

**PEMBENTUKAN KARAKTER KOMUNIKATIF SISWA
MELALUI PROGRAM *WE CAN SPEAK FOUR LANGUAGES*
DI SD NAHDLATUL ULAMA' KOTA PASURUAN**

SKRIPSI

OLEH:

IRMA YULIANA SAPUTRI

NIM. 16140001



**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2020

**PEMBENTUKAN KARAKTER KOMUNIKATIF SISWA
MELALUI PROGRAM *WE CAN SPEAK FOUR LANGUAGES*
DI SD NAHDLATUL ULAMA' KOTA PASURUAN**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah Universitas Islam Negeri Malang untuk
Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana
Pendidikan (S.Pd)

Oleh:

IRMA YULIANA SAPUTRI

NIM. 16140001



**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2020

LEMBAR PERSETUJUAN

**PEMBENTUKAN KARAKTER KOMUNIKATIF SISWA
MELALUI PROGRAM *WE CAN SPEAK FOUR LANGUAGES*
DI SD NAHDLATUL ULAMA' KOTA PASURUAN**

SKRIPSI

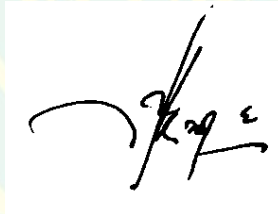
Oleh:

IRMA YULIANA SAPUTRI

NIM. 16140001

Telah Disetujui pada Tanggal 4 Mei 2020

Dosen Pembimbing



Dr. M. Zubad Nurul Yaqin, M.Pd

NIP. 19740228 200801 1 003

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



H. Ahmad Sholeh, M.Ag

NIP. 19760803 200604 1 001

HALAMAN PENGESAHAN

**PEMBENTUKAN KARAKTER KOMUNIKATIF SISWA
MELALUI PROGRAM *WE CAN SPEAK FOUR LANGUAGES*
DI SD NAHDLATUL ULAMA' KOTA PASURUAN**

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh
Irma Yuliana Saputri (NIM.16140001)
telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 14 Mei 2020 dan
dinyatakan

LULUS

serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu
Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Dewan Penguji

Tanda Tangan

Ketua Sidang
Drs. A. Zuhdy, M.Ag
NIP. 19690211 199503 1 002

:

Sekretaris Sidang
Dr. M. Zubad Nurul Yaqin, M.Pd
NIP. 19740228 200801 1 003

:

Pembimbing
Dr. M. Zubad Nurul Yaqin, M.Pd
NIP. 19740228 200801 1 003

:

Penguji Utama
Dr. Abdussakir, M.Pd
NIP. 19751006 200312 1 001

:

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang


Dr. H. Agus Maimun, M.Pd
NIP. 19650817 199803 1 003

HALAMAN PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim....

Puji syukur ke hadirat Allah SWT atas segala limpahan nikmat dan rahmat-Nya yang senantiasa memberikan kekuatan, kesabaran, kesehatan, dan ilmu serta syafa'at rosul-Nya

Penulis persembahkan karya ini untuk orang yang sangat berarti yakni kedua orang tua, ayah Achmad Dhofir dan ibu Sukanti. Terima kasih yang tak terhingga karena senantiasa memberikan doa, mengingatkan dan mendampingi perjuangan penulis sampai pada titik ini, hingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir.

MOTO

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا (٢١)

Artinya:

Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah (QS. Al-Ahzab: 21)



Dr. M. Zubad Nurul Yaqin, M. Pd
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi

Malang, 1 Mei 2020

Lamp. : 4 (empat) Eksemplar

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

di

Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama	: Irma Yuliana Saputri
NIM	: 16140001
Jurusan	: Pendidikan Guru Madrsah Ibtidaiyah
Judul Skripsi	: PEMBENTUKAN KARAKTER KOMUNIKATIF SISWA MELALUI PROGRAM WE CAN SPEAK FOUR LANGUAGES DI SD NAHDLATUL ULAMA' KOTA PASURUAN

Maka selaku Pembimbing, saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum. Wr. Wb.

Pembimbing,



Dr. M. Zubad Nurul Yaqin, M. Pd
NIP. 197402282008011003

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 2 Mei 2020

Yang Membuat Pertanyaan



Irma Yuliana Saputri
NIM. 16140001

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT. yang telah melimpahkan rahmat, karunia dan hidayah-Nya, sehingga penulis mampu menyelesaikan tugas akhir penulisan skripsi. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Baginda Nabi Muhammad SAW, suri tauladan semua umat yang telah membawa agama kebenaran yaitu agama Islam menuju jalan kebenaran yakni jalan Allah.

Penulisan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dengan judul **“Pembentukan Karakter Komunikatif Siswa melalui Program *We Can Speak Four Languages* SD Nahdlatul Ulama’ Kota Pasuruan”**.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini tidak akan selesai secara baik tanpa adanya bantuan dari semua pihak, baik secara moral maupun material. Oleh karena itu, penulis menyampaikan banyak terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Abd. Haris, M.Ag, selaku Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Dr. H. Agus Maimun, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. H. Ahmad Sholeh, M.Ag, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Dr. M. Zubad Nurul Yaqin, M.Pd, selaku Pembimbing yang telah mengarahkan dan memberikan petunjuk dalam penulisan skripsi dengan penuh kesabaran dan keikhlasan, sehingga dapat berjalan dengan sebaik-baiknya.
5. Bapak/Ibu dosen dan karyawan Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah membimbing dan memberikan serta membantu pelayanan selama studi.
6. Nur Faridah, S.Pd, selaku Kepala SD Nahdlatul Ulama’ Kota Pasuruan yang memberikan izin untuk melakukan penelitian dan memberi motivasi dalam penyelesaian skripsi ini.

7. Seluruh siswa-siswi SD Nahdlatul Ulama' Kota Pasuruan yang sudah mau bekerja sama dengan baik dan memudahkan peneliti dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
8. Kyai Khudori Sholeh dan Nyai Erik Sabti Rahmawati, selaku Pengasuh Pondok Pesantren Mahasiswi Al-Azkiya' Malang, yang sudah memberikan bimbingan dan nasihat.
9. Teman-teman seperjuangan di kampus terutama Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang telah memberi dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini.

Hanya ucapan terima kasih sebesar-besarnya yang dapat penulis sampaikan. Semoga bantuan dan doa yang telah diberikan menjadi catatan amal kebaikan di hadapan Allah SWT. Semoga Allah SWT selalu melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua. Aamiin.

Malang, 18 April 2020

Penulis

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543/b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut :

A. Huruf

أ = a	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = sy	ل = l
ث = ts	ص = sh	م = m
ج = j	ض = dl	ن = n
ح = h	ط = th	و = w
خ = kh	ظ = zh	ه = h
د = d	ع = ‘	ء = ,
ذ = dz	غ = gh	ي = y
ر = r	ف = f	

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong

أو = aw

أي = ay

أو = û

إي = î

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian	12
Tabel 2.1 Indikator Karakter Komunikatif Siswa	20
Tabel 4.1 Karakter Komunikatif secara Verbal dan Nonverbal	56



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir	24
Gambar 4.1 Suasana Kegiatan <i>Field Trip</i> di Kediri	43
Gambar 4.2 Suasana Jual Beli Siswa di Kediri	44



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Pedoman wawancara
- Lampiran 2 : Pedoman observasi
- Lampiran 3 : Pedoman dokumentasi
- Lampiran 4 : Transkrip wawancara dengan kepala sekolah
- Lampiran 5 : Transkrip wawancara dengan ketua koordinator program *we can speak four languages*
- Lampiran 6 : Transkrip wawancara dengan guru bahasa Arab
- Lampiran 7 : Transkrip wawancara dengan guru bahasa Inggris
- Lampiran 8 : Transkrip wawancara dengan guru kelas IV
- Lampiran 9 : Transkrip wawancara dengan siswa
- Lampiran 10 : Transkrip wawancara dengan wali murid
- Lampiran 11 : Transkrip wawancara dengan wali murid
- Lampiran 12 : Transkrip wawancara dengan masyarakat
- Lampiran 13 : Transkrip wawancara dengan masyarakat
- Lampiran 14 : Dokumentasi
- Lampiran 15 : *Member check*
- Lampiran 16 : Surat perizinan FITK
- Lampiran 17 : Bukti konsultasi skripsi
- Lampiran 18 : Identitas sekolah
- Lampiran 19 : Biodata penelitian

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
HALAMAN MOTO	v
HALAMAN NOTA DINAS	vi
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
DAFTAR ISI.....	xiv
ABSTRAK	xvii
ABSTRACT	xviii
ملخص البحث	xix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Orisinalitas Penelitian	8
F. Definisi Istilah	13
G. Sistematika Penulisan	14
BAB II KAJIAN PUSTAKA	16
A. Landasan Teori	16
1. Karakter	16
2. Komunikatif	18
3. Program <i>We Can Speak Four Languages</i>	21

4. Karakter Komunikatif dalam Tinjauan Islam	21
B. Kerangka Berpikir	22
BAB III METODE PENELITIAN	25
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	25
B. Kehadiran Peneliti	26
C. Lokasi Penelitian	26
D. Data dan Sumber Data	27
E. Teknik Pengumpulan Data	28
F. Teknik Analisis Data	30
G. Uji Keabsahan Data	32
H. Prosedur Penelitian	33
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	35
A. Paparan Data	35
1. Program <i>We Can Speak Four Languages</i>	35
a. Latarbelakang Dibentuknya Program <i>We Can Speak Four Languages</i>	35
b. Latarbelakang Pemilihan Bahasa	37
2. Pembentukan Karakter Komunikatif Siswa melalui Program <i>We Can Speak Four Languages</i>	37
a. Strategi Pembentukan Karakter Komunikatif Siswa melalui Program <i>We Can Speak Four Languages</i>	39
b. Karakter Komunikatif Siswa yang Terbentuk	44
1) Komunikatif secara verbal	44
2) Komunikatif secara nonverbal	46
3. Problematika dan Solusi dalam Pembentukan Karakter Komunikatif Siswa melalui Program <i>We Can Speak Four Languages</i>	47
4. Implikasi dalam Pembentukan Karakter Komunikatif Siswa melalui Program <i>We Can Speak Four Languages</i>	52
a. Bagi sekolah	52
b. Bagi keluarga	53

c. Bagi masyarakat	53
B. Hasil Penelitian	54
1. Program <i>We Can Speak Four Languages</i>	54
2. Pembentukan Karakter Komunikatif Siswa melalui Program <i>We Can Speak Four Languages</i> di SD NU Kota Pasuruan	55
3. Problematika dalam Pembentukan Karakter Komunikatif Siswa melalui Program <i>We Can Speak Four Languages</i>	56
4. Solusi terhadap Problematika dalam Pembentukan Karakter Komunikatif Siswa melalui Program <i>We Can Speak Four Languages</i>	57
5. Implikasi dalam Pembentukan Karakter Komunikatif Siswa melalui Program <i>We Can Speak Four Languages</i>	58
BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	59
A. Pembentukan Karakter Komunikatif Siswa melalui Program <i>We Can Speak Four Languages</i> di SD NU Kota Pasuruan	59
B. Problematika dan Solusi dalam Pembentukan Karakter Komunikatif Siswa melalui Program <i>We Can Speak Four Languages</i> di SD NU Kota Pasuruan	64
C. Implikasi dalam Pembentukan Karakter Komunikatif Siswa melalui Program <i>We Can Speak Four Languages</i> di SD NU Kota Pasuruan	66
BAB VI PENUTUP	68
A. Kesimpulan	68
B. Saran	71
DAFTAR RUJUKAN	72
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

ABSTRAK

Saputri, Irma Yuliana. 2020. *Pembentukan Karakter Komunikatif Siswa melalui Program We Can Speak Four Languages di SD Nahdlatul Ulama' Kota Pasuruan*. Skripsi, Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Dr. M. Zubad Nurul Yaqin, M. Pd

Kata Kunci: Karakter Komunikatif. Program *We Can Speak Four Languages*

Karakter komunikatif sangat penting untuk dimiliki oleh setiap peserta didik. Pembentukan karakter komunikatif ini bertujuan supaya siswa mampu memahami ketika berkomunikasi dengan orang lain melalui bahasa lokal maupun asing dan mampu memberikan respons perilaku maupun sikap yang baik sesuai dengan akhlakul karimah.

Tujuan penelitian ini adalah untuk: (1) Mendeskripsikan dan menjelaskan pembentukan karakter komunikatif siswa melalui program *we can speak four languages* di SD Nahdlatul Ulama' Kota Pasuruan, (2) Mendeskripsikan dan menjelaskan problematika dan solusi dalam pembentukan karakter komunikatif siswa melalui program *we can speak four languages* di SD Nahdlatul Ulama' Kota Pasuruan, dan (3) Mendeskripsikan dan menjelaskan implikasi dalam pembentukan karakter komunikatif siswa melalui program *we can speak four languages* di SD Nahdlatul Ulama' Kota Pasuruan.

Untuk mencapai tujuan di atas, digunakan pendekatan penelitian kualitatif jenis penelitian deskriptif. Instrumen kunci adalah peneliti sendiri, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data dianalisis dengan cara mereduksi data yang tidak relevan, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Uji keabsahan data menggunakan triangulasi dan *member check*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, (1) Pembentukan karakter komunikatif siswa melalui program *we can speak four languages* dapat dilihat dari komunikatif secara verbal dan komunikatif secara nonverbal menggunakan beberapa strategi, seperti merencanakan, mengorganisasikan dan evaluasi setiap kegiatan, (2) Problematika dalam pembentukan karakter komunikatif siswa melalui program *we can speak four languages* yaitu siswa itu sendiri, siswa merasa malu kurang percaya diri dengan kemampuannya, rendahnya minat bahasa arab siswa, lingkungan kurang mendukung dalam berbahasa arab. Solusinya adalah lingkungan sekolah harus mendukung dan kerjasama yang baik antara guru dengan wali murid, dan (3) Implikasi dalam pembentukan karakter komunikatif siswa melalui program *we can speak four languages* yaitu a) bagi sekolah, meningkatkan mutu sekolah dan kepercayaan masyarakat pada SD Nahdlatul Ulama' Kota Pasuruan; b) bagi keluarga, semua anggota keluarga bisa saling belajar; dan c) bagi masyarakat, anak-anak menjadi bisa bertutur kata bahasa jawa krama inggil di masyarakat dan kemampuan berbahasa jawa anak-anak menjadi seimbang dengan bahasa lain.

ABSTRACT

Saputri, Irma Yuliana. 2020. Formation of Student Communicative Character through *We Can Speak Four Languages* Program at Elementary School of Nahdlatul Ulama' Pasuruan. Undergraduate, Teacher Education of Elementary School, Faculty of Education and Teacher Training, State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang. Dr. M. Zubad Nurul Yaqin, M. Pd

Keywords: Communicative Character. We Can Speak Four Languages Program

Communicative character is very important for every student to have. The formation of this communicative character aims to make students able to understand when they communicate with others through local and foreign languages and be able to respond to good behavior and attitudes in accordance with the morality of the mercy.

The purpose of this study is to: (1) Describe and explain the formation of communicative characters of students through the *we can speak four languages* program at Elementary School of Nahdlatul Ulama' Pasuruan, (2) Describe and explain the problems and solutions in the formation of students' communicative characters through the *we can speak four languages* program at Elementary School of Nahdlatul Ulama' Pasuruan, and (3) Describe and explain the implication in forming communicative characters of students through the *we can speak four languages* program at at Elementary School of Nahdlatul Ulama' Pasuruan

To achieve the above objectives, qualitative research approaches of this type of research are used. The key instruments are the researchers themselves, the data collection techniques used are observation, interviews, and documentation. Data were analyzed by reducing irrelevant data, presenting data and drawing conclusions. Test the validity of the data using triangulation and member check.

The results showed that, (1) The formation of communicative characters of students through the *we can speak four languages* program can be seen from verbal communication and nonverbal communicative using several strategies, such as planning, organizing and evaluating each activity, (2) Problems in forming students' communicative characters through the program *we can speak four languages* namely the students themselves, students feel ashamed of lack of confidence in their abilities, the low interest in the Arabic language of students, the environment is less supportive in speaking Arabic. The solution is that the school environment must support and good cooperation between teachers and guardians of students, dan (3) Implications in the formation of communicative characters of students through the *we can speak four language* program namely a) for schools, improving school quality and community trust in the Elementary School of Nahdlatul Ulama' Pasuruan; b) for families, all family members can study together; c) for the community, children become able to speak Javanese Krama Inggil words in the community and children's Javanese language skills become balanced with other languages.

ملخص البحث

سابوتري، إيرما يوليانا. 2020. تكوين الشخصية التواصلية للطلاب من خلال برنامج نستطيع التحدث بأربع لغات في مدرسة نهضة العلماء الابتدائية بياسوروان، تعليم معلمي المدرسة الابتدائية المدرسة، كلية التربية وتدريب المعلمين ، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية في مالانج. محمد زياد نور يقين ، الماجستير

الكلمات الرئيسية: الشخصية التواصلية. برنامج نستطيع التحدث بأربع لغات الشخصية التواصلية مهمة جدًا لكل طالب. يهدف تكوين الشخصية التواصلية إلى جعل الطلاب قادرين على الفهم عند التواصل مع الآخرين من خلال اللغات المحلية والأجنبية والقدرة على الاستجابة للسلوك والمواقف الحسنة.

أهداف البحث: (1) وصف وشرح تشكيل الشخصيات التواصلية للطلاب من خلال برنامج التحدث بأربع لغات في مدرسة نهضة العلماء الابتدائية بمدينة باسوروان ، (2) وصف وشرح المشاكل والحلول في تشكيل الشخصيات التواصلية للطلاب من خلال برنامج يمكننا التحدث أربع لغات ، (3) في مدرسة نهضة العلماء الابتدائية بمدينة باسوروان الشخصيات التواصلية للطلاب من خلال يمكننا التحدث بأربع لغات في مدرسة الابتدائية.

لتحقيق الأهداف، استخدمت الباحثة منهج البحث النوعي. الأداة الرئيسية هي الباحثة نفسها، وتقنيات جمع البيانات الملاحظة والمقابلات والتوثيق. تحليل البيانات عن طريق حد البيانات غير ذات الصلة، وتقديم البيانات واستخلاص النتائج. اختبار صحة البيانات باستخدام التثليث وفحص الأعضاء.

أوضحت النتائج أنه ، (1) يمكن رؤية تشكيل الشخصيات التواصلية للطلاب من خلال برنامج التحدث بأربع لغات من التواصل اللفظي والتواصل غير اللفظي باستخدام عدة استراتيجيات ، مثل تخطيط وتنظيم وتقييم كل نشاط (2) مشاكل في تشكيل الشخصيات التواصلية للطلاب من خلال البرنامج يمكننا التحدث بأربع لغات وهي الطلاب أنفسهم ، ويشعر الطلاب بالخجل من انعدام الثقة في قدراتهم ، وانخفاض الاهتمام باللغة العربية للطلاب ، والبيئة أقل دعمًا في التحدث باللغة العربية. الحل هو أن البيئة المدرسية يجب أن تدعم التعاون الجيد بين المعلمين وأولياء الأمور الطلاب (3) الآثار المترتبة على تشكيل الشخصيات التواصلية للطلاب من خلال برنامج التحدث بأربع لغات ، أ) للمدارس ، وتحسين جودة المدرسة وثقة المجتمع في مدرسة نهضة العلماء الابتدائية في مدينة باسوروان

؛ ب) بالنسبة للعائلات ، يمكن لجميع أفراد الأسرة الدراسة معًا ؛ ج) بالنسبة للمجتمع ، يصبح الأطفال يمكن أن يتكلم الكلمات الجاوية في المجتمع وتصبح مهارات اللغة الجاوية كراما إيعيل للأطفال متوازنة مع اللغات الأخرى.



BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan memiliki tugas yang sangat penting. Pendidikan merupakan suatu kegiatan terstruktur dan terarah dalam membentuk karakter peserta didik.¹ Pendidikan adalah hal yang menarik untuk dibicarakan karena mempunyai posisi sangat penting dalam pengembangan sumber daya manusia. Seperti yang diuraikan Mujammil Qomar yang berpendapat bahwa pendidikan mempunyai fungsi utama dalam pengembangan peradaban dan pencapaian kejayaan umat manusia.² Dari penjelasan di atas disimpulkan bahwa pendidikan adalah sesuatu yang sangat penting dalam kehidupan.

Pendidikan selalu dihadapkan dengan masalah-masalah baru karena perkembangan zaman yang selalu memunculkan tantangan-tantangan baru. Sehingga, pendidikan berperan dalam membentuk peserta didik yang berkarakter, bukan hanya mencerdaskan peserta didik. Sebagaimana yang dijelaskan dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 pasal 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang berbunyi:³⁴

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar yang membuat pembelajaran menjadi bermakna dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya yang senantiasa mengaktifkan fungsi otak dan fungsi indra dalam pembelajaran untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian

¹ Umar Tirtarahardja dan S. L. La Sulo, *Pengantar Pendidikan* (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2005), hal. 34

² Ngainun Naim, *Character Building* (Jogjakarta : Ar-Ruzz Media, 2012), hal. 29

³ Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

⁴ Umar Tirtarahardja dan S. L. La Sulo, *op.cit.*, hal. 249

diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Sehingga untuk menghadapi perkembangan zaman pendidikan juga harus membentuk karakter peserta didik.

Karakter merupakan suatu nilai tingkah laku manusia dalam menjalankan kehidupan baik yang berhubungan dengan Tuhan, diri sendiri, maupun sesama manusia yang terbentuk melalui pemikiran, ucapan, maupun tingkah laku sesuai dengan norma agama, hukum, budaya, dan adat istiadat yang berlaku.⁵ Salah satu upaya dalam membentuk karakter adalah melalui pendidikan karakter. Pendidikan karakter adalah upaya membentuk kebiasaan anak sejak dini dalam pengambilan keputusan secara baik dan bijak sehingga dapat melaksanakannya dalam aktivitas keseharian.⁶ Joseph Zins dalam bukunya yang berjudul *Emotional Intelligence and School Succes*, dikutip Agus Prasetyo dan Emusti Rivasintha dalam Syamsul Kurniawan, mengatakan bahwa ada beberapa faktor yang mengancam kegagalan peserta didik di sekolah, meliputi karakter kemampuan bekerja sama, rasa percaya diri, rasa empati, kemampuan berkonsentrasi, kemampuan bergaul dan kemampuan berkomunikasi.⁷ Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa salah satu faktor kesuksesan anak adalah karakter. Beberapa negara maju seperti Amerika Serikat, Jepang, dan China menyadari pentingnya pendidikan karakter dan melaksanakan pendidikan karakter mulai jenjang sekolah dasar sampai jenjang perguruan tinggi. Hasil pelaksanaan di

⁵ Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 5

⁶ Agus Zaenul Fitri, *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai & Etika di Sekolah* (Jogjakarta : Ar-Ruzz Media, 2012), hal. 21.

⁷ Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter* (Jogjakarta:Ar-Ruzz Media, 2017), hal. 33.

beberapa negara itu menjelaskan bahwa pelaksanaan pendidikan karakter yang tersusun secara terstruktur sangat efektif dalam perolehan akademis⁸.

Menurut Thomas Lickona yang dikutip oleh Barnawi dan M Arifin,⁹ ada sepuluh tanda luntarnya karakter suatu negara yang mempengaruhi karakter peserta didik yaitu :

- 1) Bertambahnya tingkat kekerasan di kalangan remaja maupun masyarakat. Mahasiswa yang merupakan intelektual pun juga bertambah tingkat kekerasannya antar mahasiswa.
- 2) Pemakaian bahasa yang tidak baku. Suatu fakta yang terjadi penggunaan bahasa yang tidak baku sudah menyebar di kalangan masyarakat, contohnya *kepo*, dan *mager*.
- 3) Munculnya geng dalam tindak kekerasan, maksud dan tujuannya tidak jelas dapat membuat resah lingkungan sekitarnya.
- 4) Bertambahnya tingkat individu yang merusak diri, contohnya pemakaian narkoba, dan seks bebas.
- 5) Contoh akhlak baik dan buruh seolah-olah seperti bayangan sudut pandang relatif. Padahal baik dan buruk mempunyai sifat yang pasti.
- 6) Penurunan etos kerja yang disebabkan oleh faktor lemahnya spirit.
- 7) Menurunnya rasa sopan peserta didik kepada orang tua dan gurunya disebabkan oleh beberapa aspek seperti keluarga dan tingkat pemahaman spiritual yang rendah.

⁸ *Ibid*, hal. 34.

⁹ Barnawi dan M. Arifin, *Strategi dan Kebijakan Pembelajaran Pendidikan Karakter* (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2012), hal. 12-14.

- 8) Menurunnya rasa tanggung jawab pribadi dan kelompok, yang mudah ditemukan ketika membuang sampah tidak di tempatnya dan tidak melakukan jadwal piket kelas.
- 9) Kebiasaan berbohong atau tidak jujur, sering dijumpai pada peserta didik seperti mencontek.
- 10) Muncul rasa saling curiga dan benci antar sesama.

Saat ini kekhawatiran pendidik mengenai berkurangnya rasa hormat anak-anak kepada orang tuanya dan gurunya serta kasih sayang antar teman. Seperti yang terjadi di Probolinggo Jawa Timur, terdapat dua teman dalam satu kelas yang melakukan tindak kekerasan seksual terhadap seorang siswa kelas IV yang menjadi korbannya. Di hadapan sejumlah temannya, pelaku mengancam korban dengan pisau (*cutter*), saat menjalankan aksinya di dalam ruang kelas. Salah satu pelakunya pernah mengalami tinggal kelas selama dua kali. Kejadian tersebut terjadi ketika guru pengajar izin keluar karena sakit, seperti yang ditayangkan pada *Patroli Indosiar*, Sabtu (26/1/2019)¹⁰. Sehingga, untuk menghindari hal di atas penting adanya pendidikan karakter, salah satunya karakter komunikatif.

Karakter komunikatif adalah sikap dan tindakan terbuka senang bersahabat terhadap orang lain melalui komunikasi santun dalam membentuk kerja sama kolaboratif yang baik.¹¹ Persahabatan harus selalu dijaga dengan secara baik. Ada beberapa hal penting yang seharusnya diperhatikan agar persahabatan selalu kompak yaitu komunikasi. Komunikasi dengan teman ataupun sahabat dikatakan

¹⁰ Karlina Sintia Dewi, *Siswi SD di Probolinggo Dicabuli oleh Dua Orang Temannya* (<https://www.liputan6.com/news/read/3880325/siswi-sd-di-probolinggo-dicabuli-oleh-dua-teman-sekelasnya> , diakses 29 September 2019 jam 22.04 wib)

¹¹ Suyadi, *op.cit.*, hal. 9

sebagai komunikasi interpersonal. Komunikasi interpersonal adalah interaksi dua orang pihak atau beberapa orang, antara pengirim pesan dengan penerima pesan dapat menanggapi secara langsung.¹² Dalam komunikasi interpersonal mencakup dua perilaku yaitu verbal dan nonverbal. Sehingga karakter ketidak komunikatifan siswa yang berlangsung dalam sekolah adalah sesuatu hal yang perlu diperhatikan dalam perkembangan sekolah. Dalam membentuk karakter komunikatif siswa dibutuhkan suatu lingkungan yang dapat mendukung proses pembentukan karakter tersebut.

Upaya SD Nahdlatul Ulama' Kota Pasuruan dalam mengatasi hal tersebut melalui pelaksanaan program *we can speak four languages*. Program ini merupakan sebuah wadah untuk mempersiapkan peserta didik menguasai empat bahasa, yaitu bahasa Indonesia, bahasa Arab, bahasa Inggris, dan bahasa Jawa dalam menghadapi era milenial. Program ini dilakukan setiap hari, siswa dilatih dan dibiasakan untuk mampu berkomunikasi dengan empat bahasa.¹³ Pembiasaan bahasa Jawa dilaksanakan untuk melestarikan budaya lokal selain itu peserta didik diharapkan belajar santun terhadap yang lebih tua, pembiasaan bahasa Inggris dikarenakan sudah ditetapkan sebagai bahasa internasional, pembiasaan bahasa Arab dikarenakan semua warga sekolahnya beragama Islam dan memudahkan memahami Al-Quran, serta pembiasaan bahasa Indonesia karena bahasa persatuan.¹⁴ Program *we can speak four languages* yang ada di SD Nahdlatul

¹² Ngainun Naim, *op.cit.*, hal. 184

¹³ Kurikulum SD Nahdlatul Ulama' Kota Pasuruan 2019-2020, hal. 14

¹⁴ Hasil wawancara dengan ibu Nur Faridah, S.Pd selaku kepala sekolah pada tanggal 11 Januari 2020 pukul 11.00 WIB

Ulama' Kota Pasuruan dilaksanakan semenjak tahun 2015. Semua warga sekolah terlibat dalam program ini, untuk mendukung pelaksanaan program tersebut.

SD Nahdlatul Ulama' berada di jalan Dewi Sartika No. 24, Bangilan Kecamatan Panggungrejo Kota Pasuruan. Sekolah ini mempunyai lima program unggulan, salah satunya yaitu program *we can speak four languages* (Bahasa Indonesia, Bahasa Arab, Bahasa Inggris, Bahasa Jawa). Peneliti memilih lokasi di SD Nahdlatul Ulama' Kota Pasuruan karena merasa tertarik dengan program *we can speak four languages* dalam membentuk karakter komunikatif siswa yang sudah berjalan selama 5 tahun. Oleh karena itu penulis memilih judul **“Pembentukan Karakter Komunikatif Siswa Melalui Program *We Can Speak Four Languages* di SD Nahdlatul Ulama' Kota Pasuruan”**. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan contoh sekolah lain dalam mengadakan program yang berhubungan dengan pembentukan karakter peserta didiknya.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian tersebut, fokus penelitian yang peneliti kemukakan dalam penulisan skripsi ini adalah:

1. Bagaimana pembentukan karakter komunikatif siswa melalui program *we can speak four languages* di SD Nahdlatul Ulama' Kota Pasuruan?
2. Apa problematika dan solusi dalam pembentukan karakter komunikatif siswa melalui melalui *program we can speak four languages* di SD Nahdlatul Ulama' Kota Pasuruan?

3. Bagaimana implikasi dalam pembentukan karakter komunikatif siswa melalui program melalui *program we can speak four languages* di SD Nahdlatul Ulama' Kota Pasuruan?

C. Tujuan Penelitian

Sehubungan dengan fokus penelitian di atas, tujuan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah untuk:

1. Mendeskripsikan dan menjelaskan pembentukan karakter komunikatif siswa melalui program *we can speak four languages* di SD Nahdlatul Ulama' Kota Pasuruan
2. Mendeskripsikan dan menjelaskan problematika dan solusi dalam pembentukan karakter komunikatif siswa melalui melalui program *we can speak four languages* di SD Nahdlatul Ulama' Kota Pasuruan.
3. Mendeskripsikan dan menjelaskan implikasi dalam pembentukan karakter komunikatif siswa melalui program melalui *program we can speak four languages* di SD Nahdlatul Ulama' Kota Pasuruan?

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian dan tujuan penelitian di atas, adapun manfaat dari penelitian ini, antara lain:

1. Secara Teoritis

Manfaat penelitian ini secara teoritis adalah menambah khazanah keilmuan tentang pembentukan karakter komunikatif siswa melalui program *we can speak four languages*.

2. Secara Praktis

a) Bagi Guru:

Hasil penelitian ini dapat digunakan guru dalam membentuk karakter komunikatif siswa, menambah kreativitas dalam rangka penyempurnaan program *we can speak four languages* sehingga guru yang berperan sebagai pendidik bisa menjalankan perannya secara efektif dan efisien mampu menyelesaikan permasalahan selama berlangsungnya program tersebut.

b) Bagi Orang Tua:

Hasil penelitian ini dapat digunakan orangtua dalam membentuk karakter komunikatif anak, serta upaya dalam mengembangkan diri orang tua dan anak.

E. Orisinalitas Penelitian

Peneliti melakukan perbandingan penelitian terdahulu sebagai bukti keaslian atau keorisinalitas penelitian ini yang bertujuan untuk mengetahui persamaan dan perbedaan kajian dalam penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang dilakukan penulis yaitu:

Skripsi yang pertama membahas pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam pembentukan karakter siswa di MI Tasmirit Tarbiyah Trenggalek karya Mohammad Rizal Affandi, dengan hasil penelitiannya menunjukkan bahwa

- 1) Kegiatan pramuka dilaksanakan pada Hari Ahad, kegiatan pramuka ini sangat membantu guru matapelajaran dan wali kelas karena diajarkan banyak nilai-nilai karakter bertujuan untuk membentuk karakter siswa baik di dalam kelas, keluarga maupun masyarakat. Dalam penyampaian materi pembina selalu menyisipkan

permainan, sehingga siswa tidak tegang dan merasa senang. Sehingga materi dapat disampaikan dengan mudah yang sudah disesuaikan dengan Syarat Kecakapan Umum (SKU), 2) Penerapan nilai karakter pada kegiatan pramuka MI Tasmirit Tarbiyah Sumbergayam antara lain: rasa ingin tahu, demokratis, mandiri, kreatif, kerja keras, disiplin, toleransi, jujur, dan sikap religius.¹⁵

Skripsi yang kedua membahas strategi sekolah dalam membentuk karakter siswa di MIN Sukosewu Gandusari Blitar, karya Aulia Wahyu Dahniar dengan hasil penelitiannya menunjukkan bahwa 1) upaya yang dilakukan MIN Sukosewu dalam membentuk karakter siswa melalui pembiasaan pada nilai religius, nilai disiplin dan peduli lingkungan, 2) pelaksanaan nilai religius melalui kegiatan keagamaan seperti yasin dan tahlil, istighosah, Peringatan Hari Besar Islam (PHBI). Pelaksanaan nilai disiplin melalui pemakaian *ID Card* dan pelaksanaan nilai peduli lingkungan melalui kegiatan pembelajaran lingkungan hidup (PLH), dan 3) Hasil dari strategi pembiasaan nilai religius antara lain: siswa terbiasa melakukan kegiatan keagamaan seperti sholat berjamaah sunah maupun wajib. Hasil dari strategi pembiasaan nilai disiplin antara lain: siswa lebih disiplin waktu dan bertanggung jawab. Hasil dari strategi pembiasaan nilai peduli lingkungan antara lain siswa lebih peduli terhadap kebersihan diri dan lingkungannya seperti bagaimana cara merawat dan memanfaatkan limbah.¹⁶

¹⁵ Mohammad Rizal Affandi, *Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Dalam Pembentukan Karakter Siswa di MI Tasmirit Tarbiyah Trenggalek*, Skripsi (Malang, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, 2016)

¹⁶ Aulia Wahyu Dahniar, *Strategi Sekolah Dalam Membentuk Karakter Siswa di MIN Sukosewu Gandusari Blitar*, Skripsi (Malang, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, 2017)

Skripsi yang ketiga membahas mengenai pengembangan kultur sekolah dalam pembentukan karakter siswa di SD Plus Rahmat Kota Kediri, karya Lutfiya Qomaril Uyun dengan hasil penelitiannya menunjukkan bahwa 1) Bentuk-bentuk kultur sekolah di SD Plus Rahmat Kota Kediri bisa dilihat melalui kegiatan sehari-hari seperti kegiatan pengembangan diri atau ekstrakurikuler, program atau agenda yang dibuat oleh sekolah untuk membentuk karakter siswa, 2) Pengelolaan pengembangan kultur sekolah di SD Plus Rahmat Kota Kediri memiliki 4 tahapan yang diperlukan dalam mengembangkan model kultur sekolah antara lain: perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengevaluasian, dan 3) Faktor pendukung yang mempengaruhi pengembangan kultur sekolah dalam pembentukan karakter antara lain: mendapat dukungan penuh dari yayasan, wali murid, dinas dan masyarakat, sumber daya manusianya banyak dan berkemampuan bagus, pembiasaan yang sudah terbentuk di sekolah, serta faktor setiap individu siswa. Sedangkan faktor penghambat yang mempengaruhi pengembangan kultur sekolah dalam pembentukan karakter antara lain: faktor dari individu siswa dan guru sendiri, ada wali murid yang kurang kooperatif, serta kurangnya sarana dan prasarana.¹⁷

Skripsi yang keempat membahas penerapan model pembelajaran kontekstual dengan pendekatan *snowball throwing* untuk mengembangkan karakter komunikatif dan rasa ingin tahu siswa SMP, karya Atiko Marthasari Putri dengan hasil penelitiannya menunjukkan antara lain : 1) Proses pembelajaran secara berkelompok, setiap kelompok membuat satu pertanyaan dan menjawab

¹⁷ Lutfiya Qomaril Uyun, *Pengembangan Kultur Sekolah Dalam Pembentukan Karakter Siswa di Sekolah Dasar (SD) Plus Rahmat Kota Kediri*, Skripsi (Malang, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, 2018)

satu pertanyaan bergiliran setelah itu hasilnya didiskusikan di kelas, dan 2) Terjadi peningkatan perkembangan karakter komunikatif dan rasa ingin tahu siswa SMP sebesar 0,54 kategori sedang ketika menerapkan model pembelajaran kontekstual dengan pendekatan *snowball throwing*.¹⁸

Skripsi yang kelima membahas pengaruh model pembelajaran time token terhadap pengembangan karakter komunikatif dalam menceritakan pengalaman yang mengesankan siswa kelas III MI Al-Muwazanah 2 Kabupaten Kediri Tahun Ajaran 2015/2016, karya Siti Syafa'ati dengan hasil penelitiannya menunjukkan antara lain sebagai berikut : 1) Penggunaan Model Pembelajaran *Time Token* pada siswa kelas IIIA MI Al-Muwazanah 2 Tahun 2015/2016 karakter komunikatif siswa mengalami peningkatan dibuktikan dengan nilai rata-rata kelas dari 75,625 (pretes) menjadi 85,00 (postes), dan 2) Tanpa menggunakan model tersebut karakter komunikatif siswa kurang signifikan dibuktikan dengan nilai rata-rata kelas dari 74,4375 (pretes) menjadi 77,0625 (postes).¹⁹

Tabel 1.1
Orisinalitas Penelitian

No	Nama Penelitian, Judul, Bentuk (skripsi/tesis/jurnal/dll) Penerbit, dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1.	Mohammad Rizal Affandi tahun 2016 Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dalam	Penelitian ini menggunakan metode penelitian	Pembahasan pada penelitian ini lebih terfokus	Penelitian ini peneliti ingin

¹⁸ Atiko Marthasari Putri, *Penerapan Model Pembelajaran Kontekstual Dengan Pendekatan Snowball Throwing Untuk Mengembangkan Karakter Komunikatif dan Rasa Ingin Tahu Siswa SMP*, Skripsi (Semarang, Jurusan Fisika, 2013)

¹⁹ Siti Syafa'atin, *Pengaruh Model Pembelajaran Time Token terhadap Pengembangan Karakter Komunikatif dalam Menceritakan Pengalaman yang Mengesankan Siswa Kelas III MI Al-Muwazanah 2 Kabupaten Kediri Tahun Ajaran 2015/2016*, Skripsi (Kediri : Program Studi PGSD, 2016)

	skripsinya yang berjudul Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam pembentukan karakter siswa di MI Tasmirit Tarbiyah Trenggalek.	pendekatan kualitatif jenis penelitian deskriptif, membahas mengenai pembentukan karakter.	pada pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam pembentukan karakter siswa objek penelitian di MI Tasmirit Tarbiyah Trenggalek.	membahas tentang pembentukan karakter komunikatif siswa melalui program <i>we can speak four language</i> di SD
2.	Aulia Wahyu Dahniar tahun 2017 Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dalam skripsinya yang berjudul Strategi sekolah dalam membentuk karakter siswa di MIN Sukosewu Gandusari Blitar.	Penelitian ini memakai metode penelitian pendekatan kualitatif jenis penelitian deskriptif, membahas mengenai pembentukan karakter.	Pembahasan pada penelitian ini lebih terfokus pada strategi sekolah dalam membentuk karakter religius, disiplin, peduli lingkungan, objek penelitian di MIN Sukosewu Gandusari Blitar.	NU Kota Pasuruan.
3.	Lutfiya Qomaril Uyun tahun 2018 Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dalam skripsinya yang berjudul Pengembangan kultur sekolah dalam pembentukan karakter siswa di Sekolah Dasar (SD) Plus Rahmat Kota Kediri.	Penelitian ini memakai metode penelitian pendekatan kualitatif jenis penelitian deskriptif, membahas mengenai pembentukan karakter	Pembahasan pada penelitian ini lebih terarah pada pengembangan kultur sekolah dalam pembentukan karakter siswa objek penelitian di MIN Sukosewu Gandusari Blitar.	
4.	Atiko Marthasari Putri tahun 2013 Universitas Negeri Semarang dalam skripsinya	Membahas karakter komunikatif	Penelitian ini menggunakan metode	

	yang berjudul Penerapan Model Pembelajaran Kontekstual Dengan Pendekatan Snowball Throwing Untuk Mengembangkan Karakter Komunikatif dan Rasa Ingin Tahu Siswa SMP.		penelitian tindakan kelas, pembahasan penelitian ini mengenai pengembangan karakter komunikatif dan rasa ingin tahu pada siswa SMP
5.	Siti Syafa'atin tahun 2016 Universitas Nusantara Persatuan Guru Republik Indonesia dalam skripsinya yang berjudul Pengaruh Model Pembelajaran Time Token terhadap Pengembangan Karakter Komunikatif dalam Menceritakan Pengalaman yang Mengesankan Siswa Kelas III MI Al-Muwazanah 2 Kabupaten Kediri Tahun Ajaran 2015/2016.	Membahas mengenai karakter komunikatif	Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan jenis data kuantitatif, pembahasan penelitian ini mengenai pengaruh model pembelajaran time token terhadap pengembangan karakter komunikatif

F. Definisi Istilah

1. Pembentukan karakter adalah suatu cara yang diadakan sekolah dalam membentuk karakter siswa melalui program-program sekolah yang bertujuan menghasilkan perilaku baik yang biasa disebut dengan karakter.
2. Karakter komunikatif adalah sikap bersahabat yang terbuka antar siswa dengan warga sekolah yang lain melalui komunikasi yang santun sehingga tercipta kerja sama kolaboratif yang baik.
3. Program *we can speak four languages* adalah suatu usaha yang diadakan sekolah sebagai sarana untuk mempersiapkan peserta didik menguasai

dalam berbicara empat bahasa, yaitu bahasa Indonesia, bahasa Arab, bahasa Inggris, dan bahasa Jawa dalam menghadapi era milenial.

G. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah dalam penulisan skripsi maka peneliti memerlukan adanya sistematika penulisan. Sistematika penulisan yang disusun dalam penulisan penelitian ini terdiri dari BAB I – BAB VI, daftar pustaka dan lampiran-lampiran.

BAB I : Pendahuluan yang terdiri atas konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, orisinalitas penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

BAB II : Perspektif teori yang terdiri atas landasan teori dan kerangka berfikir mengenai pembentukan karakter komunikatif siswa melalui program *we can speak four languages* di SD Nahdlatul Ulama' Kota Pasuruan.

BAB III : Metode penelitian yang terdiri atas pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data dan prosedur penelitian.

BAB IV : Paparan data dan hasil penelitian yang terdiri atas pembentukan karakter komunikatif siswa melalui program *we can speak four languages* di SD Nahdlatul Ulama' Kota Pasuruan, problematika dan solusi dalam pembentukan karakter komunikatif siswa melalui program *we can speak four languages* di SD Nahdlatul

Ulama' Kota Pasuruan, dan implikasi dalam pembentukan karakter komunikatif siswa melalui program *we can speak four languages* di SD Nahdlatul Ulama' Kota Pasuruan.

BAB V : Pembahasan yang terdiri atas menjawab masalah penelitian dan menafsirkan temuan penelitian mengenai pembentukan karakter komunikatif siswa melalui program *we can speak four languages* di SD Nahdlatul Ulama' Kota Pasuruan, problematika dan solusi dalam pembentukan karakter komunikatif siswa melalui program *we can speak four languages* di SD Nahdlatul Ulama' Kota Pasuruan, dan implikasi dalam pembentukan karakter komunikatif siswa melalui program *we can speak four languages* di SD Nahdlatul Ulama' Kota Pasuruan.

BAB VI : Penutup yang terdiri atas kesimpulan dan saran mengenai pembentukan karakter komunikatif siswa melalui program *we can speak four languages* di SD Nahdlatul Ulama' Kota Pasuruan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Karakter

a. Pengertian Karakter

Menurut Kemendiknas (2010), karakter merupakan suatu watak, tabiat, akhlak atau kepribadian seseorang yang tercipta dari hasil kumpulan kebijakan yang digunakan untuk landasan dalam berpikir dan bersikap.²⁰ Karakter meliputi kumpulan sikap seperti selalu ingin melakukan yang terbaik, perilaku seperti komunikatif dan tanggung jawab, dan berkomitmen dalam berperan serta di masyarakat maupun komunitasnya.²¹

b. Pembentukan Karakter

Pendidikan karakter bersumber pada landasan filosofis yaitu pada agama, Dasar Negara, Undang-Undang Dasar 1945 dan kebijakan pendidikan yang tertuang dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Dari landasan ini, diperoleh nilai-nilai luhur baik yang bersifat partikular yaitu budaya lokal yang perlu ditegaskan.²²

Pada peringatan Hardiknas, Mendiknas M. Nuh mengatakan bahwa pendidikan karakter mempunyai peranan penting, beliau mengungkapkan bahwa pendidikan karakter merupakan suatu bagian dari usaha dalam

²⁰ Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter* (Yogyakarta : Pustaka Belajar, 2012), hal. 35

²¹ Ngainun Naim, *op.cit.*, hal : 55

²² Barnawi & M. Arifin, *op.cit.*, hal. 50

membentuk karakter bangsa. Apa yang dikatakan Mendiknas merupakan pondasi bagi suatu bangsa yang berkarakter bisa dilihat dari moral, etika, dan budi pekerti yang baik ditandai dengan semangat, tekad, dan energi yang kuat.²³

c. Tujuan Pendidikan Karakter

Tujuan pendidikan karakter adalah membentuk bangsa yang tangguh, kompetitif, berakhlak mulia, bermoral, bertoleran, bergotong royong, berjiwa patriotik, berkembang dinamis, berorientasi ilmu pengetahuan teknologi yang semuanya dijiwai oleh iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan Pancasila²⁴.

d. Tahap-Tahap Pembentukan Karakter

Menurut Ratna Megawangi, pendidikan karakter perlu diadakan mulai usia dini. Pengembangan karakter meliputi empat tahapan: *pertama*, pada usia dini merupakan tahap pembentukan karakter; *kedua*, pada usia remaja merupakan tahap pengembangan; *ketiga*, pada usia dewasa merupakan tahap pematangan; dan keempat, pada usia tua merupakan tahap pembijaksanaan.²⁵

Karakter diperoleh melalui tahap yaitu pengetahuan, pelaksanaan, dan kebiasaan. Karakter tidak hanya membahas pengetahuan, seseorang

²³ Agus Wibowo, *op.cit.*, hal. 51

²⁴ Muhammad Walid, *Model Pendidikan Karakter di Perguruan Tinggi Agama Islam (Studi Tentang Pendidikan Karakter Berbasis Ulul Albab di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang)*, Jurnal el-Qudwah Volume 1 Nomor 5 Edisi April 2011, hal. 121

²⁵ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter* (Jakarta : Kencana, 2012), hal. 110

yang mempunyai pengetahuan baik belum tentu berperilaku baik untuk melakukan perilaku tersebut harus berlatih melalui pembiasaan.²⁶

2. Komunikatif

a. Pengertian Komunikatif

Karakter komunikatif adalah sikap yang menunjukkan senang bersahabat terbuka terhadap orang lain melalui komunikasi yang santun sehingga tercipta kerja sama kolaboratif yang baik.²⁷ Apabila guru mengharapkan agar peserta didik mempunyai karakter bersahabat/komunikatif, guru harus menjadi contoh baik dalam berperilaku dan bersikap bersahabat/komunikatif. Contoh sederhana guru membiasakan untuk menyapa atau mengucapkan salam (bagi yang beragama Islam) ketika bertemu dengan peserta didik. Hal ini membuat peserta didik akan terbiasa dengan sikap bersahabat/komunikatif guru-guru mereka, dan dapat menjadikan guru sebagai contoh dalam bersikap dan berperilaku²⁸.

Setiap hubungan mempunyai tujuan tertentu, apabila tujuan tersebut telah tercapai biasanya hubungan itu juga akan berakhir. Contohnya seperti hubungan pramugari dan penjual. Sedangkan hubungan yang tercipta karena tujuan kemanusiaan biasa lebih awet. Pola hubungan ini yang disebut dengan persahabatan. Dalam persahabatan tujuannya pertemuan yang

²⁶ Zainail Aqib & Sujak, *Panduan & Karakter Pendidikan Karakter* (Bandung : Yrama Widya, 2011), hal. 9

²⁷ Suyadi, *op.cit.*, hal. 9

²⁸ Syamsul Kurniawan, *op.cit.*, hal. 154.

bersifat pribadi. Ketika bertemu ada rasa senang, saling diskusi dan bercerita serta saling berbagi rasa.²⁹

Pola komunikasi sangat mempengaruhi dalam berhubungan dengan orang lain. Komunikasi dengan teman ataupun sahabat merupakan komunikasi interpersonal yaitu hubungan antara dua orang atau lebih yang pengirim dan penerima pesan secara langsung dapat menanggapi komunikasi tersebut secara langsung juga.

Dalam hal menjaga persahabatan erat kaitannya dengan memperhatikan komunikasi. Ciri khas dari komunikasi interpersonal berupa kegiatan yang dinamis, berikut ciri-ciri dari komunikasi interpersonal antara lain: *Pertama*, terdiri dari verbal dan nonverbal yang memuat isi pesan dan isi yang dikatakan maupun dilakukan berdasarkan situasi dan kondisi. *Kedua*, komunikasi interpersonal meliputi tiga jenis perilaku, yaitu perilaku spontan, perilaku menurut kebiasaan dan perilaku sadar. Perilaku spontan terdiri dari spontan verbal seperti bernada asal bunyi dan spontan nonverbal seperti melambaikan tangan ketika bertemu teman. Perilaku menurut kebiasaan terdiri dari dua meliputi verbal, seperti ucapan “Selamat datang” kepada teman yang datang dan nonverbal, seperti “berjabat tangan” dengan teman. Perilaku sadar yaitu tindakan yang sudah dirancang sebelumnya sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada.³⁰

Keteladan dan pembiasaan sangat diperlukan dalam pembentukan karakter peserta didik. Perkembangan mereka dipengaruhi oleh apa yang

²⁹ Ngainun Naim, *op.cit.*, hal : 181

³⁰ Ngainun Naim, *op.cit.*, hal : 185

mereka ingat dan meniru apa yang dilihat. Oleh karena itu diperlukan contoh baik dari guru, karena peserta didik mempunyai sifat yang suka meniru. Memberi contoh bukan hanya memberi penjelasan tetapi juga harus perilaku yang mencerminkan sikap baik.

b. Indikator Keberhasilan Karakter Komunikatif Siswa³¹

Tabel 2.1
Indikator Karakter Komunikatif Siswa

Nilai	Deskripsi	Indikator Sekolah	Indikator Kelas
Komunikatif	Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerjasama dengan orang lain.	• Suasana sekolah yang memudahkan terjadinya interaksi antar warga sekolah • Berkomunikasi dengan bahasa yang santun • Saling menghargai dan menjaga kehormatan • Pergaulan dengan cinta kasih dan rela berkorban	• Seting kelas yang memudahkan terjadinya interaksi peserta didik • Pembelajaran yang dialogis • Guru mendengarkan keluhan-keluhan peserta didik • Dalam berkomunikasi guru tidak menjaga jarak dengan peserta didik

c. Ciri-Ciri Komunikatif

Komunikatif berarti seseorang mampu menjalin hubungan dan memahami orang lain tersebut, apabila mengalami permasalahan dalam

³¹ Agus Wibowo, *op.cit.*, hal.102

mengambil keputusannya orang tersebut akan mengkonsultasikan dengan orang lain untuk mencari jalan keluar.³²

3. Program *We Can Speak Four Languages*

Program *we can speak four languages* ini merupakan sebuah wadah untuk mempersiapkan peserta didik menguasai empat bahasa, yaitu bahasa Indonesia, bahasa Arab, bahasa Inggris, dan bahasa Jawa dalam menghadapi era milenial.

- 1) Pembiasaan bahasa Indonesia karena bahasa persatuan.
- 2) Pembiasaan bahasa Arab dikarenakan semua warga sekolahnya beragama Islam dan memudahkan memahami Al-Quran.
- 3) Pembiasaan bahasa Inggris dikarenakan sudah ditetapkan sebagai bahasa internasional.
- 4) Pembiasaan bahasa Jawa dilaksanakan untuk melestarikan budaya lokal selain itu peserta didik diharapkan belajar santun terhadap yang lebih tua.³³

4. Karakter Komunikatif dalam Tinjauan Islam

a. Konsep Karakter dalam Tinjauan Islam

Karakter merupakan hal yang telah ada dalam Al-Quran dan Hadits Nabi SAW yang digunakan sebagai pedoman dalam berpijak bagi umat muslim, sebagaimana dalil berikut :

وَأَنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ (٤)

³² Hamka Abdul Aziz, *Pendidikan Karakter Berpusat Pada Hati*, (Jakarta : Al-Mawardi Prima, 2011) hal.90

³³ Kurikulum SD Nahdlatul Ulama' Kota Pasuruan 2019-2020.

4. Dan sesungguhnya Engkau (ya Muhammad) mempunyai budi pekerti yang luhur.

Demikian juga hadits Nabi SAW³⁴

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ مَا لَخُلِقَ

Artinya : “Aku diutus untuk menyempurnakan kemuliaan budi pekerti (HR. Ahmad)

Dari dalil di atas, jelas bahwa karakter manusia telah diatur dalam Al-Quran dan Hadits Nabi SAW.

b. Konsep Komunikatif dalam Tinjauan Islam

Ketika berkomunikasi dengan orang lain ada prinsip yang harus diterapkan dalam Al-Quran salah satunya Qaulan Baligha berikut ini :

أُولَٰئِكَ الَّذِينَ يَعْلَمُ اللَّهُ مَا فِي قُلُوبِهِمْ فَأَعْرِضْ عَنْهُمْ وَعِظْهُمْ وَقُلْ لَهُمْ فِي أَنفُسِهِمْ قَوْلًا بَلِيغًا (٦٣)

63. Mereka itu adalah orang-orang yang Allah mengetahui apa yang di dalam hati mereka. Karena itu berpalinglah kamu dari mereka, dan berilah mereka pelajaran dan katakanlah kepada mereka perkataan yang berbekas pada jiwa mereka (QS. An-Nisa : 63)

Dalam ayat ini menjelaskan bahwa prinsip dalam berkomunikasi adalah menggunakan perkataan yang berbekas pada jiwa mereka seperti kata-kata yang efektif dan komunikatif, yang mudah dipahami.

B. Kerangka Berpikir

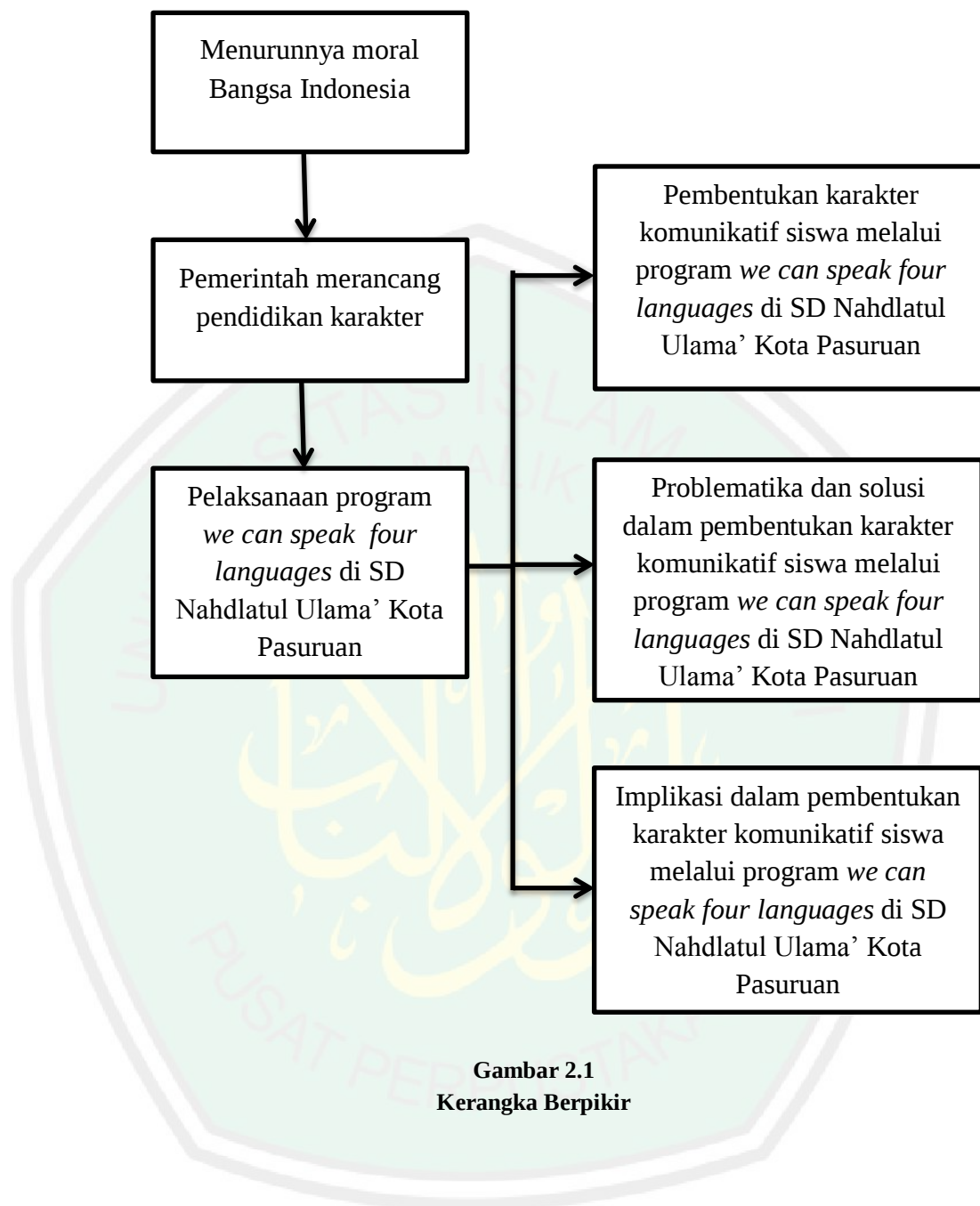
Pelaksanaan pendidikan Indonesia bertujuan tidak hanya mencetak siswa yang cerdas saja, melainkan juga berusaha memahami siswa nilai-nilai karakter

³⁴ Abdul Majid, Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 10

yang baik dan melaksanakannya dalam kehidupan sehari-hari. Namun dalam kenyataannya tujuan tersebut belum terlaksana secara maksimal. Banyak kasus yang membuktikan menurunnya moral bangsa Indonesia, seperti tindak kekerasan seksual pada siswa sekolah dasar, mencontek pada saat ujian, perkelahian antar teman, dan sopan santun terhadap guru memudar. Apabila kasus-kasus tersebut tidak segera ditangani, maka akan semakin rusak moral bangsa Indonesia. Salah satu upaya dalam membentuk karakter siswa, Pemerintah menerapkan pendidikan karakter. Pendidikan karakter dilaksanakan mulai jenjang sekolah dasar sampai perguruan tinggi. Dalam jenjang sekolah dasar pendidikan karakter sangat penting, karena pondasi karakter siswa lebih mudah terbentuk, selain itu pada jenjang sekolah dasar waktu yang ditempuh siswa adalah 6 tahun paling lama daripada jenjang yang lain. Sangat mendukung apabila sekolah melakukan pembiasaan nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari.

Salah satu pendidikan karakter yang dilakukan di SD Nahdlatul Ulama' Kota Pasuruan melalui program *we can speak four languages* dalam membentuk karakter komunikatif siswa. Dengan adanya program ini diharapkan pendidikan karakter terlaksana secara nyata sehingga generasi bangsa memiliki nilai karakter komunikatif. Dengan demikian peneliti ingin mengetahui pembentukan karakter komunikatif siswa melalui program *we can speak four languages* di SD Nahdlatul Ulama' Kota Pasuruan.

Kerangka berpikir pada penelitian ini jika digambar skematis adalah sebagai berikut:



Gambar 2.1
Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini ingin mendeskripsikan dan menjelaskan mengenai pembentukan karakter komunikatif siswa melalui program *we can speak four languages*, problematika dan solusi yang ditemukan dalam selama proses pelaksanaan pembentukan karakter komunikatif siswa melalui program *we can speak four languages* di SD Nahdlatul Ulama' Kota Pasuruan. Dengan demikian, penelitian ini tergolong penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu peneltian yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok.³⁵ Sehingga, penelitian dengan pendekatan kualitatif ini lebih memfokuskan pada proses dalam pembentukan karakter komunikatif siswa melalui program *we can speak four languages* di SD Nahdlatul Ulama' Kota Pasuruan daripada hasil yang diperoleh dengan tujuan untuk mendeskripsikan dan menjelaskan peristiwa yang terjadi.

2. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis deskriptif dengan menggambarkan dan menjelaskan mengenai pelaksanaan program *we can speak four languages*

³⁵ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 60

yang ada di SD Nahdlatul Ulama' Kota Pasuruan dalam membentuk karakter komunikatif siswa. Peneliti dalam penelitian ini berusaha menggambarkan guna mendukung penelitian yang diteliti. Penelitian menurut Biklen; Lincoln dan Guba dalam Moleong; Nana Sudjana dan Ibrahim; H.B. Sutopo mengemukakan ciri-ciri penelitian kualitatif yang merupakan ramuan dari penulis tersebut dalam Margono³⁶ bahwa penelitian kualitatif bersifat deskriptif adalah data yang dihasilkan berbentuk kata, gambar, dan perilaku dalam penyajian datanya dalam bentuk kualitatif lebih kaya dari sekedar angka. Sehingga, penelitian ini termasuk penelitian kualitatif jenis deskriptif.

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti adalah instrumen utama, karena lebih mengutamakan proses daripada hasil yang diperoleh dalam penelitian. Selain itu peneliti juga melakukan pengamatan secara penuh mengenai program *we can speak four languages* yang ada di SD Nahdlatul Ulama' Kota Pasuruan dalam membentuk karakter komunikatif siswa. Sehingga, peneliti melakukan wawancara kepada Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, para guru dan staf, dan penjaga kantin yang ada di SD NU Kota Pasuruan dan melakukan pengamatan mengenai program *we can speak four languages* yang ada di SD Nahdlatul Ulama' Kota Pasuruan.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah di SD Nahdlatul Ulama' Kota Pasuruan di jalan Dewi Sartika No. 24, Bangilan Kecamatan Panggungrejo Kota Pasuruan

³⁶ Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2000), hal. 37

dengan nomor telepon (0343-424110). Lokasi sekolah ini berada di pertengahan Kota Pasuruan, sehingga masyarakat Kota Pasuruan banyak yang mengetahui sekolah ini.

Peneliti mengambil lokasi penelitian di SD Nahdlatul Ulama' Kota Pasuruan, karena di SD Nahdlatul Ulama' Kota Pasuruan mengadakan dan melaksanakan program *we can speak four languages* dalam menciptakan pembentukan karakter komunikatif siswa. SD Nahdlatul Ulama' Kota Pasuruan memiliki peningkatan kualitas yang cukup baik dari setiap tahunnya, baik dari segi akademik maupun non akademik. SD Nahdlatul Ulama' Kota Pasuruan ini juga berupaya membentuk generasi bangsa yang cerdas, berilmu, dan berkarakter *ahlussunah wal jama'ah* (berakhlakul karimah). Selain itu, ada beberapa alasan yakni peneliti ingin menambah pemahaman dan pengalaman mengenai program *we can speak four languages* dalam pembentukan karakter komunikatif siswa.

D. Data dan Sumber Data

Data yang dibutuhkan peneliti yaitu pembentukan karakter komunikatif siswa melalui program *we can speak four languages*. Sumber data utama penelitian kualitatif meliputi kata dan tindakan selebihnya adalah pendukung seperti dokumen dan lain-lainnya mengenai permasalahan yang diteliti.³⁷

1) Data primer :

Menurut S. Nasution data primer adalah data yang dihasilkan langsung dari lapangan penelitian. Menurut Lofland sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah ucapan dan tindakan yang diperoleh melalui

³⁷ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 157

observasi dan wawancara. Peneliti menggunakan data ini untuk mendapatkan informasi langsung mengenai pembentukan karakter komunikatif siswa melalui program *we can speak four languages*³⁸.

2) Data Sekunder

Data sekunder diperoleh peneliti melalui dokumen-dokumen yang ada di SD Nahdlatul Ulama' Kota Pasuruan mengenai agenda tahunan dan dokumentasi serta data lain yang memberikan informasi dalam pembentukan karakter komunikatif siswa melalui program *we can speak four languages* di SD Nahdlatul Ulama' Kota Pasuruan. Peneliti menggunakan data sekunder ini untuk mendukung dan melengkapi informasi yang telah dikumpulkan melalui wawancara langsung.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan 3 teknik untuk pengumpulan data, yaitu :

a) Observasi

Peneliti harus melakukan penelitian secara langsung dengan mengamati data yang ada di lapangan untuk mengetahui gambaran yang lebih luas mengenai pembentukan karakter komunikatif siswa melalui program *we can speak four languages* yang diadakan oleh SD Nahdlatul Ulama' Kota Pasuruan, berupa fasilitas dan sarana prasarana serta aktifitas yang ada di SD Nahdlatul Ulama' Kota Pasuruan. Sebagaimana halnya, observasi adalah

³⁸ Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung : Alfabeta, 2005), hlm. 293

suatu cara untuk mengumpulkan data dengan melakukan pengamatan terhadap aktivitas yang sedang terjadi.³⁹

Teknik ini dilakukan peneliti dengan cara terjun langsung ke lapangan yaitu di SD Nahdlatul Ulama' Kota Pasuruan untuk melihat maupun mencatat hal-hal yang muncul mengenai informasi yang dibutuhkan dalam memperoleh data tentang pembentukan karakter komunikatif siswa melalui program *we can speak four languages* di SD Nahdlatul Ulama' Kota Pasuruan.

b) Wawancara

Dengan adanya wawancara dapat diketahui keadaan sebenarnya yang ada di lapangan dan memperoleh data yang lebih luas dari sumber data yang diwawancarai. Sehingga, peneliti mengetahui data yang lebih mendalam dari sumber data mengenai pembentukan karakter komunikatif siswa melalui program *we can speak four languages* di SD Nahdlatul Ulama' Kota Pasuruan. Peneliti menggunakan teknik wawancara tidak terstruktur, peneliti hanya mempersiapkan garis besar permasalahan yang akan ditanyakan. Dalam melakukan wawancara peneliti juga harus membawa alat bantu pengumpul data seperti *handphone* untuk perekam suara yang dapat membantu pelaksanaan wawancara menjadi lancar. Peneliti dalam melakukan wawancara untuk memperoleh data di SD Nahdlatul Ulama' Kota Pasuruan, menggunakan metode wawancara langsung dengan bertemu sumber data yang mendukung data dalam penelitian dan teknik wawancara tidak langsung

³⁹ Nana Syaodih Sukmadinata, *op.cit.*, hal. 220

dengan mencari data ke sumber data melalui via komunikasi berupa *handphone* seperti WhatsApp.

c) Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian mempunyai peranan sangat penting karena sebagai bukti penguat bagi peneliti secara empirik bahwa benar-benar diteliti. Penelitian ini akan semakin kredibel (dapat dipercaya) apabila didukung oleh dokumentasi yang telah ada di SD Nahdlatul Ulama' Kota Pasuruan mengenai pembentukan karakter komunikatif siswa melalui program *we can speak four languages*. Sehingga, dokumentasi dapat dijadikan penguat dalam teknik pengumpulan data pada penelitian ini. Sebagaimana hal berikut, dokumentasi merupakan mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan lapangan, transkrip wawancara, buku dan segala sesuatu yang berkaitan dengan penelitian.⁴⁰

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan suatu proses dalam menyusun data secara terstruktur yang didapatkan melalui hasil observasi, hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, memilih data yang diperlukan kemudian membuat kesimpulan yang mudah untuk dipahami.⁴¹

Analisis ini digunakan untuk menganalisis data yang diperoleh dari lapangan berdasarkan konsep yang ada mengenai pembentukan karakter komunikatif siswa melalui program *we can speak four languages* di SD NU Kota

⁴⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2006), hal.231.

⁴¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung : Alfabeta, 2016), hal. 335

Pasuruan. Dalam analisis data yang digunakan Miles dan Huberman, seperti di bawah ini:

1) *Data reduction* (reduksi data)

Reduksi data merangkum data. Data yang telah direduksi akan memperoleh gambaran yang jelas dan peneliti dipermudah untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. Data hasil penelitian yang harus direduksi meliputi hasil observasi, wawancara dan dokumentasi mengenai pembentukan karakter komunikatif siswa melalui program *we can speak four languages* di SD Nahdlatul Ulama' Kota Pasuruan.

2) *Data display* (penyajian data)

Hasil dari data yang telah direduksi, selanjutnya penyajian data. Bisa dilakukan ke dalam bentuk yang mudah dipahami, seperti uraian singkat, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Penyajian data bertujuan untuk mempermudah peneliti dalam memilih dan memahami data yang berkaitan pembentukan karakter komunikatif siswa melalui program *we can speak four languages* di SD Nahdlatul Ulama' Kota Pasuruan. Jadi, data yang telah dirangkum, kemudian dipilih sesuai dengan kebutuhan penelitian.

3) *Conclusion drawing/verification* (Penarikan kesimpulan/verifikasi)

Penarikan kesimpulan/verifikasi diperkuat dengan bukti yang valid dan konsisten yang didapatkan ketika peneliti mengumpulkan data terjun ke lapangan, sehingga kesimpulan yang dihasilkan merupakan kesimpulan yang dapat dipercaya. Verifikasi data yang dimaksud adalah pemilihan data akhir seluruh proses tahapan analisis data. Dalam hal ini data yang diperoleh berasal

dari teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi di SD Nahdlatul Ulama' Kota Pasuruan.

G. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi: *credibility* (kredibilitas), *transferability* (keteralihan), *dependability* (reliabilitas), dan *confirmability* (dapat dikonfirmasi).⁴² Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif ini peneliti menggunakan triangulasi. Triangulasi artinya pengecekan data dari berbagai sumber dan berbagai cara. Dengan demikian, terdapat triangulasi sumber dan triangulasi pengumpulan data.⁴³

- 1) Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data dari beberapa sumber itu kemudian dideskripsikan, dikategorisasikan, mana pandangan yang sama dan beda, serta spesifik dari beberapa sumber tersebut. Sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (*member check*) dengan beberapa sumber data tersebut di SD Nahdlatul Ulama' Kota Pasuruan.
- 2) Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan teknik pengumpulan data

⁴² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung Alfabeta, 2016), hal. 366

⁴³ Ibid., hal. 372

wawancara, lalu dicek dengan teknik pengumpulan data observasi dan dokumentasi.

Selain menggunakan triangulasi, pada penelitian ini peneliti juga menggunakan *membercheck* dalam uji kredibilitas. *Membercheck* merupakan proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada sumber data. Tujuan hal ini agar informasi yang diperoleh dan yang akan digunakan dalam penulisan laporan penelitian laporan sesuai dengan apa yang dimaksud sumber data. Pelaksanaan *membercheck* dapat dilakukan setelah pengumpulan data selesai ataupun setelah mendapatkan suatu kesimpulan.⁴⁴

H. Prosedur Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, ada empat hal yang harus diperhatikan oleh peneliti antara lain:

a) Tahap pra lapangan

- 1) Membuat surat perizinan observasi penelitian pra lapangan di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
- 2) Observasi awal ke lapangan dalam hal ini adalah SD Nahdlatul Ulama' Kota Pasuruan dengan tujuan studi pendahuluan mengenai penentuan konteks penelitian dan fokus penelitian kemudian meminta izin penelitian kepada subyek penelitian.

3) Menyusun proposal penelitian

- ##### **b) Tahap pelaksanaan meliputi observasi langsung mengenai pengumpulan data yang terkait dengan fokus penelitian yaitu pembentukan karakter**

⁴⁴ Ibid., hal. 376

komunikatif siswa melalui program *we can speak four languages* di SD Nahdlatul Ulama' Kota Pasuruan.

- c) Tahap analisis data yaitu memilih data yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi di SD Nahdlatul Ulama' Kota Pasuruan. Kemudian merangkum data dengan cara memilih hal-hal pokok yang sesuai dengan kebutuhan penelitian, selanjutnya disajikan dengan mudah dipahami peneliti serta penarikan kesimpulan data dari hasil telah diperoleh. Setelah itu dilakukan pengecekan keabsahan data dengan cara triangulasi dan *member check* untuk mengetahui uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data dalam penelitian ini.
- d) Tahap penulisan laporan yaitu penulisan laporan dengan melaporkan hasil pembentukan karakter komunikatif siswa melalui program *we can speak four languages* yang ada di SD Nahdlatul Ulama' Kota Pasuruan dengan penulisan yang sistematis sesuai dengan buku pedoman karya tulis ilmiah yang telah ditentukan.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Program *We Can Speak Four Languages*

We can speak four languages adalah sebuah program sekolah yang dimiliki SD Nahdlatul Ulama' Kota Pasuruan sebagai wadah dalam membentuk peserta didik yang berkarakter dan berakhlak mulia. Untuk mendapatkan data mengenai program *we can speak four languages* ini dengan cara wawancara, observasi, dan dokumentasi guna mengungkap latarbelakang dibentuknya, tujuannya, pelaksanaan selama ini dan latar belakang pemilihan bahasa yang semuanya itu dapat diperoleh melalui wawancara dengan Kepala Sekolah, ketua koordinator program *we can speak four languages*, serta studi dokumentasi pedoman dan kegiatan program *we can speak four languages*.

a. Latarbelakang dibentuknya Program *We Can Speak Four Languages*

Awal mula dibentuknya program *we can speak four languages* berawal dari inspirasi yang datang dari sebuah sekolah dasar yang ada di Sidoarjo dan di Gresik. Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh Ibu Kepala Sekolah antara lain⁴⁵:

Karena minimnya anak-anak untuk berniat mencari ilmu yang lebih luas lagi awalnya itu karena keterbatasan bahasa itu tadi hanya sekedar bahasa Indonesia yang mereka tahu itu saja dan saya terinspirasi dari MI Nahdlatul Ulama' PUCANG Sidoarjo dan juga ada sekolah Nahdlatul Ulama' di Gresik itu sudah

⁴⁵ Hasil wawancara dengan ibu Nur Faridah, S.Pd selaku kepala sekolah pada tanggal 11 Januari 2020 pukul 11.00 WIB

Internasional kalau kita hanya mengandalkan satu bahasa maka kita sulit untuk mencapai Internasionalnya ya kan

Senada dengan Ibu Kepala Sekolah, Ibu Lia selaku ketua koordinator program *we can speak four languages* yaitu⁴⁶:

Karena tuntutan kompetensi di era saat ini untuk anak-anak bisa nantinya dengan program ini bisa bersaing dengan sekolah-sekolah yang lain bukan hanya di dalam kota saja tetapi juga di luar kota yang selevel dengan sekolah bonafit lainnya. Tuntutannya kan karena kan kompetensi anak era sekarang tidak hanya pengetahuan saja tetapi juga skillsnya, ketrampilannya, kreativitasnya, entah komunikatifnya. Nah itu kita dukung dengan program *we can speak four languages* itu. Kita juga terinspirasi dari sekolah yang ada di Sidoarjo, MI Nahdlatul Ulama' Pucang.

Dengan adanya program *we can speak four languages* ada beberapa tujuan yang ingin dicapai antara lain seperti yang dijelaskan oleh Ibu Nur berikut⁴⁷:

Ya kalau melalui karakter siswa, otomatis kalo dia bisa komunikasi dengan orang lain dengan bahasa yang lain berarti tau apa yang dimaksud orang lain itu sehingga dia bisa memberikan sesuatu perilaku/sikap yang baik yang relevan yang diperoleh dari orang lain tadi. Karena anak-anak kan sudah kita bina dalam akhlakul karimah ketika dia tidak tau apa yang dimaksud orang lain maka dia tidak akan apa seh dan kita harus balas bagaimana gitu.

Dari penjelasan diatas jelas program tersebut untuk membentuk karakter komunikatif siswa supaya siswa mampu memahami ketika berkomunikasi dengan orang lain melalui bahasa lokal maupun asing dan mampu memberikan respons perilaku maupun sikap yang baik sesuai dengan akhlakul karimah.

⁴⁶ Hasil wawancara dengan Ibu Nur Sufro Kamalia, S.Pd selaku ketua koordinator program *we can speak four language* pada tanggal 11 Januari 2020 pukul 10.00 WIB

⁴⁷ Hasil wawancara dengan ibu Nur Faridah, S.Pd selaku kepala sekolah pada tanggal 11 Januari 2020 pukul 11.00 WIB

b. Latarbelakang pemilihan bahasa

Dasar pemilihan bahasa dalam program *we can speak four languages* ini adalah keterbatasannya kemampuan bahasa anak-anak sehingga dalam mencari ilmu pun juga terbatas. Hal ini sesuai dengan pernyataan Ibu Nur Faridah, S.Pd berikut⁴⁸:

Karena minimnya anak-anak untuk berniatan mencari ilmu yang lebih luas lagi awalnya itu karena keterbatasan bahasa itu tadi hanya sekedar bahasa Indonesia yang mereka tahu itu saja dan saya terinspirasi dari MI Nahdlatul Ulama' PUCANG Sidoarjo dan juga ada sekolah Nahdlatul Ulama' di Gresik itu sudah Internasional kalau kita hanya mengandalkan satu bahasa maka kita sulit untuk mencapai internasionalnya ya kan. Trus kami mengembangkan lagi menambah bahasa Arab dan bahasa Jawa itu tadi. Kalau bahasa Indonesia kan kita sudah terbiasa.

2. Pembentukan Karakter Komunikatif Siswa melalui Program *We Can Speak Four Languages*

Pembentukan karakter di Indonesia sebenarnya telah dikembangkan sejak negeri ini berdiri, bahkan di zaman Rasulullah pembentukan karakter itu sendiri juga sudah ada. Namun, baru-baru ini setelah gencarnya krisis moral yang terjadi di Indonesia mulai ramai diperbincangkan dan di gagas oleh berbagai kalangan khususnya dunia pendidikan. Pendidikan bermuatan karakter diharapkan mampu membendung krisis moral dan menjadikan Indonesia lebih baik lagi, mengingat pendidikan merupakan wadah untuk mencetak generasi bangsa.

Pembentukan karakter di SD Nahdlatul Ulama' Kota Pasuruan sebenarnya telah dilakukan jauh sebelum dikembangkan pendidikan karakter

⁴⁸ Hasil wawancara dengan Ibu Nur Faridah, S.Pd selaku kepala sekolah pada tanggal 11 Januari 2020 pukul 11.00 WIB

oleh pemerintah. Hal ini sesuai dengan pernyataan Ibu Nur Sufro Kamalia, S.Pd selaku ketua koordinator program *we can speak four languages* berikut⁴⁹:

Pendidikan karakter menurut saya sangat penting, karena di SD Nahdlatul Ulama' Kota Pasuruan mengutamakan karakternya, jauh sebelum ramai diperbincangkan di sekolah-sekolah. karena kalau zaman sekarang pengetahuan bisa dicapai dengan relaks kalau karakter harus terbiasa dan dibiasakan mulai dini. Dan di SD Nahdlatul Ulama' Kota Pasuruan mengutamakan karakter akhlakul karimah yang mencerminkan dengan aswaja dan visi misi sekolah, bagaimana adab terhadap terhadap guru, bagaimana adab terhadap teman, bagaimana adab terhadap orang tua, bagaimana adab terhadap alam sekitar. Kalau siswa sudah terbiasa dengan adab-adab yang baik otomatis nanti akan terbangun karakter yang baik pula untuk siswa.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan pembentukan karakter seperti yang telah dijelaskan oleh Ibu Nur Sufro Kamalia, S.Pd selaku ketua koordinator program *we can speak four languages* tersebut memang telah dilakukan di lingkungan SD Nahdlatul Ulama' Kota Pasuruan. Untuk mendukung pembentukan karakter tersebut dibentuklah program *we can speak four languages*. Salah satu karakter yang dibentuk melalui program *we can speak four languages* adalah komunikatif. Karakter komunikatif disini dapat terbentuk sebagaimana kewajiban mereka pada setiap harinya pada

⁴⁹ Hasil wawancara dengan Ibu Nur Sufro Kamalia, S.Pd selaku Ketua Koordinator Program *We Can Speak Four Language* pada tanggal 11 Januari 2020 pukul 10.00 WIB

pembahasan sebelumnya, meliputi : 1) Setiap Hari Senin menggunakan bahasa Indonesia, 2) Setiap Hari Selasa dan Hari Rabu menggunakan bahasa Inggris, 3) Setiap Hari Kamis menggunakan bahasa Jawa, 4) Setiap Hari Jumat menggunakan bahasa Arab.

a. Strategi Pembentukan Karakter Komunikatif Siswa melalui Program *We Can Speak Four Languages*

Dalam melaksanakan program *we can speak four laguages* ini, warga sekolah khususnya para siswa menjalankan berdasarkan jadwal yang sudah dibuat oleh sekolah. Sesuai yang dijelaskan oleh Ibu Nur berikut⁵⁰:

Untuk kesehariannya sudah kita jadwal karena memang kan SD Senin itu kita kenalkan bahasa Indonesia yang baik dan benar, Selasa Rabu bahasa Inggris karena bahasa internasionalnya itu jadi kita wajibkan anak-anak berbahasa Inggris, hari Kamis kita kenalkan bahasa ibu bahasa Jawanya, supaya anak-anak tidak melupakan bahasa budayanya itu sendiri. Anak-anak boleh jadi orang modern tapi iya jangan melupakan budayanya sendiri, kemudian hari Jumat bahasa Arab berkaitan dengan Al-Quran, Hadist. Program *we can speak four languages* ini dibentuk pada tahun 2015.

Pada hari Senin semua warga sekolah menggunakan bahasa Indonesia, apabila ada siswa yang melakukan kesalahan akan diperbaiki pada saat itu juga. Hal ini sesuai dengan pernyataan Ibu Melvi Rosiani JS, S.Pd⁵¹:

Setiap Senin siswa menggunakan bahasa Indonesia di depan kelas, terus melakukan transaksi jual beli di kantin dan di koperasi menggunakan bahasa indonesia yang benar juga. Jika pun disitu terdapat satu permasalahan, misalkan bahasanya tidak sesuai pihak kantin dan koperasi akan mengingatkan pada saat itu juga. Jadi disini siswa melakukan kesalahan langsung diperbaiki saat itu juga kemudian meminta izin ke guru bertemu guru itu

⁵⁰ Hasil wawancara dengan Ibu Nur Faridah, S.Pd selaku kepala sekolah pada tanggal 11 Januari 2020 pukul 11.00 WIB

⁵¹ Hasil wawancara dengan Ibu Melvi Rosiani JS, S.Pd selaku Guru Kelas IVA pada tanggal 16 Maret 2020 pukul 08.30 WIB

menggunakan bahasa yang sesuai juga terus komunikasi antar siswa misalkan anak-anak lupa waktunya bahasa Indonesia dia pake bahasa Jawa ada yang mengingatkan itu pasti selalu.

Pada hari Selasa dan hari Rabu semua warga sekolah menggunakan bahasa Inggris. Hal ini sesuai dengan pernyataan Ibu Nur Sufro Kamalia, S.Pd berikut⁵²:

Ketika hari Selasa-Rabu bahasa pengantarnya adalah bahasa Inggris, meskipun pengalaman saya di kelas 1 pengantarnya kan pakai bahasa Inggris mereka belum mengerti “apa bu maksudnya?”, terus saya jelaskan lagi pakai bahasa Indonesia. Diawal saya memakai bahasa Inggris nanti saya artikan memakai bahasa Indonesia. Misal “*Before we study we pray*”. Anak-anak tanya “apa artinya bu?” Nanti saya artikan. Pokok ada kebiasaan. Jadi kalau misalkan speaking nya anak kelas 1 “I want to canteen, i want to pup, i want to UKS, i want to Ma’arif Mart, yang sesederhana mungkin tetapi mereka sudah terbiasa mengaplikasikan di hari Selasa dan hari Rabu.

Pada hari Kamis semua warga sekolah menggunakan bahasa Jawa. Hal ini sesuai dengan pernyataan Ibu Melvi Rosiani JS, S.Pd berikut⁵³:

Setiap hari Kamis juga menggunakan bahasa Jawa, itu seperti seperti menyiapkan pelajaran, pada saat pelajaran gurunya tanya sampun gitu, kalau di luar kelas saat permisi, jawab ngge boten seperti gitu kalau bahasa Jawa.

Pada hari Jumat semua warga sekolah menggunakan bahasa Arab. Hal ini sesuai dengan pernyataan Bapak Dhiya’udin, S.Pd⁵⁴:

Pada hari jumat sekolah sudah menerapkan pembelajarannya menggunakan bahasa Arab, baik berdoa dan pembukaan pembelajaran pada saat istirahat, menurut saya dari program ini mereka belajar bagaimana cara berkomunikasi berbahasa Arab.

⁵² Hasil wawancara dengan Ibu Nur Sufro Kamalia, S.Pd selaku ketua koordinator program *we can speak four languages* pada tanggal 11 Januari 2020 pukul 10.00 WIB

⁵³ Hasil wawancara dengan Ibu Melvi Rosiani JS, S.Pd selaku Guru Kelas IVA pada tanggal 16 Maret 2020 pukul 08.30 WIB

⁵⁴ Hasil wawancara dengan Bapak Dhiya’udin, S.Pd selaku Guru Mata Pelajaran Bahasa Arab pada tanggal 12 Maret 2020 pukul 09.30 WIB

Hal diatas senada dengan pernyataan M. Wys Abyan siswa kelas VA⁵⁵:

Aku kalau Senin memakai bahasa Indonesia, Selasa sampai Rabu bahasa Inggris, Kamis bahasa Jawa, Jumat bahasa Arab. Waktu mulai pelajaran pake bahasa itu, waktu beli jajan juga, ngomong sama teman juga. Kalo bahasa Arab dikit-dikit. Kalau ngomong nggak sesuai jadwal sama bu guru diingetin ditegur.

Penggunaan program *we can speak four languages* ini untuk semua warga sekolah. Hal ini sesuai dengan pernyataan Ibu Nur Sufro Kamalia, S.Pd berikut⁵⁶:

Setiap harinya ada satu bahasa yang wajib mereka gunakan, di hari Senin kita harus menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar baik itu guru, siswa, penjaga kantin, tukang kebun, pak satpam, loket, kepala sekolah, TU dan semua warga sekolah. Namanya program sekolah semua anggota/warga sekolah harus menaati termasuk siswa. Gurunya di kelas juga begitu ketika hari Senin bahasa pengantarnya adalah bahasa Indonesia, ketika hari Selasa-Rabu bahasa pengantarnya adalah bahasa Inggris, hari Kamis bahasa Jawa, dan hari Jumat bahasa Arab.

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara yang peneliti lakukan memang pelaksanaan program *we can speak four languages* ini setiap hari Senin menggunakan bahasa Indonesia, setiap hari Selasa dan hari Rabu menggunakan bahasa Inggris, setiap hari Kamis menggunakan bahasa Jawa dan setiap hari Jumat menggunakan bahasa Arab yang diikuti oleh semua warga sekolah, walaupun memang masih ada beberapa yang melanggar.

⁵⁵ Hasil wawancara dengan M. Wys Abyan siswa kelas VA pada tanggal 28 Maret 2020 pukul 15.00 WIB

⁵⁶ Hasil wawancara dengan Ibu Nur Sufro Kamalia, S.Pd selaku ketua koordinator program *we can speak four languages* pada tanggal 11 Januari 2020 pukul 10.00 WIB

Pelaksanaan program *we can speak four languages* pada setiap kegiatan ada evaluasi dijadikan sebagai umpan balik dan menindaklanjuti masalah yang terjadi. Berikut kutipan wawancara Ibu Nur Faridah, S.Pd.⁵⁷

Karena kita sudah membuat program sudah merencanakan sudah ada jadwalnya, setiap kegiatan pasti kita evaluasi. Misalkan bahasa Inggris kita evaluasi jalan apa nggak lah itu kita jadikan umpan balik dan menindaklanjuti masalah tersebut dan Insya Allah tahun ini untuk kelas 4 dan kelas 5 sudah harus lancar berbahasa Inggris ketika naik ke kelas 5 sesuai dengan programnya pak Nadhim lulus sudah lancar berbahasa Inggris iya kan, sehingga di smp anak tidak ada pelajaran bahasa Inggris tetapi anak-anak sudah berkomunikasi dengan bahasa Inggris. Saya kan juga melakukan supervisi dan untuk pantauan setiap hari, di kantin itu jalan apa nggak, di ma'arif mart jalan apa nggak, di kelas itu jalan apa nggak. Kalau evaluasi secara formal itu setahun 4 kali, tetapi kadang-kadang bisa lebih dari itu bisa kurang dari itu. Minimnya kan 2 kali dalam setahun, awal semester 1, akhir semester 1, awal semester 2 dan akhir semester 2.

Penambahan dari Ibu Nur Sufro Kamalia, S.Pd berikut kutipan wawancaranya⁵⁸:

Direncanakan karena ini sudah program, jadi setiap awal tahun pelajaran di bulan Juli biasanya. Jadi sebelum bulan Juli kurikulum sekolah haruslah sudah jadi, dimana di dalam kurikulum itu memuat visi misi, tujuan sekolah, salah satunya adalah program sekolah, muatan kurikulum, muatan pembelajaran, mata pelajarannya apa, muatan lokalnya apa, pengembangan dirinya apa. Pengembangan diri ini termasuk ekstrakurikuler ini juga termasuk mendukung komunikatif siswa selain program *we can speak four languages*, dan program lainnya seperti adiwiyata, pendidikan kecakapan (yang mencakup IT, aplikasi kelas tinggi) kelas rendah cuma pengenalan mengetik, membuka, dan menutup.

Mengorganisasikan sebelum diawal tahun pembelajaran, perencanaannya juga begitu diawal tahun pembelajaran, evaluasi pada setiap proses pelaksanaannya tetapi setiap akhir pekan

⁵⁷ Hasil wawancara dengan ibu Nur Faridah, S.Pd selaku kepala sekolah pada tanggal 11 Januari 2020 pukul 11.00 WIB

⁵⁸ Hasil wawancara dengan Ibu Nur Sufro Kamalia, S.Pd selaku Ketua Koordinator Program *We Can Speak Four Language* pada tanggal 11 Januari 2020 pukul 10.00 WIB

maksimal satu bulan sekali. Paling tidak kita evaluasi setiap minggu kan pasti ada yang ditindak lanjutin program yang dilaksanakan itu.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di SD Nahdlatul Ulama' Kota Pasuruan peneliti menemukan beberapa indikator pembentukan karakter komunikatif siswa dalam pelaksanaan program *we can speak four languages* yang peneliti dokumentasikan, beberapa diantaranya sebagai berikut:



Gambar 4.1
Suasana Kegiatan *Field Trip* di Kediri
(Sumber Dokumentasi Program *We Can Speak Four Languages*)



Gambar 4.2
Suasana jual beli siswa di Kediri
(Sumber Dokumentasi Program *We Can Speak Four Languages*)

b. Karakter Komunikatif Siswa yang Terbentuk

Karakter komunikatif yang terbentuk dalam pelaksanaan program *we can speak four languages*, komunikatif secara verbal dan komunikatif nonverbal. Dengan uraian sebagai berikut:

1) Komunikatif secara verbal

Komunikatif secara verbal merupakan sikap yang menunjukkan bersahabat kepada seseorang melalui komunikasi secara verbal (bahasa lisan maupun tulisan) sehingga tercipta kerjasama yang baik.

Program *we can speak four languages* ini menjadikan bahasa siswa lebih santun. Berikut kutipan wawancara Ibu Melvi Rosiani JS, S.Pd⁵⁹:

Iya yang lebih terlihat santunnya, kalau misalkan dia mau benerin apa yang ada diatas bangkunya itu ya dibawahnya ada temennya itu nggak pernah lupa bilang permisi ataupun *nunsewu* sesuai dengan jadwalnya, terus kalau ada yang nulis di papan dia nggak kelihatan dia akan bilang permisi ataupun *nunsewu*, kalau ketemu guru juga bilang *Assalamu'alaikum*, keluar masuk kelas itu mesti salam entah itu istirahat pokok salam mau izin kegiatan juga pasti salam sudah kebiasaan kalau itu, kalau ada guru yang mau ke kelas ada keperluan misalkan sampeyan wes ya ke kelas anak-anak langsung ada yang menyiapkan berdiri beri salam spontan, tapi masing-masing kelas beda nggak hanya ketua kelas bergiliran jadi semua bisa menyiapkan. Soalnya kan kalau menyiapkan harus bisa mereka misalkan hari ini hari kamis bahasa Jawa, *oh yo opo yo nyiapnone*, kalau ketua kelas saja kan nanti hanya ketua kelas aja yang bisa digilir biasanya menurut absen, kalau bahasa Jawa seperti gini menyiapkannya *nyuwon kawigatossanipun* artinya minta perhatiannya seperti *attention please* dijawab *ngge* ini *ready*, siswa bilang *mangku pujo rahayu kawiitan* artinya berdoa *ngaturaken salam* baru mereka mengucapkan *assalamu'alaikum*

Pembelajaran secara dialogis secara berkelompok berpasangan, sesuai dari pernyataan Ibu Melvi Rosiani JS, S.Pd berikut⁶⁰:

Nah biar nggak malu biasanya saya pas pelajaran bahasa Inggris saya jarang nulis jadi habis nyanyi2 sampai 2x atau 3x diulang-ulang terus baru ke topiknya misalkan food and drink, ngomong baru-baru dulu diulang satu anak mempraktekkan yang lain menirukan terus baris berpasangan yang anak ABK tadi sama aku. Nah ini harus ngomong semuanya, kalau lurus gini kan enak saya mantaunya contohnya tak suruh tanya pura-puranya jual beli *what do you want to buy?* Nanti baris ini bagian tanya baris ini bagian jawab nah itu bergantian harus ngomong, saya gandengkan yang berani ngomong sama yang nggak berani ngomong.

⁵⁹ Hasil wawancara dengan Ibu Melvi Rosiani JS, S.Pd selaku Guru Kelas IVA pada tanggal 16 Maret 2020 pukul 08.30 WIB

⁶⁰ Hasil wawancara dengan Ibu Melvi Rosiani JS, S.Pd selaku Guru Kelas IVA pada tanggal 16 Maret 2020 pukul 08.30 WIB

Selain pendapat diatas, peneliti juga mendapatkan informasi dari Ibu Varika Iski, S.Pd sebagai guru juga harus membiasakan mendengarkan keluhan siswanya seperti malu berbicara dengan orang lain, berikut kutipan wawancaranya⁶¹:

Iya kalau dia malu untuk berbicara dengan yang lain yaa saya biasakan dulu ke saya sebagai wali kelasnya setelah itu nanti saya coba pelan-pelan untuk mereka bisa bercakap dengan orang lain dibiasakan ke saya dulu baru ke yang lain.

Program *we can speak four languages* didukung dengan kegiatan *field trip* menginap di asrama selama 2 hari, disini para siswa belajar bekerjasama dan rela berkorban membantu temannya yang kesulitan dalam berbahasa inggris serta belajar menghargai dan menjaga kehormatan untuk tidak mengejek temannya yang kurang dalam berbahasa, sesuai dengan pernyataan M. Wys Abyan siswa kelas V berikut⁶²:

Aku *field trip* ke kampung Inggris, waktu kelas 4 kemarin juga kesana. Disana belajar bahasa inggris, beli-beli juga bahasa Inggris. Banyak permainannya belajar kerjasama sama teman-teman berkelompok menyenangkan aku suka. Diasrama aku tidur sama temen-temen cowok berlima, di kamar aku juga harus ngomong bahasa inggris. Kala nggak bisa temenku ngasih tau, kadang-kadang juga aku yang ngasih tau.

2) Komunikatif secara nonverbal

Komunikatif secara nonverbal merupakan sikap yang menunjukkan bersahabat kepada seseorang melalui komunikasi secara nonverbal (sikap tubuh dan ekspresi wajah) sehingga tercipta kerjasama yang baik.

⁶¹ Hasil wawancara dengan Ibu Varika Iski, S.Pd selaku guru bahasa inggris pada tanggal 16 Maret 2020 pukul 09.30 WIB

⁶² Hasil wawancara dengan M. Wys Abyan siswa kelas VA pada tanggal 28 Maret 2020 pukul 15.00 WIB

SD Nahdlatul Ulama' Kota Pasuruan melalui program *we can speak four languages* ingin menciptakan karakter siswa yang mampu memberikan perilaku maupun sikap terhadap orang lain ketika berkomunikasi dengan orang tersebut menggunakan bahasa yang berbeda. Sesuai dengan pernyataan Ibu Nur Faridah, S.Pd selaku Kepala SD Nahdlatul Ulama' Kota Pasuruan berikut⁶³:

Ya kalau melalui karakter siswa, otomatis kalo dia bisa komunikasi dengan orang lain dengan bahasa yang lain berarti tau apa yang dimaksud orang lain itu sehingga dia bisa memberikan sesuatu perilaku/sikap yang baik yang relevan yang diperoleh dari orang lain tadi. Karena anak-anak kan sudah kita bina dalam akhlakul karimahanya ketika dia tidak tau apa yang dimaksud orang lain maka dia tidak akan apa seh dan kita harus balas bagaimana gitu.

3. Problematika dan Solusi dalam Pembentukan Karakter Komunikatif

Siswa melalui Program *We Can Speak Four Languages*

Pelaksanaan program *we can speak four languages* di SD Nahdlatul Ulama' Kota Pasuruan dalam pembentukan karakter komunikatif siswa terdapat beberapa problematika dan solusinya antara lain:

a. Problematika dalam Pembentukan Karakter Komunikatif Siswa melalui Program *We Can Speak Four Languages*

Guru di SD Nahdlatul Ulama' Kota Pasuruan menyatakan, bahwa problematika dalam pembentukan karakter itu berasal dari diri siswa itu sendiri dan orang tuanya. Berikut petikan wawancaranya⁶⁴:

⁶³ Hasil wawancara dengan Ibu Nur Faridah, S.Pd selaku kepala sekolah pada tanggal 11 Januari 2020 pukul 11.00 WIB

⁶⁴ Hasil wawancara dengan Ibu Nur Sufro Kamalia, S.Pd selaku ketua koordinator program *we can speak four languages* pada tanggal 11 Januari 2020 pukul 10.00 WIB

Masih ada beberapa siswa yang nggak mau, karena nggak bisa mungkin karena belum terbiasa dengan baik ketika waktu bahasa Jawa pakai bahasa Indonesia “aku nggak bisa bahasa jawa bu” kan kalau ke kamar mandi bilang “*bu kulo badhe ke kamar mandi*” kan susah kalau anak masih kecil *ngguyu-ngguyu* “aku nggak bisa” nah itu penghambatnya, mungkin juga sama respon orang tua juga harus berjalan dengan program sekolah gitu.

Senada dengan Ibu Melvi Rosiani JS, S.Pd, selaku guru kelas

IVA⁶⁵:

Yang paling berat menurut saya anak-anaknya malu terutama bahasa Inggris, padahal kan saya berusaha *ngecewes* meskipun itu campur anak-anak itu tertawa. Tapi iya ada biasanya anak-anak yang pintar, kan biasanya anak pintar itu merasa oh aku lebih dari yang lain jadi ya nggak malu sama anak yang *ndablek* itu berani meskipun salah jadi ya seolah-olah dia yang sering ngomong bahasa Inggris daripada temennya yang malu ya pokok kendalanya malu itu.

Penambahan dari Pak Dhiya'udin, S.Pd selaku guru bahasa Arab,

berikut kutipan wawancaranya⁶⁶:

Problema yaitu kekurangan kosakata dan minat dalam bahasa Arab masih rendah mungkin berbeda dengan sekolah yang berlingkupan pondok karena memang setiap harinya mereka akan tau dengan kosakata bahasa Arab pasti akan belajar beda dengan lingkungan sekolah yang bukan pondok karena biasanya mereka tidak begitu minat dan yang diminati biasanya bahasa Inggris, disini lebih dominan peminat bahasa Inggris.

Ibu Varika Iski, S.Pd selaku guru bahasa Inggris mengatakan

bahwa problematika pada siswa yaitu siswa sulit memahami dan malu.

Berikut kutipan wawancaranya⁶⁷:

Kalo dari siswa kadang kan ada siswa yang tidak mudah memahami, ada yang malu mengerti tapi tidak mau berucap.

⁶⁵ Hasil wawancara dengan Ibu Melvi Rosiani JS, S.Pd selaku Guru Kelas IVA pada tanggal 16 Maret 2020 pukul 08.30 WIB

⁶⁶ Hasil wawancara dengan Bapak Dhiya'udin, S.Pd selaku guru bahasa Arab pada tanggal 12 Maret 2020 pukul 09.30 WIB

⁶⁷ Hasil wawancara dengan Ibu Varika Iski, S.Pd selaku Guru Bahasa Inggris pada tanggal 16 Maret 2020 pukul 09.30 WIB

Ibu Nur Faridah, S.Pd selaku Kepala SD Nahdlatul Ulama' Kota

Pasuruan menambahkan sebagai berikut:⁶⁸

Wali murid kurang support dan masyarakat yang ada beberapa yang kurang support. Ada yang bilang *nggak usah muluk-muluk atase SD ae* nah itu contohnya, memang kalo satu macam kan gak enak lebih enak bermacam-macam pendukung kurangnya apa bisa kita evaluasi.

Hal ini diperkuat wawancara peneliti dengan M. Wys Abyan, siswa kelas VA sebagai berikut⁶⁹:

Malu kalau nggak bisa

b. Solusi dalam Pembentukan Karakter Komunikatif Siswa melalui

Program We Can Speak Four Languages

Guru di SD Nahdlatul Ulama' Kota Pasuruan menyatakan bahwa solusi terhadap problematika dalam pembentukan karakter komunikatif siswa antara lain semua civitas sekolah dalam pelaksanaan program tersebut harus kerja sama baik dengan orang tua. Sehingga orang tua harus mendukung dan merespon dengan baik perkembangan bahasa anaknya.

Berikut kutipan wawancaranya⁷⁰:

Elemen yang ada di sekolah, maksudnya yaitu civitas sekolah, pada proses pembelajaran menggunakan program itu, kerjasama dengan orang tua di rumah. Misalnya bahasa Inggris, jadi ketika anak-anak disini sudah belajar bahasa Inggris mengajak orang tua berbicara bahasa Inggris. Orang tua juga harus merespon dengan baik, tidak boleh bilang "*wes ojok ngomong bahasa Inggris boso jowo ae*" soalnya ada laporan dari wali murid "*Alhamdulillah bu*

⁶⁸ Hasil wawancara dengan Ibu Nur Faridah, S.Pd selaku kepala sekolah pada tanggal 11 Januari 2020 pukul 11.00 WIB

⁶⁹ Hasil wawancara dengan M. Wys Abyan siswa kelas VA pada tanggal 28 Maret 2020 pukul 15.00 WIB

⁷⁰ Hasil wawancara dengan Ibu Nur Sufro Kamalia, S.Pd selaku ketua koordinator program *we can speak four languages* pada tanggal 11 Januari 2020 pukul 10.00 WIB

anakku sekarang *ngomong* bahasa inggris, tapi aku *nggak ngerti*”
Harus ada respon yang baik dari orang tua.

Pembiasaan melalui wali kelas terlebih dahulu sebelum berbicara dengan orang lain dalam mengatasi malu pada siswa. Berikut kutipan wawancara dengan Ibu Varika Iski, S.Pd⁷¹:

Iya kalau dia malu untuk berbicara dengan yang lain yaa saya biasakan dulu ke saya sebagai wali kelasnya setelah itu nanti saya coba pelan-pelan untuk mereka bisa bercakap dengan orang lain dibiasakan ke saya dulu baru ke yang lain.

Senada dengan Ibu Varika Iski, S.Pd, Ibu Melvi Rosiani JS, S.Pd melakukan pembiasaan di kelas. Contohnya pada saat pelajaran bahasa Inggris, setiap anak mempraktekkan secara berulang menirukan beliau sesuai topiknya secara berpasangan. Tujuannya supaya anak-anak lebih berani berbicara dan lebih percaya diri. Selain siswa, guru-guru setiap sebulan satu kali di hari Sabtu belajar komunikasi berbahasa asing dengan tutor sesuai ahli di bidangnya tersebut. Berikut kutipan wawancaranya⁷²:

Nah biar nggak malu biasanya saya pas pelajaran bahasa Inggris saya jarang nulis jadi habis nyanyi2 sampai 2x atau 3x diulang-ulang terus baru ke topiknya misalkan *food and drink*, ngomong baru-baru dulu diulang satu anak mempraktekkan yang lain menirukan terus baris berpasangan yang anak ABK tadi sama aku. Nah ini harus ngomong semuanya, kalau lurus gini kan enak saya mantaunya contohnya tak suruh tanya pura-puranya jual beli *what do you want to buy?* Nanti baris ini bagian tanya baris ini bagian jawab nah itu bergantian harus ngomong, saya gandengkan yang berani ngomong sama yang nggak berani ngomong. Di kantin juga saya juga dampingi harus ngomong juga sesuai jadwal biasanya ya ada hukumannya anak-anak itu macam-macam yang terberat itu biasanya nulis surah Al-Baqarah ini

⁷¹ Hasil wawancara dengan Ibu Varika Iski, S.Pd selaku guru bahasa inggris pada tanggal 16 Maret 2020 pukul 09.30 WIB

⁷² Hasil wawancara dengan Ibu Melvi Rosiani JS, S.Pd selaku Guru Kelas IVA pada tanggal 16 Maret 2020 pukul 08.30 WIB

tergantung wali kelasnya ada yang disuruh nyanyi di kelas tapi di kelasku anak-anak paling ditakuti nulis surah Al-Baqarah kan panjang tapi kebbaikannya anak yang sering kena hukum itu tulisannya bagus itu saya simpan jadi kelihatan berubahannya. Tapi iya nggak banyak biasanya saya nyuruhnya 10 ayat tapi kan ya lumayan panjang Al-Baqarah itu. Iya untungnya jujur anak-anak itu nggak pernah oh paling nanti bu melvi lupa gitu ya ndak tiba-tiba ya ngumpulkan sendiri *bu ini punyaku*. Soalnya mulai awal sudah saya disiplinkan, kan ciptakan karakter di awal pertemuan.

Sebelum kita menyelesaikan rasa malunya anak-anak, biasanya kita guru-guru setiap sabtu tapi secara giliran ada yang dipakai senam, rapat, ada yang dipakai komunikasi bahasa asing jadi tutornya guru-guru yang lulusan tersebut.

Bapak Dhiya'udin, S.Pd selaku guru bahasa Arab mengatakan pengucapan dan penulisan bahasa Arab harus sudah diberikan pada kelas 1 serta membuat pembelajaran bahasa Arab yang lebih menyenangkan, berikut kutipan wawancaranya⁷³:

Solusinya dari kelas 1 pengenalan pengucapan beserta penulisan harus dimulai, ucapan dan penulisan arab harus sama agar kosakata arab sudah dikenal mereka bisa juga menuliskannya dan makin banyak pelajaran yang menyenangkan dalam pembelajaran bahasa Arab.

Penambahan dari Ibu Nur Faridah, S.Pd bahwa kerja sama dengan wali murid, guru-guru, yayasan dan sarana prasarana yang ada di sekolah harus mendukung, serta kegiatan pendukung seperti *field trip*. Berikut kutipan wawancaranya⁷⁴:

Wali murid, kemudian guru-guru, yayasan juga sarana prasarana yang ada di sekolah, salah satunya wifi bisa mengakses bahasa yang belum kita kenal mungkin, karena kan kelas 4 dan kelas 5 sudah memakai lcd proyektor IT nya sudah jalan. Kelas 1, kelas 2 dan kelas 3 kan masih tahap menulis. Wifi kan kita terus akses.

⁷³ Hasil wawancara dengan Bapak Dhiya'udin, S.Pd selaku guru bahasa Arab pada tanggal 12 Maret 2020 pukul 09.30 WIB

⁷⁴ Hasil wawancara dengan Ibu Nur Faridah, S.Pd selaku kepala sekolah pada tanggal 11 Januari 2020 pukul 11.00 WIB

Kemudian di ma'arif mart ini kita juga menggunakan program ini misalkan *i want buy* krupuk, anak-anak kan, perpustakaan juga. Kerja sama dengan wali murid, anak-anak pergi ke pare kampung Inggris untuk *field trip* yang merupakan salah satu kegiatan program ini.

4. Implikasi dalam Pembentukan Karakter Komunikatif Siswa melalui Program *We Can Speak Four Languages*

a. Bagi Sekolah

Implikasi bagi sekolah dalam pembentukan karakter komunikatif siswa melalui program *we can speak four languages* yaitu meningkatkan mutu dan kredibilitas sekolah, serta meningkatkan kualitas guru. Berikut kutipan wawancaranya Ibu Nur Sufro Kamalia, S.Pd:⁷⁵

Iya yang jelas meningkatkan mutu dan kredibilitas sekolah, apabila kualitas sekolah kita tinggi masyarakat juga ikut merasakan, selain itu peminat SD Nahdlatul Ulama' Kota Pasuruan menjadi lebih banyak meningkatkan kualitas guru, tidak hanya siswa yang melaksanakan program tersebut. Guru juga melaksanakan.

Ibu Nur Faridah, S.Pd selaku Kepala SD Nahdlatul Ulama' Kota Pasuruan menambahkan sebagai berikut:⁷⁶

Siswa memperoleh wawasan yang lebih luas, serta meningkatkan kepercayaan masyarakat pada SD Nahdlatul Ulama' Kota Pasuruan dibuktikan dengan peningkatan prestasi-prestasi siswa.

Diperkuat wawancara Ibu Melvi Rosiani JS, S.Pd, berikut kutipan wawancaranya⁷⁷:

⁷⁵ Hasil wawancara dengan Ibu Nur Sufro Kamalia, S.Pd selaku ketua koordinator program *we can speak four languages* pada tanggal 11 Januari 2020 pukul 10.00 WIB

⁷⁶ Hasil wawancara dengan Ibu Nur Faridah, S.Pd selaku kepala sekolah pada tanggal 11 Januari 2020 pukul 11.00 WIB

⁷⁷ Hasil wawancara dengan Ibu Melvi Rosiani JS, S.Pd selaku Guru Kelas IVA pada tanggal 16 Maret 2020 pukul 08.30 WIB

Dari bahasa itu dampaknya besar apalagi bahasa Indonesia anak-anak kan selama ini banyak yang nggak tahu sesuai EYD contohnya sanksi, bangkrut mereka nggak tahu artinya itu dalam pemahaman soal juga berpengaruh ada siswa saya yang sehari-harinya di rumah berkomunikasi memakai bahasa Indonesia nah itu ternyata ngaruh ke pemahaman soal dan cara dia menjawab soal dibandingkan dengan teman-temannya itu bahasanya lebih kompleks lebih lengkap sedangkan temannya menjawabnya sederhana singkat gitu.

b. Bagi Keluarga

Wiji Purnami, A.Ma,Pd, Ibu dari Andhika Wira Pratama Kelas V A berikut kutipan wawancaranya⁷⁸:

Semua anggota keluarga jadi bisa saling belajar.

Penambahan wawancara dari Ita Wahyu Sabaroti, Ibu dari Dinda Aisyah Maulidia Kelas III A⁷⁹:

Anak jadi bisa memilah bagaimana berbicara dengan orang tua dan anak.

c. Bagi Masyarakat

Bapak Abdul Mujib, S.Pd.I, Kepala SD Islam Al-Yasini Pasuruan mengatakan bahwa dengan adanya program *we can speak four languages* di SD Nahdlatul Ulama' Kota Pasuruan ini bisa menjadikan anak-anak bertutur kata krama inggil di masyarakat. Berikut kutipan wawancaranya⁸⁰:

Anak-anak menjadi bisa bertutur kata krama inggil di masyarakat.

⁷⁸ Hasil wawancara dengan Ibu Wiji Purnami, A.Ma,Pd pada tanggal 10 Juni 2020 pukul 10.30 WIB

⁷⁹ Hasil wawancara dengan Ibu Ita Wahyu Sabaroti pada tanggal 11 Juni 2020 pukul 16.00 WIB

⁸⁰ Hasil wawancara dengan Bapak Abdul Mujib, S.Pd.I, Kepala SD Islam Al-Yasini Pasuruan pada tanggal 11 Juni 2020 pukul 09.00 WIB

Diperkuat dengan wawancara Ibu Dra. Novie Sabarina Wdjati, guru SDN Kebonagung Pasuruan. Berikut kutipan wawancaranya⁸¹:

Anak-anak bisa lebih maju. Kebanyakan anak-anak sekarang tidak bisa bahasa Jawa krama inggil, yang diutamakan saat ini bahasa Inggris. Padahal kita hidup di masyarakat Jawa. Antara bahasa Inggris dan bahasa Jawa harus seimbang.

B. Hasil Penelitian

Dari beberapa hasil observasi, wawancara dan dokumentasi, maka penelitian menyimpulkan hasil penelitiannya sebagai berikut :

1. Program *We Can Speak Four Languages*

Program *we can speak four languages* merupakan wadah dalam membentuk karakter komunikatif siswa dibawah naungan ketua koordinator program *we can speak four languages* yang ditunjuk langsung oleh kepala sekolah. Program ini dibentuk setelah sekolah SD Nahdlatul Ulama' Kota Pasuruan melakukan studi banding dengan MI Nahdlatul Ulama' Pucang Sidoarjo dan salah satu sekolah Nahdlatul Ulama' di Gresik yang memiliki program berbahasa. Dengan dibentuknya program *we can speak four languages* diharapkan siswa mampu memahami ketika berkomunikasi dengan orang lain melalui bahasa lokal maupun asing dan mampu memberikan respons perilaku maupun sikap yang baik sesuai dengan akhlakul karimah.

⁸¹ Hasil wawancara dengan Dra. Novie Sabarina Wdjati, guru SDN Kebonagung Pasuruan pada tanggal 11 Juni 2020 pukul 18.30 WIB

2. Pembentukan Karakter Komunikatif Siswa melalui Program *We Can Speak Four Languages*

a. Strategi pembentukan karakter komunikatif siswa melalui program *we can speak four languages*

1. Semua warga sekolah menjalankan program *we can speak four languages* sesuai dengan jadwal yang dibuat sekolah:
 - a) Senin : menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar
 - b) Selasa & Rabu : menggunakan bahasa Inggris
 - c) Kamis : menggunakan bahasa Jawa
 - d) Jumat : menggunakan bahasa Arab
2. Merencanakan dan mengorganisasikan program *we can speak four languages* setiap awal tahun pelajaran di Bulan Juli.
3. Evaluasi pada setiap proses pelaksanaan program (maksimal satu bulan sekali) dan pada setiap kegiatan program *we can speak four languages* yang dapat dijadikan sebagai umpan balik dan menindaklanjuti masalah yang terjadi.

b. Karakter Komunikatif Siswa yang Terbentuk

Pembentukan karakter komunikatif melalui program *we can speak four languages* terlihat pada siswa secara verbal dan nonverbal.

Tabel 4.1
Karakter Komunikatif Secara Verbal dan Nonverbal

Karakter Komunikatif secara verbal	Karakter Komunikatif secara nonverbal	Indikator Karakter Komunikatif
------------------------------------	---------------------------------------	--------------------------------

Siswa ingin membenarkan sesuatu yang ada di bangkunya, tetapi ada temannya di bawah bangku, selalu bilang permisi maupun nunsewu sesuai dengan jadwal	Respon perilaku/sikap menerima saat temannya berkata permisi	Berkomunikasi dengan bahasa yang santun
Menghargai temannya yang kurang dalam berbahasa lokal maupun asing, saling belajar bersama	Respon perilaku/sikap saling belajar bersama	- Belajar menghargai dan menjaga kehormatan - Pergaulan cinta kasih dan rela berkorban
Berkelompok berpasangan, siswa yang berani ngomong dipasangkan dengan siswa yang kurang berani ngomong	Respon perilaku/sikap siswa menerima dalam berkelompok	- Pembelajaran secara dialogis - Seting kelas yang memudahkan terjadinya interaksi peserta didik
Guru melakukan pembiasaan pendekatan ke siswa yang malu ngomong dengan orang lain untuk bercakap dengan gurunya dahulu	Respon perilaku/sikap siswa terhadap guru	Guru mendengarkan keluhan siswanya
Semua warga sekolah mendukung berlangsungnya program ini.	Respon perilaku/sikap mendukung program	Suasana sekolah yang memudahkan terjadinya interaksi antar warga sekolah

3. Problematika dalam Pembentukan Karakter Komunikatif Siswa melalui Program *We Can Speak Four Languages*

a. Problematika dalam pembentukan karakter komunikatif siswa melalui program *we can speak four languages*

Dalam pelaksanaan program *we can speak four languages* guna membentuk karakter komunikatif siswa ada beberapa problematika diantaranya :

- 1) Diri siswa itu sendiri

Siswa malu, kurang percaya diri sama kemampuannya, kekurangan kosakata, minatnya dalam bahasa Arab rendah.

- 2) Respon orang tua kurang mendukung.
- 3) Lingkungan kurang mendukung dalam berbahasa Arab

4. Solusi terhadap Problematika dalam Pembentukan Karakter Komunikatif Siswa melalui Program *We Can Speak Four Languages*

Dalam menghadapi problematika pelaksanaan program *we can speak four languages* guna membentuk karakter komunikatif siswa solusinya antara lain:

- 1) Lingkungan sekolah harus mendukung, semua civitas sekolah menggunakan program *we can speak four languages*
- 2) Kerjasama yang baik antara guru dan orang tua siswa (wali murid), orang tua harus mendukung anak dalam menerapkan program *we can speak four languages* ketika berkomunikasi di rumah dengan cara merespon anak dengan baik.
- 3) Pembiasaan pada siswa untuk menerapkan program *we can speak four languages* melalui wali kelas guna melatih rasa percaya diri siswa.
- 4) Pembelajaran yang dialogis supaya anak-anak berani berbicara di depan umum dan lebih percaya diri.
- 5) Tutor bahasa antar guru sesuai dengan keahlian bidangnya
- 6) Guru membuat inovasi pembelajaran bahasa Arab yang mengasyikkan untuk meningkatkan minat berbahasa Arab siswa

- 7) Ada kegiatan pendukung seperti *field trip*

5. Implikasi dalam Pembentukan Karakter Komunikatif Siswa melalui Program *We Can Speak Four Languages*

a. Bagi sekolah

- 1) Meningkatkan mutu dan kredibilitas sekolah
- 2) Meningkatkan kepercayaan masyarakat pada SD Nahdlatul Ulama' Kota Pasuruan
- 3) Meningkatkan kualitas guru
- 4) Meningkatkan pemahaman soal siswa dan cara siswa menjawab soal tersebut.

b. Bagi keluarga

- 1) Semua anggota keluarga bisa saling belajar
- 2) Anak bisa memilah bagaimana cara berbicara antara dengan orang tua dan teman sebayanya

c. Bagi masyarakat

- 1) Anak-anak menjadi bisa bertutur kata bahasa Jawa krama inggil di masyarakat
- 2) Kemampuan berbahasa Jawa anak-anak menjadi seimbang dengan bahasa lain.

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Pada pembahasan kali ini menjelaskan hal-hal yang terkait pembentukan karakter komunikatif siswa melalui program *we can speak four languages* di SD Nahdlatul Ulama' Kota Pasuruan. Setelah peneliti mengumpulkan data dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Selanjutnya peneliti akan melakukan analisis data untuk menjelaskan lebih lanjut hasil penelitian.

Data yang diperoleh dan dipaparkan oleh peneliti akan dianalisis dengan menggunakan analisis data kualitatif dengan cara mereduksi data, menyajikan data dan menarik kesimpulan. Deskripsi analisis data akan dipaparkan sebagai hasil penelitian dalam pembahasan berikut:

A. Pembentukan Karakter Komunikatif Siswa melalui Program *We Can Speak Four Languages*

Program *we can speak four languages* ini merupakan sebuah wadah untuk mempersiapkan peserta didik menguasai empat bahasa, yaitu bahasa Indonesia, bahasa Arab, bahasa Inggris, dan bahasa Jawa dalam menghadapi era milenial.

SD Nahdlatul Ulama' Kota Pasuruan sudah menerapkan program *we can speak four languages* pada tahun 2015. Tujuan dibentuknya program ini untuk membentuk karakter komunikatif siswa supaya siswa mampu memahami ketika berkomunikasi dengan orang lain melalui bahasa lokal maupun asing dan mampu memberikan respons perilaku maupun sikap yang baik sesuai dengan akhlakul karimah.

Karakter komunikatif adalah sikap yang menunjukkan senang bersahabat terbuka terhadap orang lain melalui komunikasi yang santun sehingga tercipta kerja sama kolaboratif yang baik.⁸² Apabila guru mengharapkan agar peserta didik mempunyai karakter komunikatif, guru harus menjadi contoh baik dalam berkomunikasi dan berperilaku maupun bersikap komunikatif. Baik komunikatif secara verbal dan komunikatif secara nonverbal.

Karakter komunikatif yang terbentuk di SD Nahdlatul Ulama' Kota Pasuruan berdasarkan indikator karakter komunikatif antara lain: Komunikatif secara verbal merupakan sikap yang menunjukkan bersahabat kepada seseorang melalui komunikasi secara verbal (bahasa lisan maupun tulisan) sehingga tercipta kerjasama yang baik, meliputi:

1. Siswa ingin membenarkan sesuatu yang ada di bangkunya, tetapi ada temannya di bawah bangku, selalu bilang permisi maupun nunsewu sesuai dengan jadwal dengan indikator karakter komunikatif berkomunikasi dengan bahasa yang santun;
2. Menghargai temannya yang kurang dalam berbahasa lokal maupun asing dan saling belajar bersama dengan indikator karakter komunikatif belajar menghargai dan menjaga kehormatan serta pergaulan cinta kasih dan rela berkorban;
3. Berkelompok berpasangan, siswa yang berani ngomong dipasangkan dengan siswa yang kurang berani ngomong dengan indikator karakter

⁸² Suyadi, *loc.cit.*

komunikatif pembelajaran secara dialogis dan seting kelas yang memudahkan terjadinya interaksi peserta didik

4. Guru melakukan pembiasaan pendekatan ke siswa yang malu ngomong dengan orang lain untuk mencoba bercakap dengan gurunya terlebih dahulu dengan indikator karakter komunikatif guru mendengarkan keluhan siswanya;
5. Semua warga sekolah mendukung berlangsung program ini.

Komunikatif secara nonverbal merupakan sikap yang menunjukkan bersahabat kepada seseorang melalui komunikasi secara nonverbal (sikap tubuh dan ekspresi wajah) sehingga tercipta kerjasama yang baik, meliputi:

1. Respon menerima/sikap menerima saat temannya berkata permissi
2. Respon perilaku/sikap saling belajar bersama
3. Respon perilaku/sikap siswa menerima dalam berkelompok
4. Respon perilaku/sikap siswa terhadap guru
5. Respon perilaku/sikap mendukung program

Adapun langkah-langkah yang dilaksanakan SD Nahdlatul Ulama' Kota Pasuruan dalam membentuk karakter komunikatif siswa yaitu:

1. Ikut sertakan siswa dalam kegiatan komunikatif. Kegiatan ini akan mengasah anak supaya mampu menyampaikan ide-idenya dan juga mampu mendengarkan apa yang disampaikan oleh orang lain kemudian direspon dengan cara yang tepat sesuai dengan akhlakul karimah. Biasanya anak akan mengalami perubahan sikap menjadi seseorang yang suka dalam bekerja sama.

2. Pada saat proses pembelajaran dimulai dari persiapan belajar, persiapan doa dan salam menggunakan bahasa sesuai dengan yang dijadwalkan. Bertujuan supaya siswa memahami benar makna dari ucapan yang dilakukan dalam kesehariannya.
3. Berdiskusi, pada kegiatan ini mempermudah siswa menjalin interaksi kepada teman-temannya, serta melakukan pembiasaan terhadap siswa untuk menerapkan program *we can speak four languages* sehingga rasa malu pada siswa bisa berkurang.
4. Evaluasi, kepala sekolah melakukan evaluasi pada setiap kegiatan untuk dijadikan sebagai umpan balik dan menindaklanjuti masalah yang terjadi, selain itu juga untuk melakukan tugasnya sebagai supervisi. Guru wali kelas melakukan pemantauan pada setiap proses pelaksanaannya, seperti pada saat berbicara dengan teman maupun ke kantin. Apabila ada siswa yang melanggar guru menegur siswa yang bersangkutan.

Kegiatan pendukung dalam pembentukan karakter komunikatif siswa melalui program *we can speak four languages* di SD Nahdlatul Ulama' Kota Pasuruan antara lain:

1. *Field Trip*, kegiatan ini berlangsung selama 2 hari 2 malam di asrama Pare, Kediri. Tujuan kegiatan ini untuk membentuk karakter komunikatif siswa.
2. Kegiatan pembiasaan pada saat pembukaan pembelajaran dan penutupan pembelajaran menggunakan bahasa sesuai yang terjadwal.
3. Membiasakan siswa berani berbicara.

4. Membiasakan siswa saling belajar bersama menerapkan bahasa lokal maupun bahasa asing.
5. Kegiatan sebulan sekali setiap hari Sabtu pembiasaan komunikasi bahasa asing dengan tutor guru yang dirasa mampu dalam hal tersebut.

Terdapat empat tahap pendidikan karakter yang perlu dilakukan menurut pemikiran psikolog Kohlberg dan ahli pendidikan dasar Marlene Lockheed antara lain:

1. Tahap pembiasaan sebagai awal perkembangan karakter anak
2. Tahap pemahaman dan penalaran terhadap nilai, sikap, perilaku, dan karakter siswa
3. Tahap penerapan berbagai perilaku dan tindakan siswa dalam kenyataan sehari-hari
4. Tahap pemaknaan dari para siswa melalui penilaian terhadap seluruh sikap dan perilaku yang telah dilakukan serta bagaimana dampak dan kemanfaatannya bagi dirinya dan orang lain dalam kehidupan⁸³.

Strategi pembentukan karakter komunikatif siswa melalui program *we can speak four languages*, antara lain:

1. Semua warga sekolah menjalankan program *we can speak four language* sesuai dengan jadwal yang dibuat sekolah:
 - a) Senin : menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar
 - b) Selasa & Rabu : menggunakan bahasa Inggris

⁸³ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 108

- c) Kamis : menggunakan bahasa Jawa
 - d) Jumat : menggunakan bahasa Arab
2. Merencanakan dan mengorganisasikan program *we can speak four languages* setiap awal tahu pelajaran di Bulan Juli.
 3. Evaluasi pada setiap proses pelaksanaan program (maksimal satu bulan sekali) dan pada setiap kegiatan program *we can speak four languages* yang dapat dijadikan sebagai umpan balik dan menindaklanjuti masalah yang terjadi.

B. Problematika dan Solusi dalam Pembentukan Karakter Komunikatif Siswa melalui Program *We Can Speak Four Languages*

1. Problematika dalam pembentukan karakter komunikatif siswa melalui program *we can speak four languages*

Pada dasarnya dalam pembentukan karakter siswa di SD Nahdlatul Ulama' Kota Pasuruan dari berbagai kegiatan mengharapkan adanya perubahan dalam diri siswa, namun terdapat beberapa problematika secara umum diantaranya:

- a) Diri siswa itu sendiri
 - a. siswa malu merasa kurang percaya diri sama kemampuannya
 - b. kekurangan kosakat
 - c. rendahnya minat bahasa Arab siswa
- b) Respon orang tua kurang mendukung.
- c) Lingkungan kurang mendukung dalam berbahasa Arab

2. Solusi terhadap problematika dalam pembentukan karakter komunikatif siswa melalui program *we can speak four languages*

Dalam menghadapi problematika pelaksanaan program *we can speak four languages* guna membentuk karakter komunikatif siswa solusinya antara lain:

- a) Lingkungan sekolah harus mendukung, semua civitas sekolah menggunakan program *we can speak four languages*
- b) Kerjasama yang baik antara guru dan orang tua siswa (wali murid), orang tua harus mendukung anak dalam menerapkan program *we can speak four languages* ketika berkomunikasi di rumah dengan cara merespon anak dengan baik.
- c) Pembiasaan pada siswa untuk menerapkan program *we can speak four languages* melalui wali kelas guna melatih rasa percaya diri siswa.
- d) Pembelajaran yang dialogis supaya anak-anak berani berbicara di depan umum dan lebih percaya diri.
- e) Tutor bahasa antar guru sesuai dengan keahlian bidangnya
- f) Guru membuat inovasi pembelajaran bahasa Arab yang mengasyikkan untuk meningkatkan minat berbahasa Arab siswa
- g) Ada kegiatan pendukung seperti *field trip*

C. Implikasi dalam Pembentukan Karakter Komunikatif Siswa melalui Program *We Can Speak Four Languages*

a. Bagi sekolah

1. Meningkatkan mutu dan kredibilitas sekolah, output yang dikeluarkan sekolah semakin berkualitas.
2. Meningkatkan kepercayaan masyarakat pada SD Nahdlatul Ulama' Kota Pasuruan, kepercayaan masyarakat akan meningkat apabila prestasi yang ditunjukkan SD Nahdlatul Ulama' Kota Pasuruan juga semakin bertambah.
3. Meningkatkan kualitas guru, dalam pelaksanaan program *we can speak four languages* antara siswa dan guru selalu berinteraksi. Supaya berjalan dengan lancar guru harus mempunyai kemampuan empat bahasa tersebut dalam mendukung pembentukan karakter komunikatif siswa.
4. Meningkatkan pemahaman soal siswa dan cara siswa menjawab soal tersebut. Siswa yang terbiasa berkomunikasi menggunakan empat bahasa di rumah, semakin memudahkan siswa dalam memahami soal, seperti soal cerita.

b. Bagi keluarga

1. Semua anggota keluarga bisa saling belajar. Program sekolah dapat berjalan dengan maksimal apabila mendapat dukungan penuh dari orang tua.

2. Anak bisa memilah bagaimana cara berbicara antara dengan orang tua dan teman sebayanya.

c. Bagi masyarakat

1. Anak-anak menjadi bisa bertutur kata bahasa Jawa di masyarakat
2. Kemampuan berbahasa Jawa anak-anak menjadi seimbang dengan bahasa lain.



BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Program *we can speak four languages* ini merupakan sebuah wadah untuk mempersiapkan peserta didik menguasai empat bahasa, yaitu bahasa Indonesia, bahasa Arab, bahasa Inggris, dan bahasa Jawa dalam menghadapi era milenial. Pembiasaan bahasa Jawa dilaksanakan untuk melestarikan budaya lokal selain itu peserta didik diharapkan belajar santun terhadap yang lebih tua. Pembiasaan bahasa Inggris dikarenakan sudah ditetapkan sebagai bahasa internasional. Pembiasaan bahasa Arab dikarenakan semua warga sekolahnya beragama Islam dan memudahkan memahami Al-Quran. Pembiasaan bahasa Indonesia karena bahasa persatuan.

SD Nahdlatul Ulama' Kota Pasuruan sudah menerapkan program *we can speak four languages* pada tahun 2015. Bertujuan untuk membentuk karakter komunikatif siswa supaya siswa mampu memahami ketika berkomunikasi dengan orang lain melalui bahasa lokal maupun asing dan mampu memberikan respons perilaku maupun sikap yang baik sesuai dengan akhlakul karimah.

Pembentukan karakter komunikatif siswa melalui program *we can speak four languages* terlihat pada siswa dalam komunikatif secara verbal dan komunikatif secara nonverbal, sebagai berikut: (1) komunikatif secara verbal seperti (a) siswa ingin membenarkan sesuatu yang ada di bangkunya, tetapi ada temannya di bawah bangku, selalu bilang permisi maupun *nunsewu* sesuai dengan jadwal, (b) menghargai temannya yang kurang dalam berbahasa lokal maupun

asing dan saling belajar bersama, (c) berkelompok berpasangan, siswa yang berani ngomong dipasangkan dengan siswa yang kurang berani ngomong, (d) guru melakukan pembiasaan pendekatan ke siswa yang malu ngomong dengan orang lain untuk mencoba bercakap dengan gurunya terlebih dahulu, dan (e) semua warga sekolah mendukung berlangsung program ini dan (2) komunikatif secara nonverbal seperti (a) respon menerima/sikap menerima saat temannya berkata permisi, (b) respon perilaku/sikap saling belajar bersama, (c) respon perilaku/sikap siswa menerima dalam berkelompok, (d) respon perilaku/sikap siswa terhadap guru, dan (e) respon perilaku/sikap mendukung program.

Strategi dalam pembentukan karakter komunikatif siswa melalui program *we can speak four languages* sebagai berikut: (a) Semua warga sekolah menjalankan program *we can speak four language* sesuai dengan jadwal yang dibuat sekolah Senin: menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar, Selasa & Rabu: menggunakan bahasa Inggris, Kamis : menggunakan bahasa Jawa, Jumat: menggunakan bahasa Arab, (b) Merencanakan dan mengorganisasikan program *we can speak four languages* setiap awal tahu pelajaran di Bulan Juli, dan (c) Evaluasi pada setiap proses pelaksanaan program (maksimal satu bulan sekali) dan pada setiap kegiatan program *we can speak four languages* yang dapat dijadikan sebagai umpan balik dan menindaklanjuti masalah yang terjadi.

Problematika dalam pembentukan karakter komunikatif siswa melalui program *we can speak four languages* antara lain: (a) Diri siswa itu sendiri, siswa merasa malu kurang percaya diri sama kemampuannya, kekurangan kosakata,

rendahnya minat bahasa Arab siswa, (b) Respon orang tua kurang mendukung, dan (c) Lingkungan kurang mendukung dalam berbahasa Arab

Solusi dalam pembentukan karakter komunikatif siswa melalui program *we can speak four languages* antara lain: (a) Lingkungan sekolah harus mendukung, semua civitas sekolah menggunakan program *we can speak four languages*, (b) Kerjasama yang baik antara guru dan orang tua siswa (wali murid), orang tua harus mendukung anak dalam menerapkan program *we can speak four languages* ketika berkomunikasi di rumah dengan cara merespon anak dengan baik, (c) Pembiasaan pada siswa untuk menerapkan program *we can speak four languages* melalui wali kelas guna melatih rasa percaya diri siswa, (d) Pembelajaran yang dialogis supaya anak-anak berani berbicara di depan umum dan lebih percaya diri, (e) Tutor bahasa antar guru sesuai dengan keahlian bidangnya, (f) Guru membuat inovasi pembelajaran bahasa Arab yang mengasyikkan untuk meningkatkan minat berbahasa Arab siswa, dan (g) Ada kegiatan pendukung seperti *field trip*.

Implikasi dalam pembentukan karakter komunikatif siswa melalui program *we can speak four languages* antara lain: (a) Bagi sekolah yaitu 1) meningkatkan mutu dan kredibilitas sekolah, 2) meningkatkan kepercayaan masyarakat pada SD Nahdlatul Ulama' Kota Pasuruan, 3) meningkatkan kualitas guru, dan 4) meningkatkan pemahaman soal siswa dan cara siswa menjawab soal tersebut, (b) Bagi keluarga yaitu 1) semua anggota keluarga bisa saling belajar, dan 2) anak bisa memilah bagaimana cara berbicara antara dengan orang tua dan teman sebayanya, dan (c) Bagi masyarakat yaitu 1) anak-anak menjadi bisa

bertutur kata bahasa Jawa di masyarakat, dan 2) kemampuan berbahasa Jawa anak-anak menjadi seimbang dengan bahasa lain.

B. Saran

Dari hasil penelitian diatas, maka peneliti menyarankan kepada pihak-pihak terkait berikut:

1. Kepala SD Nahdlatul Ulama' Kota Pasuruan lebih meningkatkan kegiatan-kegiatan dalam melaksanakan pembentukan karakter komunikatif siswa serta meningkatkan sarana dan prasarana sekolah yang mendukung berlangsungnya program *we can speak four languages*.
2. Kepada para guru untuk selalu memperhatikan setiap perilaku yang dilakukan siswa dan menegur ketika mereka melanggar. Agar siswa memahami nilai-nilai karakter yang baik dan yang tidak. Sehingga siswa akan terbiasa berperilaku sesuai dengan ajaran yang sudah dipelajari. Serta meningkatkan kreativitas dalam pembelajaran guna mengurangi rasa kurang percaya diri siswa.
3. Kepada para orang tua untuk selalu mendukung siswa dalam pelaksanaan program *we can speak four languages* dengan cara memberi respon yang baik kepada para anak-anaknya.

DAFTAR RUJUKAN

- Affandi, M. R. 2016. *Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Dalam Pembentukan Karakter Siswa di MI Tasmirit Tarbiyah Trenggalek*. Skripsi tidak diterbitkan. Malang : UIN Malang.
- Aqib, Z dan Sujak. 2011. *Panduan & Aplikasi, Panduan & Karakter Pendidikan Karakter*. Bandung : Yrama Widya.
- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Aziz, H. A. 2011. *Pendidikan Karakter Berpusat Pada Hati*. Jakarta : Al-Mawardi Prima.
- Barnawi dan A. M. 2012. *Strategi dan Kebijakan Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media..
- Dahniar, A. W. 2017. *Strategi Sekolah Dalam Membentuk Karakter Siswa di MIN Sukosewu Gandusari Blitar*. Skripsi tidak diterbitkan. Malang : UIN Malang.
- Dewi, K. S. *Siswi SD di Probolinggo Dicabuli oleh Dua Orang Temannya* (<https://www.liputan6.com/news/read/3880325/siswi-sd-di-probolinggo-dicabuli-oleh-dua-teman-sekelasnya>), diakses 29 September 2019 jam 22.04 WIB.
- Fitri, A. Z. 2012. *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai & Etika di Sekolah*. Jogjakarta : Ar-Ruzz Media.
- Kurniawan, S. 2017. *Pendidikan Karakter*. Jogjakarta:Ar-Ruzz Media.
- Majid, A. dan Andayani, Dian. 2012. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Margono. 2000. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Moleong, L. J. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Walid, M. 2011. *Model Pendidikan Karakter di Perguruan Tinggi Agama Islam (Studi Tentang Pendidikan Karakter Berbasis Ulul Albab di Universitas*

- Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang*). Jurnal el-Qudwah Volume 1 Nomor 5.
- Naim, N. 2012. *Character Building*. Jogjakarta : Ar-Ruzz Media.
- Putri, A. M. 2013. *Penerapan Model Pembelajaran Kontekstual Dengan Pendekatan Snowball Throwing Untuk Mengembangkan Karakter Komunikatif dan Rasa Ingin Tahu Siswa SMP*. Skripsi tidak diterbitkan. Semarang : Universitas Negeri Semarang.
- Sugiyono. 2005. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta.
- Sukmadinata, N. S. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Suyadi. 2013. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Syafa'ati, S. 2016. *Pengaruh Model Pembelajaran Time Token terhadap Pengembangan Karakter Komunikatif dalam Menceritakan Pengalaman yang Mengesankan Siswa Kelas III MI Al-Muwazanah 2 Kabupaten Kediri Tahun Ajaran 2015/2016*. Skripsi tidak diterbitkan. Kediri : UN PGRI Kediri.
- Tirtarahardja, U dan La Sulo, S. L. 2005. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Uyun, L. Q. 2018. *Pengembangan Kultur Sekolah Dalam Pembentukan Karakter Siswa di Sekolah Dasar (SD) Plus Rahmat Kota Kediri*. Skripsi tidak diterbitkan. Malang : UIN Malang.
- Wibowo, A. 2012. *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta : Pustaka Belajar.
- Zubaedi. 2012. *Desain Pendidikan Karakter*. Jakarta : Kencana.



Lampiran 1

PEDOMAN WAWANCARA**A. KODE FOKUS PENELITIAN**

- FP 1 : Bagaimana pembentukan karakter komunikatif siswa melalui program *we can speak four languages* di SD Nahdlatul Ulama' Kota Pasuruan?
- FP 2 : Apa problematika dan solusi dalam pembentukan karakter komunikatif siswa melalui melalui program *we can speak four languages* di SD Nahdlatul Ulama' Kota Pasuruan?
- FP 3 : Bagaimana implikasi dalam pembentukan karakter komunikatif siswa melalui melalui program *we can speak four languages* di SD Nahdlatul Ulama' Kota Pasuruan?

B. POKOK-POKOK PERTANYAAN BERKENAAN DENGAN FOKUS PENELITIAN

Kode Fokus Penelitian	Fokus Penelitian	Pertanyaan
FP 1	Bagaimana pembentukan karakter komunikatif siswa melalui program <i>we can speak four languages</i> di SD Nahdlatul Ulama' Kota Pasuruan?	1. Seberapa pentingkah program <i>we can speak four languages</i> dalam membentuk karakter komunikatif siswa? 2. Apa yang melandasi sekolah ini dalam melaksanakan program <i>we can speak four languages</i>? 3. Apa yang melatarbelakangi sekolah ini dalam melaksanakan program <i>we can speak four languages</i>? 4. Apa yang ingin diciptakan di SD Nahdlatul Ulama' Kota Pasuruan?

		melalui program <i>we can speak four languages</i> dalam pembentukan karakter komunikatif siswa? 5. Bagaimana peran sekolah dalam melaksanakan program <i>we can speak four languages</i>? 6. Bagaimana merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan, dan mengevaluasi program <i>we can speak four languages</i> dalam pembentukan karakter komunikatif siswa di SD Nahdlatul Ulama' Kota Pasuruan? 7. Berdasarkan hasil evaluasi, apakah antar siswa telah berkomunikasi dengan bahasa yang santun? 8. Berdasarkan hasil evaluasi, apakah antar siswa saling menghormati dan menjaga kehormatan? 9. Berdasarkan hasil evaluasi, apakah siswa telah melakukan pergaulan dengan cinta kasih dan rela berkorban?
FP 2	Apa problematika dan solusi dalam pembentukan karakter komunikatif siswa melalui melalui program <i>we can speak four languages</i> di SD Nahdlatul Ulama' Kota Pasuruan?	1. Faktor-faktor penghambat apa saja yang mempengaruhi program <i>we can speak four languages</i> dalam pembentukan karakter komunikatif siswa di SD Nahdlatul Ulama' Kota Pasuruan? 2. Dalam pelaksanaan program <i>we can speak four languages</i> dalam pembentukan karakter komunikatif siswa di SD Nahdlatul Ulama' Kota Pasuruan, masalah apa saja yang pernah dihadapi? 3. Problematika apa saja yang dialami dalam pelaksanaan program <i>we can speak four languages</i> bahasa Indonesia? 4. Problematika apa saja yang dialami dalam pelaksanaan program <i>we can speak four languages</i> bahasa Jawa? 5. Problematika apa saja yang dialami dalam pelaksanaan program <i>we can speak four languages</i> bahasa Arab? 6. Faktor-faktor pendukung apa saja

		yang mempengaruhi program <i>we can speak four languages</i> dalam pembentukan karakter komunikatif siswa di SD Nahdlatul Ulama' Kota Pasuruan? 7. Menurut panjenengan bagaimana solusi terhadap problematika yang pernah dihadapi tersebut? 8. Menurut panjenengan bagaimana solusi terhadap problematika program <i>we can speak four languages</i> bahasa Indonesia yang pernah dihadapi tersebut? 9. Menurut panjenengan bagaimana solusi terhadap problematika program <i>we can speak four languages</i> bahasa Indonesia yang pernah dihadapi tersebut? 10. Menurut panjenengan bagaimana solusi terhadap problematika program <i>we can speak four languages</i> bahasa Inggris yang pernah dihadapi tersebut? 11. Menurut panjenengan bagaimana solusi terhadap problematika program <i>we can speak four languages</i> bahasa Indonesia yang pernah dihadapi tersebut? 12. Menurut panjenengan bagaimana solusi terhadap problematika program <i>we can speak four languages</i> bahasa Jawa yang pernah dihadapi tersebut? 13. Menurut panjenengan bagaimana solusi terhadap problematika program <i>we can speak four languages</i> bahasa Arab yang pernah dihadapi tersebut?
FP 3	Bagaimana implikasi dalam pembentukan karakter komunikatif siswa melalui <i>program we can speak four languages</i> di SD Nahdlatul Ulama' Kota Pasuruan?	1. Apa panjenengan mengetahui mengenai program <i>we can speak four languages</i> di SD Nahdlatul Ulama' Kota Pasuruan? 2. Menurut panjenengan apakah bisa program tersebut membentuk karakter komunikatif siswa? 3. Pembiasaan apa saja yang

		njenengan lakukan di rumah untuk mendukung terlaksananya program <i>we can speak four languages</i> tersebut? 4. Menurut panjenengan dampak apa saja yang bisa diperoleh siswa/anak dari pelaksanaan program <i>we can speak four languages</i> bagi sekolah/keluarga/masyarakat?
--	--	---

C. POKOK-POKOK PERTANYAAN BERKENAAN DENGAN SUMBER INFORMASI

1. Kepala Sekolah

- Bagaimana pendapat panjenengan tentang karakter siswa?
- Bagaimana pendapat panjenengan tentang karakter komunikatif siswa?
- Bagaimana pendapat panjenengan tentang pendidikan karakter dan seberapa pentingkah?
- Seberapa pentingkah program *we can speak four languages* dalam membentuk karakter komunikatif siswa?
- Apa yang melandasi sekolah ini dalam melaksanakan program *we can speak four languages*?
- Apa yang melatarbelakangi sekolah ini dalam melaksanakan program *we can speak four languages*?
- Apa yang ingin diciptakan di SD Nahdlatul Ulama' Kota Pasuruan melalui program *we can speak four languages* dalam pembentukan karakter komunikatif siswa?

- h. Bagaimana peran sekolah dalam melaksanakan program *we can speak four languages*?
- i. Bagaimana merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan, dan mengevaluasi program *we can speak four languages* dalam pembentukan karakter komunikatif siswa di SD Nahdlatul Ulama' Kota Pasuruan?
- j. Faktor-faktor pendukung apa saja yang mempengaruhi program *we can speak four languages* dalam pembentukan karakter komunikatif siswa di SD Nahdlatul Ulama' Kota Pasuruan?
- k. Faktor-faktor penghambat apa saja yang mempengaruhi program *we can speak four languages* dalam pembentukan karakter komunikatif siswa di SD Nahdlatul Ulama' Kota Pasuruan?
- l. Dalam pelaksanaan program *we can speak four languages* dalam pembentukan karakter komunikatif siswa di SD Nahdlatul Ulama' Kota Pasuruan, masalah apa saja yang pernah dihadapi?
- m. Menurut panjenengan dampak apa saja yang bisa diperoleh siswa dari pelaksanaan program *we can speak four languages* bagi sekolah?
- 2. Ketua Koordinator Program *We Can Speak Four Languages* dan Koordinator Bidang Kurikulum**
- a. Bagaimana pendapat panjenengan tentang karakter siswa?
- b. Bagaimana pendapat panjenengan tentang karakter siswa?
- c. Bagaimana pendapat panjenengan tentang pendidikan karakter dan seberapa pentingkah?

- d. Seberapa pentingkah program *we can speak four languages* dalam membentuk karakter komunikatif siswa?
- e. Apa yang melandasi sekolah ini dalam pelaksanaan program *we can speak four languages*?
- f. Apa yang melatarbelakangi sekolah dalam melaksanakan program *we can speak four languages*?
- g. Bagaimana keterlaksanaan program *we can speak four languages* yang dilaksanakan di SD Nahdlatul Ulama' Kota Pasuruan?
- h. Bagaimana peran dan tugas njenengan dalam pembentukan karakter komunikatif siswa melalui program *we can speak four languages*?
- i. Bagaimana cara njenengan dalam merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan, dan mengevaluasi program *we can speak four languages* dalam pembentukan karakter komunikatif siswa di SD Nahdlatul Ulama' Kota Pasuruan?
- j. Apa saja faktor-faktor pendukung yang mempengaruhi program *we can speak four languages* dalam pembentukan karakter komunikatif siswa di SD Nahdlatul Ulama' Kota Pasuruan?
- k. Apa saja faktor-faktor penghambat yang mempengaruhi program *we can speak four languages* dalam pembentukan karakter komunikatif siswa di SD Nahdlatul Ulama' Kota Pasuruan?
- l. Problematika apa saja yang pernah dialami dalam pelaksanaan program *we can speak four languages* dalam pembentukan karakter komunikatif siswa di SD Nahdlatul Ulama' Kota Pasuruan?

m. Menurut panjenengan dampak apa saja yang bisa diperoleh siswa/anak dari pelaksanaan program *we can speak four languages* bagi sekolah/keluarga/masyarakat?

3. Guru Bahasa Arab

- a. Bagaimana pelaksanaan program *we can speak four languages* bahasa Arab selama ini menurut pantauan panjenengan?
- b. Apa saja problematika dalam pelaksanaan program *we can speak for languages*?
- c. Menurut panjenengan bagaimana solusi terhadap problematika tersebut?
- d. Secara keseluruhan, bagaimana pelaksanaan program *we can speak for languages* dalam pembentukan karakter komunikatif siswa menurut pantauan panjenengan?

4. Guru Bahasa Inggris

- a. Bagaimana pelaksanaan program *we can speak four languages* bahasa Inggris selama ini menurut pantauan panjenengan?
- b. Apa saja problematika dalam pelaksanaan program *we can speak for languages*?
- c. Menurut panjenengan bagaimana solusi terhadap problematika tersebut?
- d. Secara keseluruhan, bagaimana pelaksanaan program *we can speak for languages* dalam pembentukan karakter komunikatif siswa menurut pantauan panjenengan?

5. Guru Kelas

- a. Bagaimana pelaksanaan program *we can speak four languages* bahasa Indonesia dan bahasa Inggris selama ini menurut pantauan panjenengan?
- b. Berdasarkan hasil evaluasi, apakah antar siswa telah berkomunikasi dengan bahasa yang santun?
- c. Berdasarkan hasil evaluasi, apakah antar siswa saling menghormati dan menjaga kehormatan?
- d. Berdasarkan hasil evaluasi, apakah siswa telah melakukan pergaulan dengan cinta kasih dan rela berkorban?
- e. Apa saja problematika dalam pelaksanaan program *we can speak for languages*?
- f. Menurut panjenengan bagaimana solusi terhadap problematika tersebut?
- g. Secara keseluruhan, bagaimana pelaksanaan program *we can speak for languages* dalam pembentukan karakter komunikatif siswa menurut pantauan panjenengan?

6. Siswa

- a. Apa yang kamu ketahui tentang program *we can speak for languages*?
- b. Apakah kamu suka dengan adanya program *we can speak for languages*?
- c. Apa kesulitan kamu dalam melaksanakan program *we can speak for languages*?

d. Pesan dan kesan dalam kegiatan *field trip*?

7. Orang tua siswa (wali murid)

- a. Apa njenengan mengetahui mengenai program *we can speak four languages* di SD Nahdlatul Ulama' Kota Pasuruan?
- b. Menurut panjenengan apakah bisa program tersebut membentuk karakter komunikatif siswa?
- c. Pembiasaan apa saja yang njenengan lakukan di rumah untuk mendukung terlaksananya program *we can speak four languages* tersebut?
- d. Menurut njenengan dampak apa saja yang bisa diperoleh ananda dari pelaksanaan program *we can speak four languages* bagi keluarga?

8. Masyarakat

- a. Apa panjenengan mengetahui mengenai program *we can speak four languages* di SD Nahdlatul Ulama' Kota Pasuruan?
- b. Menurut panjenengan apakah bisa program tersebut membentuk karakter komunikatif siswa?
- c. Pembiasaan apa saja menurut njenengan yang harus lakukan di rumah maupun di sekolah untuk mendukung terlaksananya program *we can speak four languages* tersebut?
- d. Menurut panjenengan dampak apa saja yang bisa diperoleh siswa dari pelaksanaan program *we can speak four languages* bagi masyarakat?

Lampiran 2

PEDOMAN OBSERVASI

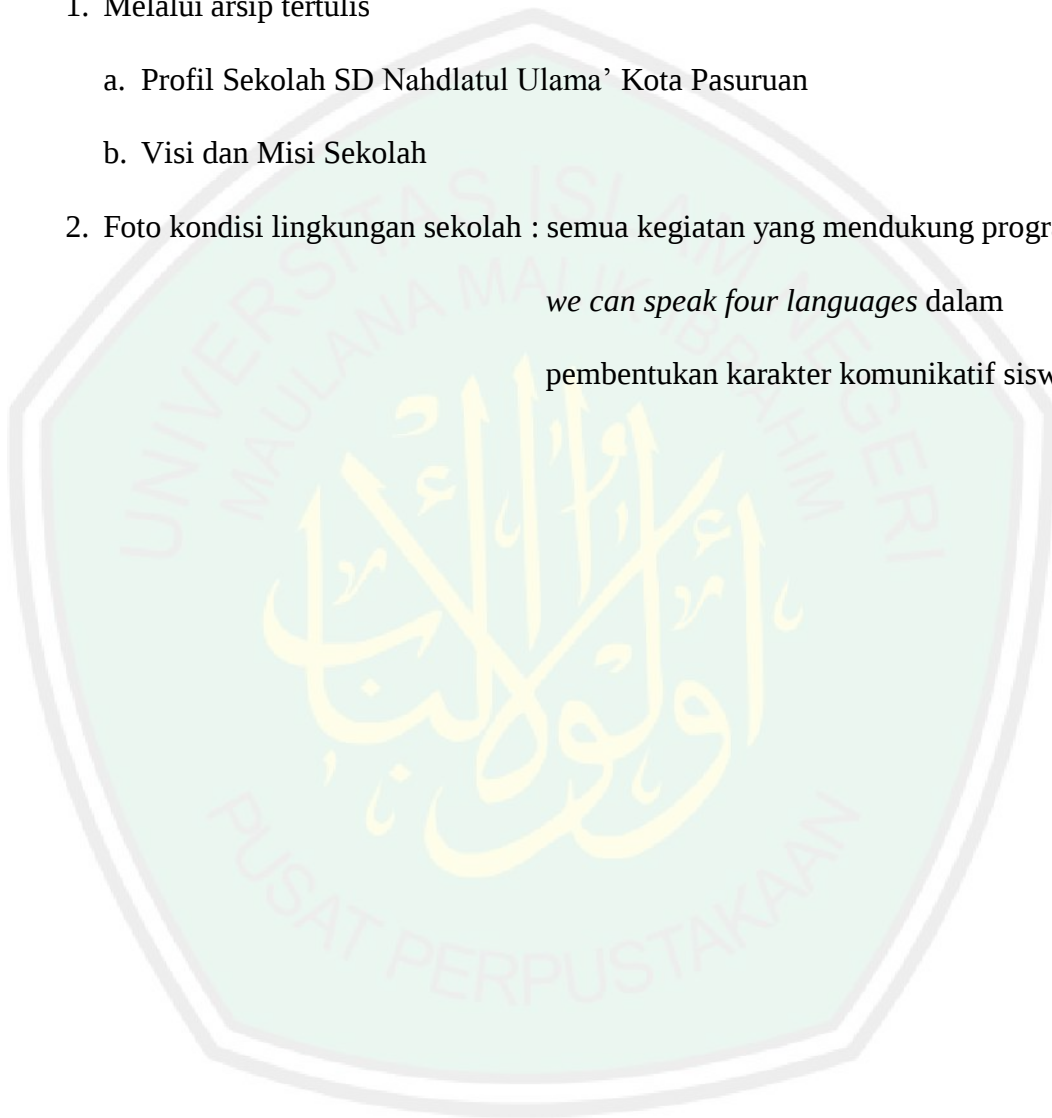
Observasi atau pengamatan yang akan dilakukan dalam penelitian ini yaitu melakukan pengamatan tentang pembentukan karakter komunikatif siswa melalui program *we can speak four languages* di SD Nahdlatul Ulama' Kota Pasuruan, meliputi :

1. Mengamati lokasi dan keadaan sekitar sekolah
 - a. Alamat atau lokasi sekolah
 - b. Lingkungan sekitar sekolah
2. Mengamati kondisi fasilitas yang dimiliki sekolah
 - a. Sarana dan prasarana sekolah
 - b. Gedung sekolah
3. Mengamati program *we can speak four languages*
 - a. Keikutsertaan dan keaktifan warga sekolah
 - b. Keterlaksanaan program *we can speak four languages*
4. Mengamati karakter komunikatif siswa
 - a. Verbal (lisan)
 - b. Nonverbal (bahasa tubuh)

Lampiran 3

PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Melalui arsip tertulis
 - a. Profil Sekolah SD Nahdlatul Ulama' Kota Pasuruan
 - b. Visi dan Misi Sekolah
2. Foto kondisi lingkungan sekolah : semua kegiatan yang mendukung program *we can speak four languages* dalam pembentukan karakter komunikatif siswa.



Lampiran 4 : Transkrip Wawancara dengan Kepala Sekolah

TRANSKIP WAWANCARA PEMBENTUKAN KARAKTER KOMUNIKATIF SISWA MELALUI PROGRAM *WE CAN SPEAK FOUR LANGUAGES*

Informan : Nur Faridah, S.Pd
 Hari/Tanggal : Sabtu/11 Januari 2020
 Pukul : 11.00 WIB
 Tempat : SD Nahdlatul Ulama' Kota Pasuruan



HASIL WAWANCARA

1. Bagaimana pendapat panjenengan tentang karakter siswa?
 - Karakter siswa ya memang selalu kita pupuk ya. Anak-anak kan masing-masing mempunyai karakter yang berbeda. Seorang guru ya harus bisa mengetahui karakter anak itu, sehingga kita bisa mengarahkan anak ini harusnya seperti apa dan bagaimana *passion* nya.
2. Bagaimana pendapat panjenengan tentang karakter komunikatif siswa?

- Sudah bagus karakter komunikatif anak-anak disini, mungkin untuk anak kelas 1 ada kendala-kendala kalo yang lainnya sudah bagus.
3. Bagaimana pendapat panjenengan tentang pendidikan karakter dan seberapa pentingkah?
- Penting sekali, dengan pendidikan karakter manusia bisa menahan segala yang berlebih dari dirinya terutama anak-anak. Sejak dini harus ditumbuhkan. Kalo di SD Nahdlatul Ulama' karakter ahli sunnah wal jamaah yang tidak dimiliki bangsa lain, ini pondasi kita. Seperti peduli pada sesama, mencintai pemimpin, bagaimana kita berbicara dengan orang yang lebih tua, tidak menunjukkan emosinya dan sombongnya.
4. Seberapa pentingkah program *we can speak four languages* dalam membentuk karakter komunikatif siswa?
- Sangat penting sekali ya karena bahasa akan membuka wawasan anak lebih luas dalam mencari informasi karena di dalam informasi tidak hanya satu bahasa tapi banyak bahasa saya kira itu untuk bahan mencari informasi dan juga wawasan anak-anak dengan berbagai buku dan berbagai bahasa.
5. Apa yang melandasi sekolah ini dalam melaksanakan program *we can speak four languages*?
- Bahasa Indonesia, kita orang Indonesia harus betul-betul tau bahasa indonesia yang sebenarnya itu dilaksanakan pada hari Senin. Bahasa Jawa itu kita kan memang orang jawa kalau tidak dilestarikan maka itu akan punah iya kan, anak-anak sekarang kalau dipanggil orang tuanya

“nduk” gk bisa pake bahasa Jawa, kemudian bahasa Inggris karena semua ilmu pengetahuan ada di bahasa Inggris, alat-alat juga kan memakai bahasa Inggris kalau kita tidak bisa bahasa Inggris bagaimana kita nanti membuka jendela dunia, Karena semua informasi kan kebanyakan menggunakan bahasa Inggris, kita untuk membuka informasi wawasan dunia. Bahasa arab karena bahasa Al-Quran kalau kita mengetahui arti dan maknanya lebih mantap dalam menjalankan.

6. Apa yang melatarbelakangi sekolah ini dalam melaksanakan program *we can speak four languages*?

- Karena minimnya anak-anak untuk berniatan mencari ilmu yang lebih luas lagi awalnya itu karena keterbatasan bahasa itu tadi hanya sekedar bahasa indonesia yang mereka tahu itu saja dan saya terinspirasi dari MI Nahdlatul Ulama' PUCANG Sidoarjo dan juga ada sekolah Nahdlatul Ulama' di Gresik itu sudah Internasional kalau kita hanya mengandalkan satu bahasa maka kita sulit untuk mencapai Internasionalnya ya kan. Terus kami mengembangkan lagi menambah bahasa Arab dan bahasa Jawa itu tadi. Kalau bahasa Indonesia kan kita sudah terbiasa.

7. Apa yang ingin diciptakan di SD Nahdlatul Ulama' Kota Pasuruan melalui program *we can speak four languages* dalam pembentukan karakter komunikatif siswa?

- Ya kalau melalui karakter siswa, otomatis kalo dia bisa komunikasi dengan orang lain dengan bahasa yang lain berarti tau apa yang dimaksud orang lain itu sehingga dia bisa memberikan sesuatu

perilaku/sikap yang baik yang relevan yang diperoleh dari orang lain tadi. Karena anak-anak kan sudah kita bina dalam akhlakul karimahanya ketika dia tidak tau apa yang dimaksud orang lain maka dia tidak akan apa seh dan kita harus balas bagaimana gitu.

8. Dalam pelaksanaan program *we can speak four languages* kegiatan apa saja yang *in clude* pada program tersebut?

- Seperti field trip merupakan salah bagian unggulan di SD Nahdlatul Ulama' Kota Pausuruan itu *include* pada program ini juga, untuk kesehariannya sudah kita jadwal karena memang kan SD dasar Senin itu kita kenalkan bahasa Indonesia yang baik dan benar, Selasa Rabu bahasa Inggris karena bahasa internasionalnya itu jadi kita wajibkan anak-anak berbahasa Inggris, hari Kamis kita kenalkan bahasa ibu bahasa Jawanya, supaya anak-anak tidak melupakan bahasa budayanya itu sendiri. Anak-anak boleh jadi orang modern tapi iya jangan melupakan budayanya sendiri, kemudian hari Jumat bahasa Arab berkaitan dengan Al-Quran, Hadist. Program *we can speak four languages* ini dibentuk pada tahun 2015. Tapi semuanya sebatas dasar belum bagaimana anak-anak sudah mahir dalam bahasa Arab dalam bahasa Inggris wah nggak usah kuliah itu berarti. Dalam pembelajaran sudah melalui kelas 4, 5 dan 6 itu sudah masuk dalam pembelajaran kalau kelas 1,2 dan 3 itu masih tahap pembiasaan. *Field trip* itu kelas 4 dan 5 selama 2 hari kegiatan itu khusus bahasa Inggris.

9. Bagaimana peran sekolah dalam melaksanakan program *we can speak four languages*?
- *Support* dan juga harus mengikuti entah sepatah atau dua katah, kalau kita sudah menyusun program ya berarti harus mengikuti.
10. Bagaimana merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan, dan mengevaluasi program *we can speak four languages* dalam pembentukan karakter komunikatif siswa di SD Nahdlatul Ulama' Kota Pasuruan?
- Karena kita sudah membuat program sudah merencanakan sudah ada jadwalnya, setiap kegiatan pasti kita evaluasi. Misalkan bahasa Inggris kita evaluasi jalan apa nggak lah itu kita jadikan umpan balik dan menindaklanjuti masalah tersebut dan Insya Allah tahun ini untuk kelas 4 dan kelas 5 sudah harus lancar berbahasa Inggris ketika naik ke kelas 5 sesuai dengan programnya pak Nadhim lulus sudah lancar berbahasa Inggris iya kan, sehingga di smp anak tidak ada pelajaran bahasa Inggris tetapi anak-anak sudah berkomunikasi dengan bahasa Inggris.
 - Saya kan juga melakukan supervisi dan untuk pantauan setiap hari, di kantin itu jalan apa nggak, di ma'arif mart jalan apa nggak, di kelas itu jalan apa nggak. Kalau evaluasi secara formal itu setahun 4 kali, tetapi kadang-kadang bisa lebih dari itu bisa kurang dari itu. Minimnya kan 2 kali dalam setahun, awal semester 1, akhir semester 1, awal semester 2 dan akhir semester 2.

11. Faktor-faktor pendukung apa saja yang mempengaruhi program *we can speak four languages* dalam pembentukan karakter komunikatif siswa di SD Nahdlatul Ulama' Kota Pasuruan?
 - Wali murid, kemudian guru-guru, yayasan juga sarana prasarana yang ada di sekolah, salah satunya wifi bisa mengakses bahasa yang belum kita kenal mungkin, karena kan kelas 4 dan kelas 5 sudah memakai lcd proyektor IT nya sudah jalan. Kelas 1, kelas 2 dan kelas 3 kan masih tahap menulis. Wifi kan kita terus akses. Kemudian di ma'arif mart ini kita juga menggunakan program ini misalkan *i want buy krupuk*, anak-anak kan, perpustakaan juga. Kerja sama dengan wali murid, anak-anak pergi ke pare kampung Inggris untuk *field trip* yang merupakan salah satu kegiatan program ini.
12. Faktor-faktor penghambat apa saja yang mempengaruhi program *we can speak four languages* dalam pembentukan karakter komunikatif siswa di SD Nahdlatul Ulama' Kota Pasuruan?
 - Wali murid kurang support dan masyarakat yang ada beberapa yang kurang support. Ada yang bilang *nggak usah muluk-muluk atase SD ae* nah itu contohnya, memang kalo satu macam kan gak enak lebih enak bermacam-macam pendukung kurangnya apa bisa kita evaluasi.
13. Dalam pelaksanaan program *we can speak four languages* dalam pembentukan karakter komunikatif siswa di SD Nahdlatul Ulama' Kota Pasuruan, masalah apa saja yang pernah dihadapi?
 - Anaknya kurang PD takut salah.

14. Menurut panjenengan dampak apa saja yang bisa diperoleh siswa dari pelaksanaan program *we can speak four languages* bagi masyarakat?
- Siswa memperoleh wawasan yang lebih luas, serta meningkatkan kepercayaan masyarakat pada SD Nahdlatul Ulama' Kota Pasuruan dibuktikan dengan peningkatan prestasi-prestasi siswa.



Lampiran 5 : Transkrip Wawancara dengan Ketua Koordinator Program *We Can Speak Four Languages*

TRANSKIP WAWANCARA PEMBENTUKAN KARAKTER KOMUNIKATIF
SISWA MELALUI PROGRAM *WE CAN SPEAK FOUR LANGUAGES*

Informan : Nur Sufro Kamalia, S.Pd
Hari/Tanggal : Sabtu/11 Januari 2020
Pukul : 10.00 WIB
Tempat : SD Nahdlatul Ulama' Kota Pasuruan



HASIL WAWANCARA

1. Bagaimana pendapat panjenengan tentang karakter siswa?
 - Kalo menurut saya karakter siswa disini berheterogen ada yang pendiam, ada yang memang aktif, ada yang masih harus distimulus dulu baru kemudian dia respon, karena kan memang setiap siswa kan karakternya berbeda-beda sesuai dengan tipe belajarnya dia. Ada yang dia tonjol di psikomoriknya, ada yang dia tonjol di kinestetiknya, ada yang dia tonjol di pengetahuan akademiknya, pokoknya bermacam-

macam karakter dan SD Nahdlatul Ulama' Kota Pasuruan memfasilitasi dan melayani karakter-karakter siswa tersebut.

2. Bagaimana pendapat panjenengan tentang karakter siswa?
 - Penting sekali karakter komunikatif siswa karena kan di dunia era sekarang kan yang dibutuhkan tidak hanya pengetahuan (*knowledge*) yang dibutuhkan siswa saat ini adalah skills, dan skills itu banyak macamnya. Komunikatif itu kita bangun mulai kelas 1 dari berdiskusi kelas secara sederhana, terus berani untuk menyampaikan idenya, terus komunikatifnya juga dilatih dalam program *we can speak four languages* itu yang ada 4 bahasa, hari Senin : bahasa Indonesia, hari Selasa-Rabu : bahasa Inggris, hari Kamis : bahasa Jawa, hari Jumat : bahasa Arab. Kalo hari Senin mungkin mereka sudah terbiasa, komunikatifnya dilatih dari keberaniannya hari Selasa, hari Rabu, hari Kamis dan hari Jumat. Dan juga dibangun disetiap kelas, dari keberanian dia menyampaikan ide itu juga melatih komunikatif siswa, berdiskusi, berani menyangkal pendapat teman secara sopan.
3. Bagaimana pendapat panjenengan tentang pendidikan karakter dan seberapa pentingkah?
 - Pendidikan karakter menurut saya sangat penting, karena di SD Nahdlatul Ulama' Kota Pasuruan mengutamakan karakternya, jauh sebelum ramai diperbincangkan di sekolah-sekolah. karena kalau zaman sekarang pengetahuan bisa dicapai dengan relaks kalau karakter harus terbiasa dan dibiasakan mulai dini. Dan di SD Nahdlatul Ulama' Kota

Pasuruan mengutamakan karakter akhlakul karimah yang mencerminkan dengan aswaja dan visi misi sekolah, bagaimana adab terhadap guru, bagaimana adab terhadap teman, bagaimana adab terhadap orang tua, bagaimana adab terhadap alam sekitar. Kalau siswa sudah terbiasa dengan adab-adab yang baik otomatis nanti akan terbangun karakter yang baik pula untuk siswa.

4. Seberapa pentingkah program *we can speak four languages* dalam membentuk karakter komunikatif siswa?

- Sangat penting, karena kan program ini di Kota Pasuruan hanya SD Nahdlatul Ulama' Kota Pasuruan yang hanya mempunyai program *we can speak four languages* yang setiap harinya ada satu bahasa yang wajib mereka gunakan, di hari Senin kita harus menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar baik itu guru, siswa, penjaga kantin, tukang kebun, pak satpam, loket, kepala sekolah, TU dan semua warga sekolah. Namanya program sekolah semua anggota/warga sekolah harus menaati termasuk siswa. Gurunya di kelas juga begitu ketika hari Senin bahasa pengantarnya adalah bahasa Indonesia, ketika hari Selasa-Rabu bahasa pengantarnya adalah bahasa Inggris, hari Kamis bahasa Jawa dan hari Jumat bahasa Arab. Meskipun pengalaman saya di kelas 1 pengantarnya kan pakai bahasa Inggris mereka belum mengerti “apa bu maksudnya?”, terus saya jelaskan lagi pakai bahasa Indonesia. Diawal saya memakai bahasa Inggris nanti saya artikan memakai bahasa Indonesia. Misal “*Before we study we pray*”. Anak-anak tanya “apa

artinya bu?” Nanti saya artikan. Pokok ada kebiasaan. Jadi kalau misalkan speaking nya anak kelas 1 “I want to canteen, i want to pup, i want to UKS, i want to Ma’arif Mart, yang sesederhana mungkin tetapi mereka sudah terbiasa mengaplikasikan di hari Selasa dan hari Rabu. Karena sejalan dengan Kemendikbud baru mencanangkan bahwa siswa lulus SD sudah lancar untuk speaking english nya itu sejalan dengan program kita.

5. Apa yang melandasi sekolah ini dalam pelaksanaan program *we can speak four languages*?
 - Pedoman kurikulum memuat undang-undang tentang program *we can speak four languages* di standar proses dan standar kompetensi kelulusan. Karena kita mengutamakan prosesnya, proses yang bermutu salah satunya menggunakan program *we can speak four languages*. Kalau sekolah lain prosesnya menggunakan bahasa Indonesia, otomatis berpengaruh dengan kompetensi kelulusannya. Jadi program *we can speak four languages* dimana kita jalankan setiap hari masuk ke dalam proses anak-anak belajar, proses anak-anak berinteraksi dengan siswa lain nanti akan berkelanjutan ke kompetensi kelulusannya itu. Untuk pedoman programnya menggunakan Peraturan Pemerintah No.32 Tahun 2013 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintahan No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.
6. Apa yang melatarbelakangi sekolah dalam melaksanakan program *we can speak four languages*?

- Karena tuntutan kompetensi di era saat ini untuk anak-anak bisa nantinya dengan program ini bisa bersaing dengan sekolah-sekolah yang lain bukan hanya di dalam kota saja tetapi juga di luar kota yang selevel dengan sekolah bonafit lainnya. Tuntutannya kan karena kan kompetensi anak era sekarang tidak hanya pengetahuan saja tetapi juga skillsnya, ketrampilannya, kreativitasnya, dan komunikatifnya. Nah itu kita dukung dengan program *we can speak four languages* itu. Kita juga terinspirasi dari sekolah yang ada di Sidoarjo, MI Nahdlatul Ulama' Pucang.
7. Bagaimana keterlaksanaan program *we can speak four languages* yang dilaksanakan di SD Nahdlatul Ulama' Kota Pasuruan?
- Alhamdulillah sudah berjalan, tapi ya memang masih ada evaluasi terus setiap minggu, jadi kita pantau terus hari Selasa Rabu yang tidak menggunakan bahasa Inggris siapa gitu tanggung jawab guru bahasa Inggris. Jadi semua elemen sekolah harus menggunakan bahasa Inggris, meskipun di kantin juga gitu, *i want to buy sosis*. Kan otomatis ada yang mengerti atau tidak petugas kantinnya harus merespon juga. Sewaktu-waktu mungkin ada yang tidak merespon juga nah itu kita evaluasi di akhir minggu. Tolong nanti di minggu depan program ini harus berjalan lebih baik lagi. Kita memang mengutamakan siswanya, tetapi kalo hanya siswa yang disuruh sedangkan pendukungnya tidak menggunakan tidak akan berjalan dengan maksimal. Gurunya juga harus ikut juga, elemen lainnya tukang kebunnya, satpamnya, penjaga kantin, dan yang

lainnya juga harus ikut program itu. Kalau hanya siswanya kurang mendukung. Namanya program sekolah jadi harus dilaksanakan oleh civitas sekolah.

8. Bagaimana peran dan tugas njenengan dalam pembentukan karakter komunikatif siswa melalui program *we can speak four languages*?

- Kalau dilihat dari sisi kurikulum program ini harus dipantau keterlaksanaannya program sekolah yang ada dikurikulum sekolah KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan), karena program ini sudah masuk pada kurikulum. Kalau dari sisi guru harus mendukung dan melaksanakannya dan membetulkannya.

9. Bagaimana dalam merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan, dan mengevaluasi program *we can speak four languages* dalam pembentukan karakter komunikatif siswa di SD Nahdlatul Ulama' Kota Pasuruan?

- Direncanakan karena ini sudah program, jadi setiap awal tahun pelajaran di bulan Juli biasanya. Jadi sebelum bulan Juli kurikulum sekolah haruslah sudah jadi, dimana di dalam kurikulum itu memuat visi misi, tujuan sekolah, salah satunya adalah program sekolah, muatan kurikulum, muatan pembelajaran, mata pelajarannya apa, muatan lokalnya apa, pengembangan dirinya apa. Pengembangan diri ini termasuk ekstrakurikuler ini juga termasuk mendukung komunikatif siswa selain program *we can speak four languages*, dan program lainnya seperti adiwiyata, pendidikan kecakapan (yang mencakup IT, aplikasi

kelas tinggi) kelas rendah cuma pengenalan mengetik, membuka, dan menutup.

Mengorganisasikan sebelum diawal tahun pembelajaran, perencanaannya juga begitu diawal tahun pembelajaran, evaluasi pada setiap proses pelaksanaannya tetapi setiap akhir pekan maksimal satu bulan sekali. Paling tidak kita evaluasi setiap minggu kan pasti ada yang ditindak lanjutin program yang dilaksanakan itu.

10. Faktor-faktor pendukung apa saja yang mempengaruhi program *we can speak four languages* dalam pembentukan karakter komunikatif siswa di SD Nahdlatul Ulama' Kota Pasuruan?
 - Elemen yang ada di sekolah, maksudnya yaitu civitas sekolah, pada proses pembelajaran menggunakan program itu, kerjasama dengan orang tua di rumah. Misalnya bahasa Inggris, jadi ketika anak-anak disini sudah belajar bahasa Inggris mengajak orang tua berbicara bahasa Inggris. Orang tua juga harus merespon dengan baik, tidak boleh bilang “wes ojok ngomong bahasa inggris boso jowo ae” soalnya ada laporan dari wali murid “Alhamdulillah bu anakku sekarang ngomong bahasa inggris, tapi aku nggak ngerti” Harus ada respon yang baik dari orang tua.
11. Faktor-faktor penghambat apa saja yang mempengaruhi program *we can speak four languages* dalam pembentukan karakter komunikatif siswa di SD Nahdlatul Ulama' Kota Pasuruan?

- Masih ada beberapa siswa yang nggak mau, karena nggak bisa mungkin karena belum terbiasa dengan baik ketika waktu bahasa Jawa pakai bahasa Indonesia “aku nggak bisa bahasa jawa bu” kan kalau ke kamar mandi bilang “bu kulo badhe ke kamar mandi” kan susah kalau anak masih kecil *ngguyu-ngguyu* “aku nggak bisa” nah itu penghambatnya, mungkin juga sama respon orang tua juga harus berjalan dengan program sekolah gitu.
12. Pada pelaksanaan program *we can speak four languages* dalam pembentukan karakter komunikatif siswa di SD Nahdlatul Ulama’ Kota Pasuruan, masalah apa saja yang pernah dihadapi?
- Ketidakkonsistensinya, maksudnya hari ini kita jadwalnya pakai bahasa Indonesia ada yang pakai bahasa jawa gitu, besoknya pakai bahasa Inggris masih ada yang pakai bahasa Indonesia. Nah maka dari itu ada evaluasinya tiap minggu, disebutkan ini pakai bahasa ini dihari ini. Memang kalo program tidak ada evaluasinya tidak akan berjalan maksimal, jadi harus ada evaluasinya itu.
13. Menurut panjenengan dampak apa saja yang bisa diperoleh siswa dari pelaksanaan program *we can speak four languages* bagi sekolah?
- Iya yang jelas meningkatkan mutu dan kredibilitas sekolah, apabila kualitas sekolah kita tinggi masyarakat juga ikut merasakan, selain itu peminat SD Nahdlatul Ulama’ Kota Pasuruan menjadi lebih banyak.
 - Meningkatkan kualitas guru, tidak hanya siswa yang melaksanakan program tersebut. Guru juga melaksanakan.

Lampiran 6 : Transkrip Wawancara dengan Guru bahasa Arab

TRANSKIP WAWANCARA PEMBENTUKAN KARAKTER KOMUNIKATIF SISWA MELALUI PROGRAM *WE CAN SPEAK FOUR LANGUAGES*

Informan : Dhiya'udin, S.Pd
 Hari/Tanggal : Kamis/ 12 Maret 2020
 Pukul : 09.30 WIB
 Tempat : SD Nahdlatul Ulama' Kota Pasuruan



HASIL WAWANCARA

1. Bagaimana pelaksanaan program *we can speak four languages* bahasa Arab selama ini menurut pantauan panjenengan?
 - Bahasa arab itu merupakan tidak semua anak pasti meminatinya karena dari segi ucapan dan tulisan itu menyulitkan jadi bahasanya hanya kosakata seperti *ana*, *anta* dan kosakata jual beli untuk kosakata yang lain mereka masih belum dalam semua kelas. Meskipun yang kelas 5 itu kd nya sudah sampai pada khobar muftada' dan khobar.
2. Apa saja problematika dalam pelaksanaan program *we can speak for languages*?

- Problema yaitu kekurangan kosakata dan minat dalam bahasa Arab masih rendah mungkin berbeda dengan sekolah yang berlingkupan pondok karena memang setiap harinya mereka akan tau dengan kosakata bahasa Arab pasti akan belajar beda dengan lingkungan sekolah yang bukan pondok karena biasanya mereka tidak begitu minat dan yang diminati biasanya bahasa Inggris, disini lebih dominan peminat bahasa Inggris.
3. Menurut panjenengan bagaimana solusi terhadap problematika tersebut?
- Solusinya dari kelas 1 pengenalan pengucapan beserta penulisan harus dimulai, ucapan dan penulisan arab harus sama agar kosakata arab sudah dikenal mereka bisa juga menuliskannya dan makin banyak pelajaran yang mengasyikkan dalam pembelajaran bahasa Arab.
4. Secara keseluruhan, bagaimana pelaksanaan program *we can speak for languages* dalam pembentukan karakter komunikatif siswa menurut pantauan panjenengan?
- Pada hari Jumat sekolah sudah menerapkan pembelajarannya menggunakan bahasa Arab, baik berdoa dan pembukaan pembelajaran pada saat istirahat, menurut saya dari program ini mereka belajar bagaimana cara berkomunikasi berbahasa Arab.

Lampiran 7 : Transkrip Wawancara dengan Guru bahasa Inggris

TRANSKIP WAWANCARA PEMBENTUKAN KARAKTER KOMUNIKATIF SISWA MELALUI PROGRAM *WE CAN SPEAK FOUR LANGUAGES*

Informan : Varika Iski, S.Pd
 Hari/Tanggal : Senin / 16 Maret 2020
 Pukul : 09.30 WIB
 Tempat : SD Nahdlatul Ulama' Kota Pasuruan



HASIL WAWANCARA

1. Bagaimana pelaksanaan program *we can speak four languages* bahasa Inggris selama ini menurut pantauan panjenengan?
 - Menurut saya sudah bagus apalagi yang kelas tinggi 4, 5 dan 6 pembelajaran itu sudah diselipkan bahasa inggris dalam menerangkan seperti pelajaran teman kami selipkan bahasa inggris tapi yang mudah dipahami anak-anak misalnya *vocabulary* yang awan yang sering didengar anak-anak mereka pasti paham karena kita mix juga dengan bahasa indonesia sehingga anak itu bisa mengerti artinya, tapi untuk kelas rendah masih pada kata dan kalimat yang rendah misalnya saat izin ke kamar mandi itu juga memakai bahasa yang mudah dipahami

anak-anak, ke kantin juga misalkan *i want to buy this*, tidak disebutkan kuenya.

2. Apa saja problematika dalam pelaksanaan program *we can speak for languages*?

- Kalo dari siswa kadang kan ada siswa yang tidak mudah memahami, ada yang malu mengerti tapi tidak mau berucap.

3. Menurut panjenengan bagaimana solusi terhadap problematika tersebut?

- Iya kalau dia malu untuk berbicara dengan yang lain yaa saya biasakan dulu ke saya sebagai wali kelasnya setelah itu nanti saya coba pelan-pelan untuk mereka bisa bercakap dengan orang lain dibiasakan ke saya dulu baru ke yang lain.

4. Secara keseluruhan, bagaimana pelaksanaan program *we can speak for languages* dalam pembentukan karakter komunikatif siswa menurut pantauan panjenengan?

- Sudah bisa dikatakan membentuk karakter komunikatif, apalagi kita ada kegiatan *field trip* selama 2 hari di kampung Inggris untuk kelas 4 dan kelas 5, contoh komunikatifnya kalo ke kanti iya memakai *speaking* bahasa Inggris beli jajan bahasa Inggris, saya menerangkan terus mereka kurang paham dan tidak memahami tulisan saya mereka bertanya memakai bahasa Inggris untuk kelas tinggi ya sudah mempunyai kesadaran waktunya bahasa Inggris ya memakai bahasa Inggris.

Lampiran 8 : Transkrip Wawancara dengan Guru Kelas IV

TRANSKRIP WAWANCARA PEMBENTUKAN KARAKTER KOMUNIKATIF SISWA MELALUI PROGRAM *WE CAN SPEAK FOUR LANGUAGES*

Informan : Melvi Rosiani JS, S.Pd
 Hari/Tanggal : Senin / 16 Maret 2020
 Pukul : 08.30 WIB
 Tempat : SD Nahdlatul Ulama' Kota Pasuruan



HASIL WAWANCARA

1. Bagaimana pelaksanaan program *we can speak four languages* bahasa Indonesia dan bahasa Jawa selama ini menurut pantauan panjenengan?
 - Kalau menurut pantauan saya sejauh ini itu berjalan sesuai harapan, setiap senin siswa menggunakan bahasa Indonesia di depan kelas, terus melakukan transaksi jual beli di kantin dan di koperasi menggunakan bahasa Indonesia yang benar juga. Jika pun disitu terdapat satu permasalahan, misalkan bahasanya tidak sesuai pihak kantin dan koperasi akan mengingatkan pada saat itu juga. Jadi disini siswa melakukan kesalahan langsung diperbaiki saat itu juga kemudian meminta izin ke guru bertemu guru itu menggunakan bahasa yang sesuai

juga terus komunikasi antar siswa misalkan anak-anak lupa waktunya bahasa Indonesia dia pake bahasa Jawa ada yang mengingatkan itu pasti selalu. Setiap hari Kamis juga menggunakan bahasa Jawa, itu seperti menyiapkan pelajaran, pada saat pelajaran gurunya tanya *sampun* gitu, kalau di luar kelas saat permisi, jawab *ngge boten* seperti gitu kalau bahasa Jawa.

2. Berdasarkan hasil evaluasi, apakah antar siswa telah berkomunikasi dengan bahasa yang santun?

- Iya yang lebih terlihat santunnya, kalau misalkan dia mau benerin apa yang ada diatas bangkunya itu ya dibawahnya ada temennya itu nggak pernah lupa bilang permisi ataupun *nunsewu* sesuai dengan jadwalnya, terus kalau ada yang nulis di papan dia nggak kelihatan dia akan bilang permisi ataupun *nunsewu*, kalau ketemu guru juga bilang assalamu'alaikum, keluar masuk kelas itu mesti salam entah itu istirahat pokok salam mau izin kegiatan juga pasti salam sudah kebiasaan kalau itu, kalau ada guru yang mau ke kelas ada keperluan misalkan *sampeyan* wes ya ke kelas anak-anak langsung ada yang menyiapkan berdiri beri salam spontan, tapi masing-masing kelas beda nggak hanya ketua kelas bergiliran jadi semua bisa menyiapkan. Soalnya kan kalau menyiapkan harus bisa mereka misalkan hari ini hari Kamis bahasa Jawa, *oh yo opo yo nyiapnone*, kalau ketua kelas saja kan nanti hanya ketua kelas aja yang bisa digilir biasanya menurut absen, kalau bahasa Jawa seperti gini menyiapkannya *nyuwon kawigatossanipun* artinya minta perhatiannya

seperti *attention please* dijawab *ngge* ini *ready*, siswa bilang *mangku pujo rahayu kawiwitan* artinya berdoa *ngaturaken salam* baru mereka mengucapkan *asssalamu'alaikum*

3. Berdasarkan hasil evaluasi, apakah antar siswa saling menghargai dan menjaga kehormatan?

- Kalau misalkan berantem waktunya bahasa Jawa saya bilang gini ndak wes pokok nggak boleh ngomong harus krama inggil iya jadinya nggak jadi berantem mereka akhirnya diam, kalau untuk anak kecil menurut saya lebih baik pakai krama inggil karena kan iya itu mencegah berbicara yang kasar terus sikapnya juga lebih *anteng* sulit marah-marah pakai krama inggil soalnya, dia harus mikir dulu kan mau ngamuk itu kesulitan nggak boleh kon eh sampeyan gitu.

4. Berdasarkan hasil evaluasi, apakah siswa telah melakukan pergaulan dengan cinta kasih dan rela berkorban?

- Sikapnya anak-anak selama ini yang namanya pergaulan cinta kasih dan rela berkorban ini di kelas saya sepertinya paling menonjol apalagi anak perempuan kan makannya bareng, cerita bareng tapi mereka lebih banyak berkomunikasi saat menggunakan bahasa Indonesia pada hari Senin, kan ada saya jadi saya pantau jadi lebih kelihatan deketnya ya pas menggunakan bahasa Indonesia, Dikelas ku akan ada anak ABK itu cewek pakai kursi roda nah anak-anak sering membantu itu, waktunya sholat anak-anak cewek terutama itu ngambilkan mukenah terus kalau pelajaran mau membantu kan itu nulisnya lama. Ada juga anak yang

bilang gini kan namanya anaknya itu fia, enak bu mbak fia dikursi roda diuruki tok?. Maksudnya kan gurunya sering bimbing gitu kan, nah anaknya itu jawab aku enak an jalan gapopo wes aku ngerjakan sendiri, kan langsung diam kan ya anak yang tadi itu ya langsung diskak jadi enak bisa langsung saat itu juga sambil kasih nasihat anak-anak.

5. Apa saja problematika dalam pelaksanaan program *we can speak four languages*?

- Yang paling berat menurut saya anak-anaknya malu terutama bahasa Inggris, padahal kan saya berusaha ngecewes meskipun itu campur anak-anak itu tertawa. Tapi iya ada biasanya anak-anak yang pintar, kan biasanya anak pintar itu merasa oh aku lebih dari yang lain jadi ya nggak malu sama anak yang ndablek itu berani meskipun salah jadi ya seolah-olah dia yang sering ngomong bahasa Inggris daripada temennya yang malu ya pokok kendalanya malu itu.
- Kalau bahasa Indonesia dan bahasa Jawa sebenarnya iya tergantung dukungan dan pembiasaan mereka di rumah, di sekolah kita sudah menerapkan. Tapi di lingkungan keluarga memakai bahasa Madura, anak-anak akan mempunyai problem juga di bahasa Indonesia dan bahasa Jawa.

6. Menurut panjenengan bagaimana solusi terhadap problematika tersebut?

- Nah biar nggak malu biasanya saya pas pelajaran bahasa Inggris saya jarang nulis jadi habis nyanyi2 sampai 2x atau 3x diulang-ulang terus baru ke topiknya misalkan food and drink, ngomong baru-baru dulu

diulang satu anak mempraktekkan yang lain menirukan terus baris berpasangan yang anak ABK tadi sama aku. Nah ini harus ngomong semuanya, kalau lurus gini kan enak saya mantaunya contohnya tak suruh tanya pura-puranya jual beli *what do you want to buy?* Nanti baris ini bagian tanya baris ini bagian jawab nah itu bergantian harus ngomong, saya gandengkan yang berani ngomong sama yang nggak berani ngomong. Di kantin juga saya juga dampingi harus ngomong juga sesuai jadwal biasanya ya ada hukumannya anak-anak itu macam-macam yang terberat itu biasanya nulis surah Al-Baqarah ini tergantung wali kelasnya ada yang disuruh nyanyi di kelas tapi di kelasku anak-anak paling ditakuti nulis surah Al-Baqarah kan panjang tapi kebbaikannya anak yang sering kena hukum itu tulisannya bagus itu saya simpan jadi kelihatan berubahannya. Tapi iya nggak banyak biasanya saya nyuruhnya 10 ayat tapi kan ya lumayan panjang Al-Baqarah itu. Iya untungnya jujur anak-anak itu nggak pernah oh paling nanti bu melvi lupa gitu ya ndak tiba-tiba ya ngumpulkan sendiri *bu ini punyaku*. Soalnya mulai awal sudah saya disiplinkan, kan ciptakan karakter di awal pertemuan.

Sebelum kita menyelesaikan rasa malunya anak-anak, biasanya kita guru-guru setiap sabtu tapi secara giliran ada yang dipakai senam, rapat, ada yang dipakai komunikasi bahasa asing jadi tutornya guru-guru yang lulusan tersebut.

Di rumah saya juga menganjurkan wali murid untuk selalu mengajak ngobrol anak-anak, itu sangat mempengaruhi kemampuan anak-anak dalam berbicara menambah kosakata bahasa Indonesia anak-anak, kalau pun mereka sibuk se enggaknya ingatkan anak-anak untuk rajin membaca supaya kosakata mereka juga bertambah.

7. Secara keseluruhan, bagaimana pelaksanaan program *we can speak four languages* dalam pembentukan karakter komunikatif siswa menurut pantauan panjenengan?

- Kalau menurut saya kalau bahasanya anak-anak ini teratur sesuai kaidah dan benar sesuai kondisinya itu ke mental sama ke sifatnya anak-anak menjadi lebih disiplin, sederhananya disiplinya itu kan kita membagi bahasanya itu hari Senin bahasa Indonesia, Selasa Rabu bahasa Inggris, Kamis bahasa Jawa, Jumat bahasa Arab itu bisa meningkatkan disiplin. Terus anak-anak juga jauh lebih sopan, lebih teratur ngomongnya nggak sekarepan gitu ngomongnya. Dari bahasa itu dampaknya besar apalagi bahasa Indonesia anak-anak kan selama ini banyak yang nggak tahu sesuai EYD contohnya sanksi, bangkrut mereka nggak tahu artinya itu dalam pemahaman soal juga berpengaruh ada siswa saya yang sehari-harinya di rumah berkomunikasi memakai bahasa Indonesia nah itu ternyata ngaruh ke pemahaman soal dan cara dia menjawab soal dibandingkan dengan teman-temannya itu bahasanya lebih kompleks lebih lengkap sedangkan temannya menjawabnya sederhana singkat gitu.

Lampiran 9 : Transkrip Wawancara dengan Siswa

TRANSKIP WAWANCARA PEMBENTUKAN KARAKTER KOMUNIKATIF SISWA MELALUI PROGRAM *WE CAN SPEAK FOUR LANGUAGES*

Fokus Wawancara : Program *We Can Speak Four Languages*
 Informan : M. Wys Abyan
 Kelas : V A
 Wali Kelas : Bu Varikha
 Hari/Tanggal : 28 Maret 2020
 Pukul : 15.00 WIB
 Tempat : Rumah Siswa



HASIL WAWANCARA

1. Apa yang kamu ketahui tentang program *we can speak four languages*?

Tau, aku kalau Senin memakai bahasa Indonesia, Selasa sampai Rabu bahasa Inggris, Kamis bahasa Jawa, Jumat bahasa Arab. Waktu mulai pelajaran pake bahasa itu, waktu beli jajan juga, ngomong sama teman juga. Kalo bahasa

Arab dikit-dikit. Kalau ngomong nggak sesuai jadwal sama bu guru diingetin ditegur.

2. Apakah kamu suka dengan adanya program *we can speak four languages*?
 - Suka
3. Apa kesulitan kamu dalam melaksanakan program *we can speak four languages*?
 - Malu kalau nggak bisa
4. Pesan dan kesan dalam kegiatan *field trip*?
 - Aku *field trip* ke kampung inggris, waktu kelas 4 kemarin juga kesana. Disana belajar bahasa inggris, beli-beli juga bahasa inggris. Banyak permainannya belajar kerjasama sama teman-teman berkelompok menyenangkan aku suka. Diasrama aku tidur sama temen-temen cowok berlima, di kamar aku juga harus ngomong bahasa Inggris. Kala nggak bisa temenku ngasih tau, kadang-kadang juga aku yang ngasih tau

Lampiran 10 : Transkrip Wawancara dengan Wali Murid

TRANSKRIP WAWANCARA PEMBENTUKAN KARAKTER KOMUNIKATIF SISWA MELALUI PROGRAM *WE CAN SPEAK FOUR LANGUAGES*

Fokus Wawancara : Implikasi program *we can speak four languages* bagi keluarga

Informan : Wiji Purnami, A.Ma,Pd
(Ibu dari Andhika Wira Pratama)

Kelas : V A

Hari/Tanggal : 10 Juni 2020

Pukul : 10.30 WIB

Tempat : SD Nahdlatul Ulama' Kota Pasuruan



HASIL WAWANCARA

1. Apa panjenengan mengetahui mengenai program *we can speak four languages* di SD Nahdlatul Ulama' Kota Pasuruan?
 - Iya saya tahu.

2. Menurut panjenengan apakah bisa program tersebut membentuk karakter komunikatif siswa?
 - Iya bisa.
3. Pembiasaan apa saja yang panjenengan lakukan di rumah untuk mendukung terlaksananya program *we can speak four languages* tersebut?
 - Biasanya di rumah anak-anak minta tolong ngambil sesuatu, izin keluar rumah sama izin ke kamar mandi memakai program bahasa itu.
4. Menurut panjenengan dampak apa saja yang bisa diperoleh ananda dari pelaksanaan program *we can speak four languages* bagi keluarga?
 - Semua anggota keluarga jadi bisa saling belajar.

Lampiran 11 : Transkrip Wawancara dengan Wali Murid

TRANSKIP WAWANCARA PEMBENTUKAN KARAKTER KOMUNIKATIF SISWA MELALUI PROGRAM *WE CAN SPEAK FOUR LANGUAGES*

Fokus Wawancara : Implikasi program *we can speak four languages* bagi keluarga

Informan : Ita Wahyu Sabaroti
(Ibu dari Dinda Aisyah Maulidia)

Kelas : III A

Hari/Tanggal : 11 Juni 2020

Pukul : 16.00 WIB

Tempat : Rumah informan



HASIL WAWANCARA

1. Apa panjenengan mengetahui mengenai program *we can speak four languages* di SD Nahdlatul Ulama' Kota Pasuruan?
 - Iya saya pernah mendengar ada program itu di SD Nahdlatul Ulama' Kota Pasuruan.

2. Menurut panjenengan apakah bisa program tersebut membentuk karakter komunikatif siswa?

- Iya untuk saat ini sangat bisa.

3. Pembiasaan apa saja yang panjenengan lakukan di rumah untuk mendukung terlaksananya program *we can speak four languages* tersebut?

- Untuk di rumah biasanya Dinda saya biasakan menggunakan bahasa Indonesia dan bahasa Jawa, bahasa Inggris belajar dari kakaknya mendengarkan musik bahasa Inggris biasanya. Kalo bahasa Arab kami sekeluarga masih kurang mumpuni.

4. Menurut panjenengan dampak apa saja yang bisa diperoleh ananda dari pelaksanaan program *we can speak four languages* bagi keluarga?

- Anak jadi bisa memilah bagaimana berbicara dengan orang tua dan anak.

Lampiran 12 : Transkrip Wawancara dengan Masyarakat

TRANSKIP WAWANCARA PEMBENTUKAN KARAKTER KOMUNIKATIF
SISWA MELALUI PROGRAM *WE CAN SPEAK FOUR LANGUAGES*

Fokus Wawancara : Implikasi program *we can speak four languages* bagi keluarga

Informan : Abdul Mujib, S.Pd.I (Kepala Sekolah SD Islam Al-Yasini Pasuruan)

Hari/Tanggal : 11 Juni 2020

Pukul : 09.00 WIB

Tempat : Rumah informan



HASIL WAWANCARA

1. Apa panjenengan mengetahui mengenai program *we can speak four languages* di SD Nahdlatul Ulama' Kota Pasuruan?
 - Iya saya tahu.
2. Menurut panjenengan apakah bisa program tersebut membentuk karakter komunikatif siswa?
 - Bisa, tergantung dari pendidikanya mampu apa tidak.

3. Menurut panjenengan dampak apa saja yang bisa diperoleh siswa dari pelaksanaan program *we can speak four languages* bagi masyarakat?

- Anak-anak menjadi bisa bertutur kata krama inggil di masyarakat.



Lampiran 13 : Transkrip Wawancara dengan Masyarakat

TRANSKIP WAWANCARA PEMBENTUKAN KARAKTER KOMUNIKATIF SISWA MELALUI PROGRAM *WE CAN SPEAK FOUR LANGUAGES*

Fokus Wawancara : Implikasi program *we can speak four languages* bagi keluarga

Informan : Dra. Novie Sabarina Wdjati (Guru SDN Kebonagung Pasuruan)

Hari/Tanggal : 11 Juni 2020

Pukul : 18.30 WIB

Tempat : Rumah informan



HASIL WAWANCARA

1. Apa panjenengan mengetahui mengenai program *we can speak four languages* di SD Nahdlatul Ulama' Kota Pasuruan?
 - Iya saya pernah mendengar program itu di SD Nahdlatul Ulama' Kota Pasuruan.
2. Menurut panjenengan apakah bisa program tersebut membentuk karakter komunikatif siswa?

- Bisa, apabila ada faktor pendukung dari orang tua. Seperti faktor kemauan dari orang tua dan ekonomi orang tua. Mungkin untuk orang tua yang mempunyai ekonomi lebih, mereka akan menaruh anak di tempat kursus bahasa. Bagaimana caranya supaya anak bisa bahasa tersebut.

3. Menurut panjenengan dampak apa saja yang bisa diperoleh ananda dari pelaksanaan program *we can speak four languages* bagi masyarakat?

- Anak-anak bisa lebih maju. Kebanyakan anak-anak sekarang tidak bisa bahasa Jawa krama inggil, yang diutamakan saat ini bahasa Inggris. Padahal kita hidup di masyarakat Jawa. Antara bahasa Inggris dan bahasa Jawa harus seimbang.

DOKUMENTASI



Situasi berdiskusi di kelas



Situasi berdiskusi di kelas



Gedung SD NU Kota Pasuruan



Gedung SD NU Kota Pasuruan



MEMBER CHECK

SURAT KETERANGAN MEMBER CHECK

Dengan ini, saya menyatakan melakukan *member check* data hasil penelitian melalui wawancara, observasi dan dokumentasi baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penelitian dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Irma Yuliana Saputri
NIM : 16140001
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Judul Skripsi : Pembentukan Karakter Komunikatif Siswa melalui Program *We Can Speak Four Language* di SD NU Kota Pasuruan

Maka selaku responden, kami berpendapat bahwa data tersebut sudah sesuai tanpa ada manipulasi. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Mengetahui,
Kepala SD NU Kota Pasuruan


Nur Faridah, S.Pd

Scanned with
CamScanner

SURAT KETERANGAN *MEMBER CHECK*

Dengan ini, saya menyatakan melakukan *member check* data hasil penelitian melalui wawancara, observasi dan dokumentasi baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penelitian dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Irma Yuliana Saputri
NIM : 16140001
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Judul Skripsi : Pembentukan Karakter Komunikatif Siswa melalui Program *We Can Speak Four Language* di SD NU Kota Pasuruan

Maka selaku responden, kami berpendapat bahwa data tersebut sudah sesuai tanpa ada manipulasi. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Mengetahui,
Ketua Koordinator Program
We Can Speak Fou Language



Nur Sufro Kamalia, S.Pd

SURAT KETERANGAN MEMBER CHECK

Dengan ini, saya menyatakan melakukan *member check* data hasil penelitian melalui wawancara, observasi dan dokumentasi baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penelitian dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Irma Yuliana Saputri
NIM : 16140001
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Judul Skripsi : Pembentukan Karakter Komunikatif Siswa melalui Program *We Can Speak Four Language* di SD NU Kota Pasuruan

Maka selaku responden, kami berpendapat bahwa data tersebut sudah sesuai tanpa ada manipulasi. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Mengetahui,
Guru Bahasa Arab



Dhiya'udin, S.Pd

SURAT KETERANGAN *MEMBER CHECK*

Dengan ini, saya menyatakan melakukan *member check* data hasil penelitian melalui wawancara, observasi dan dokumentasi baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penelitian dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Irma Yuliana Saputri
NIM : 16140001
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Judul Skripsi : Pembentukan Karakter Komunikatif Siswa melalui Program *We Can Speak Four Language* di SD NU Kota Pasuruan

Maka selaku responden, kami berpendapat bahwa data tersebut sudah sesuai tanpa ada manipulasi. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Mengetahui,
Guru Bahasa Inggris



Varika Iski, S.Pd

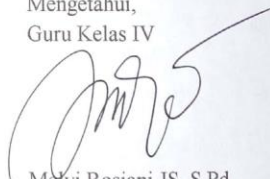
SURAT KETERANGAN MEMBER CHECK

Dengan ini, saya menyatakan melakukan *member check* data hasil penelitian melalui wawancara, observasi dan dokumentasi baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penelitian dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Irma Yuliana Saputri
NIM : 16140001
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Judul Skripsi : Pembentukan Karakter Komunikatif Siswa melalui Program *We Can Speak Four Language* di SD NU Kota Pasuruan

Maka selaku responden, kami berpendapat bahwa data tersebut sudah sesuai tanpa ada manipulasi. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Mengetahui,
Guru Kelas IV



Melvi Rosiani JS, S.Pd

Lampiran 16

Surat Perizinan FITK

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
<http://fitk.uin-malang.ac.id> email : fitk@uin-malang.ac.id

Nomor : B /Un.03.1/TL.00.1/01/2020
Sifat : Penting
Lampiran :
Hal : Izin Penelitian

03 Januari 2020

Kepada
Yth. Kepala SD NU Kota Pasuruan
di
Pasuruan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

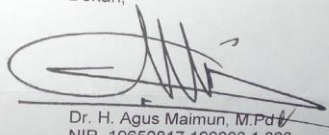
Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Irma Yuliana Saputri
NIM : 16140001
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Semester - Tahun Akademik : Genap - 2019/2020
Judul Skripsi : **Pembentukan Karakter Komunikatif Siswa melalui Program We Can Speak Four Language di SD NU Kota Pasuruan**
Lama Penelitian : Januari 2020 sampai dengan Maret 2020
(3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Dekan,

Dr. H. Agus Maimun, M.Pd
NIP. 19650817 199803 1 003

Tembusan :
1. Yth. Ketua Jurusan PGMI
2. Arsip

 Scanned with
CamScanner



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
 Jalan Gajayana No. 90 Telepon (0341) 552398, Faximile (0341) Malang
 Website: fitk.uin-malang.ac.id E-mail: fitk@uin-malang.ac.id

BUKTI KONSULTASI

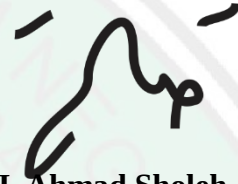
Nama : Irma Yuliana Saputri
 NIM : 16140001
 Jurusan : Pendidikan Guru Maadrasah Ibtidaiyah
 Judul Skripsi : Pembentukan Karakter Komunikatif Siswa melalui Program *We Can Speak Four Language* di SD NU Kota Pasuruan

No.	Tgl/Bln/Thn Konsultasi	Materi Konsultasi	Ttd
1.	27/07/2019	Peta konsep terkait topik judul	
2.	04/10/2019	BAB I, II & III	
3.	18/10/2019	Revisi BAB I, II & III	
4.	5/10/2019	ACC seminar proposal	
5.	12/11/2019	Revisi BAB I, II & III	
6.	21/04/2020	BAB IV, V & VI	
7.	23/04/2020	Revisi BAB II (kerangka berpikir, V & VI	

8.	28/04/2020	Revisi BAB I – BAB VI	
9.	30/04/2020	ACC ujian sidang skripsi	

Mengetahui,

Ketua Jurusan PGMI



H. Ahmad Sholeh, M.Ag

NIP. 19760803200604100



1. Profil Sekolah

- a. Nama Sekolah : SD NAHDLATUL ULAMA'
- b. NSS : 101056602028
- c. NPSN : 20535406
- d. Status Sekolah : Swasta
- e. Struktur Akreditasi : A
- SK akreditasi Terakhir : 200/BAP-S/M/SK/X/2016
- Tanggal SK : 25 Oktober 2016
- f. Tahun Didirikan : 1986
- g. Tahun Beroperasi : 1986
- h. Status Mutu : SPM
- i. Alamat Sekolah :
- Jalan : Jl. Dewi Sartika No. 24
- Kelurahan : Bangilan
- Kecamatan : Panggungrejo
- Kab/ Kota : Kota Pasuruan
- Provinsi : Jawa Timur
- Telepon : (0343) – 424110
- j. Gugus Sekolah : IMBAS (Gugus Panggungrejo)
- k. Kode POS : 67111
- l. Email : sdnubangilanasuruan@gmail.com

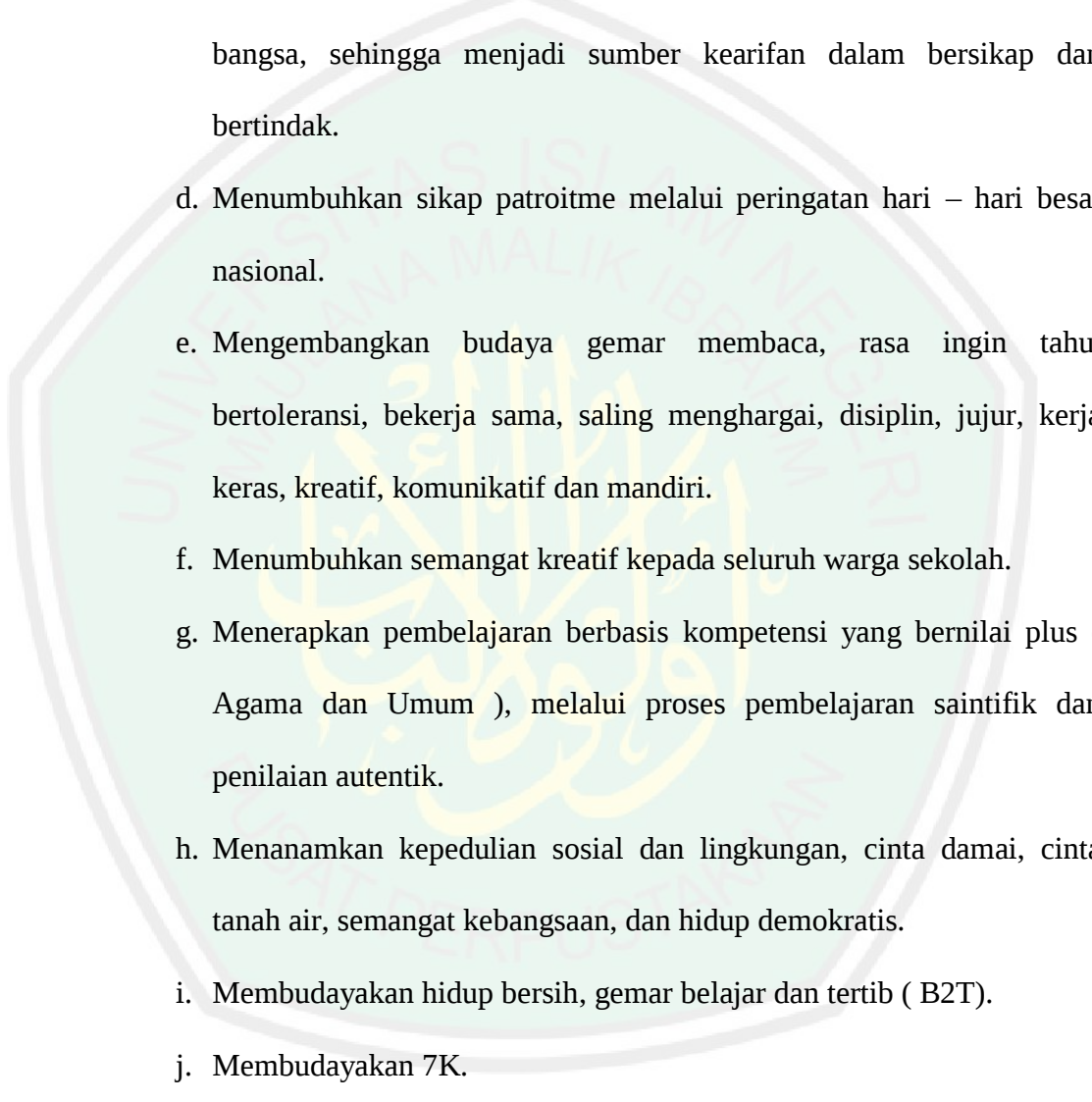
- m. Web Blog :
<http://www.sdnubangilanpasuruan.blogspot.com>
- n. No. Reg Ma'arif : 1220200
- o. Kepemilikan : Milik Yayasan
Status Tanah : Milik Yayasan
Luas Tanah : 1205m2
- p. Status Bangunan : Milik Yayasan
Luas Bangunan : 760m2
- q. Rekening Sekolah :
No Rekening : 0232046937
Bank : BANK JATIM Cab. Pasuruan
- r. NPWP : 00.502.143.1-624.000
- s. Kepala Sekolah :
Nama : NUR FARIDAH, S.Pd
NIP : 19651024 200701 2 011

2. Visi, Misi dan Tujuan Sekolah

Visi

Terwujudnya sekolah unggul baik imtaq, maupun iptek, berwawasan kebangsaan, disiplin tinggi, dan peduli lingkungan.

Misi

- 
- a. Menumbuhkan keimanan dan ketaqwaan pada semua warga sekolah.
 - b. Menumbuhkan semangat religius, kedisiplinan, dan kekeluargaan pada seluruh warga sekolah.
 - c. Menumbuhkan penghayatan terhadap agama yang dianut dan budaya bangsa, sehingga menjadi sumber kearifan dalam bersikap dan bertindak.
 - d. Menumbuhkan sikap patriotisme melalui peringatan hari – hari besar nasional.
 - e. Mengembangkan budaya gemar membaca, rasa ingin tahu, bertoleransi, bekerja sama, saling menghargai, disiplin, jujur, kerja keras, kreatif, komunikatif dan mandiri.
 - f. Menumbuhkan semangat kreatif kepada seluruh warga sekolah.
 - g. Menerapkan pembelajaran berbasis kompetensi yang bernilai plus (Agama dan Umum), melalui proses pembelajaran saintifik dan penilaian autentik.
 - h. Menanamkan kepedulian sosial dan lingkungan, cinta damai, cinta tanah air, semangat kebangsaan, dan hidup demokratis.
 - i. Membudayakan hidup bersih, gemar belajar dan tertib (B2T).
 - j. Membudayakan 7K.
 - k. Melatih sikap peduli terhadap lingkungan sekitar.

Tujuan

Dengan dilaksanakannya program sekolah diharapkan dapat diwujudkan beberapa tujuan lembaga sebagai berikut :

- a. Dapat mengamalkan ajaran agama hasil proses pembelajaran dan kegiatan pembelajaran
- b. Lulus dapat hafal 50 juz 'Amma dan 5 juz Al Qur'an
- c. Dapat memimpin tahlil dengan benar
- d. Munculnya generasi yang tangguh, baik aqidah maupun keilmuan serta berjiwa kebangsaan
- e. Mengembangkan penerimaan siswa baru dengan seleksi dapat berbicara dengan baik dan membaca ayat pendek
- f. Meraih prestasi akademik maupun kademik
- g. Menguasai dasar – dasar ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai bakat untuk melanjutkan ke sekolah yang lebih tinggi
- h. Terlaksananya Proses Belajar Mengajar dengan pendekatan pembelajaran saintifik dan penilaian autentik
- i. Menyiapkan peserta didik untuk dapat diterima di sekolah lanjutan tingkat pertama yang berkualitas
- j. Meningkatkan kualitas tenaga kependidikan sesuai dengan tuntutan program yang berkualitas
- k. Terciptanya peserta didik yang terbiasa dalam menjalankan aktifitasnya sehari-hari dengan berpedoman pada aturan yang ada
- l. Terciptanya peserta didik yang dapat diterima di sekolah lanjutan tingkat pertama yang berkualitas
- m. Terciptanya nuansa yang harmonis dan penuh kekeluargaan dalam lingkungan kerja

- n. Menghargai dan menghormati sesama di lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat yang berbeda agama, suku bangsa, budaya dan status sosial.
- o. Menjalin kerjasama dengan lembaga terkait, masyarakat dan semua pihak yang bersangkutan
- p. Peduli dan tanggung jawab terhadap lingkungan sekitar (sekolah, rumah, dan masyarakat).
- q. Menyiapkan peserta didik yang terampil dan berwawasan lingkungan dalam pemanfaatan lahan kosong untuk menanam tanaman yang bermanfaat sehingga dapat melestarikan lingkungan dan mencegah kerusakan lingkungan.

3. Tenaga Pendidik dan Kependidikan

Tabel 4.1
Tenaga Pendidikan dan Kependidikan

No	Nama	L/P	Pendidikan Tertinggi	Jabatan di Sekolah	Status	Tgl. Mulai Mengajar
	TTL					
1.	Nur Faridah, S.Pd	P	S-1 PGSD 2009	Kepala Sekolah	PNS	18/07/1992
	Pasuruan, 24 Oktober 1965					
2.	Nur Sufro Kamalia, S.Pd	P	S-1 PGSD 2015	Guru Kelas I A	GTY	14/07/2015
	Pasuruan, 9 September 1991					
3.	Setia Rini Maulidia, S.Pd	P	S-1 PGSD 2015	Guru Kelas I B	GTY	01/02/2015
	Pasuruan, 1 September 1991					
4.	Nurilah, S.Pd	P	S-1 2014	Guru Kelas I C	GTY	20/06/2014
	Pasuruan, 1 September 1991					
5.	Wiji Purnami, A.Ma,Pd	P	D-2 PGSD 2006	Guru Kelas II A	GTY	12/06/2008
	Pasuruan, 23 Desember 1983					
6.	Sofi Nurhayati, S.Pd	P	S-1 2014	Guru Kelas II B	GTY	14/07/2015
	Pasuruan, 8 Agustus 1992					
7.	Nanik Wahyuningsih, S.Pd	P	S-1 PGSD 2015	Guru Kelas II C	GTY	19/04/2016
	Pasuruan, 28 September 1985					

8.	Dian Linda Sari, S.Pd.I	P	S-1	Guru Kelas III A	GTY	16/07/2018
	Jepara, 16 November 1983		2014			
9.	Rudy Herwanto, S.Pd	L	S-1 PGSD	Guru Kelas III B	GTY	20/07/1997
	Pasuruan, 13 Juli 1978		2014			
10.	Melvi Rosiani JS, S.Pd	P	S-1	Guru Kelas IVA	GTY	11/04/2016
	Pasuruan, 4 September 1991		2014			
11.	Wahyu Wulandari, S.Pd	P	S-1	Guru Kelas IV B	GTY	16/07/2018
	Pasuruan, 4 Januari 1995		2017			
12.	Varika Iski, S.Pd	P	S-1	Guru Kelas V	GTY	05/01/2018
	Malang, 14 Mei 1995		2017			
13.	Novita Dwi Susanti, S.Si	P	S-1	Guru Kelas VI	GTY	18/10/2017
	Pasuruan, 15 November 1992		2017			
14.	Markhamah, S.Pd.I	P	S-1 PAI	Guru Agama	GTY	20/07/2005
	Pasuruan, 6 Juni 1984		2010			
15.	Citra Pamungkas, S.Pd	L	S-1	Guru Agama	GTY	20/07/2016
	Pasuruan, 16 Januari 1991		2018			
16.	Mochamad Badrus Soleh, S.Pd	L	S-1	Guru Agama	GTY	17/07/2017
	Pasuruan, 26 Juni 1992		2017			
17.	Dhiya'udin, S.Pd	L	S-1	Guru Agama	GTY	10/07/2003
	Pasuruan, 14 Agustus 1990		2014			
18.	Rusman Biantoro, S.Pd	L	S-1	Guru PJOK	GTY	20/07/2013
	Pasuruan, 12 Juli 1977		2012			
19.	Frasma Sekhlas Ponanda, S.Pd	L	S-1	Guru PJOK	GTY	07/08/2018
	Pasuruan, 12 Februari 1995		2018			
20.	Arif Vergiyan, S.Pd	L	S-1	Guru PJOK	GTY	16/07/2018
	Pasuruan, 26 Oktober 1994		2018			
21.	A. Fakhruddin, S.Pd	L	S-1	Guru Mapel	GTY	16/07/2018
	Pasuruan, 15 Mei 1983		2017			
22.	Suroya, S.Pd	P	S-1	Guru Mapel	GTY	16/07/2018
	Pasuruan, 14 Oktober 1994		2017			
23.	Lailatul Maulidiah, S.Pd	P	S-1	Guru Mapel	PTY	20/07/2005
	Banyuwangi, 22 September 1990		2008			
24.	Nisfil Fitria, Amd.Kep.	P	D-3	Perawat UKS	GTY	15/04/2018
	Pasuruan, 14 Mei 1990		2013			
25.	Riska Eva Mardiana, S.Pd	P	S-1	Guru Mapel	PTY	14/03/2019
	Pasuruan, 05 Mei 1996		2018			
26.	Muhammad Rizal Muhaimin	L	S-1	Guru Mapel	PTY	16/07/2018
	Pasuruan, 21 Maret 1996		2018			
27.	Muhammad Rizal Muhaimin	L	SMK	Operator Sekolah	PTY	16/07/2018
	Pasuruan, 22 September 1999		2018			
28.	M. Daniel	L	SMA	Tata Usaha	PTY	17/07/2017
	Pasuruan, 03 Februari 1998		2015			
29.	Nur Alif Laili	P	SMK	Bendahara Sekolah	PTY	17/07/2017
	Pasuruan, 30 September 1996		2014			
30.	Putri Alifiyanti Meigita Sari	P	SMK	Bendahara	PTY	17/07/2017
	Pasuruan, 26 Mei 1999		2017			

				Sekolah		
31.	Fakhul Rosi	L	SMK	Keamanan (Satpam)	PTY	17/07/2017
	Pasuruan, 29 Agustus 1989		2008			
32.	Supriyadi	L	SMP	Kebersihan	PTY	16/07/2018
			2003			

No.	Uraian	Jenis Kelamin			Lulusan			Keterangan
		L	P	JML	SMA>	S1>	S2	
1	Guru PNS		1	1		1		
2	Guru Tetap Yayasan (GTY)	8	14	22	1	21		
3	Guru Tidak Tetap (GTT)							
4	Pegawai Tetap Yayasan (PTY)	7	3	7	7			
5	Pegawai Tetap Tetap (PTT)							

4. Keadaan Siswa

Keadaan Siswa SD Nahdlatul Ulama' Bangilan selama 3 tahun terakhir.

Tabel 4.2
Keadaan Siswa

Kelas	2016 – 2017			2017 – 2018			2018 – 2019		
	L	P	Jml	L	P	Jml	L	P	Jml
I	26	28	54	38	25	63	37	31	68
II	27	24	51	26	28	54	39	26	65
III	14	17	31	28	24	52	26	28	54
IV	16	19	35	14	16	30	28	24	52
V	14	15	29	14	15	29	14	15	29
VI	9	3	12	12	10	22	13	15	28
JML			212	JML			JML		

Tabel 4.3
Angka Mengulang Siswa

Kelas	2016/2017			2017/2018			2018/2019		
	L	P	JML	L	P	JML	L	P	JML
I	0	0	0	0	0	0	0	0	0
II	0	0	0	0	0	0	0	0	0
III	0	0	0	0	0	0	0	0	0
IV	0	0	0	0	0	0	0	0	0
V	0	0	0	0	0	0	0	0	0
VI	0	0	0	0	0	0	0	0	0
JML			0	JML			JML	0	

b) Angka lulusan yang melanjutkan ke SLTP sederajat

Tabel 4.4
Angka Lulusan yang Lanjut ke SLTP Sederajat

NO.	Tahun Pelajaran	Jumlah Lulusan	Jumlah Melanjutkan	Prosentase
1.	2012 – 2013	19	19	100 %
2.	2013 – 2014	13	13	100 %
3.	2014 – 2015	12	12	100 %
4.	2015 – 2016	14	14	100 %
5.	2016 – 2017	12	12	100 %
6.	2017 – 2018	22	22	100 %
7.	2018 – 2019	28	28	100 %

c) Hasil Belajar

Tabel 4.5
Hasil Belajar

No.	Mata Pelajaran	Rata – Rata Hasil Ujian Nasional		
		2015/2016	2016/2017	2017/2018

1.	Bahasa Indonesia	69,57	64,50	80,10
2.	Matematika	70,18	65,60	80,40
3.	IPA	74,82	80,40	80,00
Jumlah		214,57	210,50	240,50

d) Prestasi siswa dalam bidang akademik

Tabel 4.6
Prestasi Siswa Bidang Akademik

No.	Jenis Prestasi	Tahun	Peringkat	Tingkat
1	Olimpiade IPA	2004	Harapan 3	Kota Pasuruan
2	Olimpiade Matematika	2007	I	Kota Pasuruan
3	Olimpiade MIPA	2018	Harapan 2	Kab. Pasuruan

e) Prestasi siswa dalam bidang non-Akademik

Tabel 4.7
Prestasi Siswa Bidang Non-Akademik

No.	Jenis Prestasi	Tahun	Peringkat	Tingkat
1	Gerak Jalan Putri	1992	II	Kota Pasuruan
2	Lari 100m Putra	2006	III	Kota Pasuruan
3	Sepak Takraw	2006	II	Kota Pasuruan
4	MTQ	2008	III	Kota Pasuruan
5	Baca Puisi Putra	2008	II	Kota Pasuruan
6	Baca Puisi Putri	2009	Harapan 1	Kota Pasuruan
7	Baca Puisi Putra	2009	II	Kota Pasuruan
8	Pidato Bahasa Inggris	2009	I	Kota Pasuruan
9	Olimpiade IPA	2012	I	Kota Pasuruan
10	Olimpiade PAI	2012	I	Kota Pasuruan
11	Puisi	2012	II	Kota Pasuruan
12	Paduan Suara	2012	I	Kota Pasuruan
13	Drumband	2013	III	Prov. Jawa Timur
14	Telling Story	2013	II	Kota Pasuruan
15	Pidato	2014	II	Kota Pasuruan

16	Aswaja	2014	I	Kota Pasuruan
17	Tilawah Putri	2014	I	Kota Pasuruan
18	Tilawah Putri	2015	II	Kota Pasuruan
19	Pidato	2015	I	Kec.Panggungrejo
20	Drumband	2015	X	Prov. Jawa Timur
21	PMR	2015	II	Kota Pasuruan
22	Gerak Jalan Umum	2015	I	Kota Pasuruan
23	Smart Competition	2015	I	Kota Pasuruan
24	Smart Competition	2015	II	Kota Pasuruan
25	MTQ Putri	2017	I	Kec. Panggungrejo
26	MTQ Putra	2017	II	Kec. Panggungrejo
27	Pildacil Putri	2017	II	Kec. Panggungrejo
28	Festival Drumband	2017	III	Kota Pasuruan
29	Lomba Adzan	2018	III	Kota Pasuruan

6. Prasarana Sekolah

Tabel 4.8
Prasarana Sekolah

No.	Nama Gedung	P (m)	L (m)	KONSTRUKSI					Rata-rata Kondisi Prasarana	Status Kepemilikan
				Atap	Dinding	Kusen	Lantai	Pintu		
1	Kantor	8	6	B	B	KB	B	B	B	
2	Kelas IA	8	6	B	B	B	KB	B	B	
3	Kelas IB	8	6	B	B	B	B	KB	B	
4	Kelas I C	8	6	KB	B	KB	B	B	B	
5	Kelas II A	8	6	B	B	KB	B	B	B	
6	Kelas II B	8	6	KB	B	B	KB	KB	KB	
7	Kelas II C	8	6	B	KB	B	KB	KB	KB	
8	Kelas III A	8	6	B	B	KB	B	B	B	
9	Kelas III B	8	6	B	KB	B	KB	KB	KB	
10	Kelas IV A	8	6	B	B	KB	B	B	B	
11	Kelas IV B	8	6	B	B	B	B	KB	B	
12	Kelas V	8	6	B	B	B	KB	B	B	
13	Kelas VI	8	6	KB	B	B	B	KB	B	
14	Ruang Perpustakaan	8	6	B	B	B	B	B	B	
15	Ruang UKS	8	6	B	B	B	B	B	B	
16	Ruang Pramuka	4	2	KB	B	KB	KB	KB	KB	

17	Mushollah	8	6	B	B	B	B	B	B	
18	Kantin	8	6	B	KB	KB	B	B	B	
19	WC Guru	5	3	B	B	KB	B	B	B	
20	WC Siswa	5	3	B	KB	KB	B	KB	KB	
21	Gudang	4	2	B	KB	KB	B	KB	KB	

Keterangan :

B = Baik

KB = Kurang Baik

Tabel 4.9
Perabot Sekolah

Kelas	Perabot															
	Meja				Kursi				Almari dan Rak Buku				Papan Tulis			
	JML	B	RR	RB	JML	B	RR	RB	JML	B	RR	RB	JML	B	RR	RB
I	36	22	10	4	71	40	19	12	3	2	1		3	2	1	
II	37	27	7	3	68	42	18	8	3	2	1		3	1	2	
III	29	20	6	3	54	38	12	4	2	1	1		2	1	1	
IV	29	21	5	3	52	41	8	3	2	1	1		2	2		
V	16	9	7		30	25	3	2	1	1			1		1	
VI	15	11	5		29	24	3	2	1		1		1		1	

Keterangan :

:

B : Baik

RR : Rusak Ringan

RB : Rusak Berat

Biodata Peneliti



Nama : Irma Yuliana Saputri
NIM : 16140001
Tempat Tanggal Lahir : Pasuruan, 27 Juli 1998
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Tahun Masuk : 2016
Alamat Rumah : JL. KH. Achmad Dahlan RT:09 RW:02 Kota
Pasuruan
Nomor HP : 085749866059
Alamat email : irmayuliana698@gmail.com

Pasuruan, 02 Mei 2020

Mahasiswa,

Irma Yuliana Saputri
NIM. 16140001